

**IMPLEMENTASI KONSEP ILMU IMAM ALGHOZALI  
DALAM KITAB *IHYA' ULUMUDDIN*  
PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM**

**(STUDI KASUS MADRASAH MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT  
BAHRUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG )**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.I)

Diajukan oleh:

**Minhah Makhzuniyah**

NIM 16770053



**Dosen Pembimbing:**

**Dr. H. Abdul Bashith, M.Si  
NIP. 19761002 2003121 003**

**Dr. Muhammad Amin Nur, M.A  
NIP. 19750123121001**

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

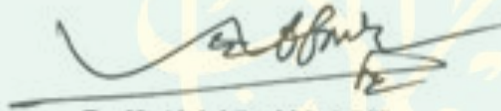
**2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN  
UJIAN TESIS**

Nama : Minhah Makhzuniyah  
NIM : 16770053  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Implimentasi Konsep Ilmu Imam Al-Ghozali Dalam Kitab *Ihya' Ulumuddin* Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang)

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis

Pembimbing I,



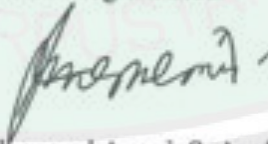
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si  
NIP. 195203091983031002

Pembimbing II,



Dr. Muhammad Amin Nur, M.A  
NIP. 19750123121001

Mengetahui:  
Ketua Program Studi



Dr. H. Muhammad Asrori, S. Ag, M. Ag  
NIP. 19691020 200003 1 001

**LEMBAR PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Minhah Makhzuniyah

NIM : 16770053

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Implmentasi Konsep Ilmu Imam Al-Ghozali Dalam Kitab *Ihya' Ulumuddin* Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang)

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini, tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naksah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 23 Mei 2018

Hormat saya,



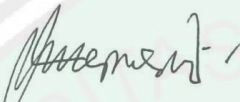
Minhah Makhzuniyah

NIM 16770053


## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul Implementasi Konsep Ilmu Menurut Imam Al-Ghozali dalam Kitab Ihya' Ulumuddin Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang), telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 7 Juni 2018,


Dewan Penguji,

  
**Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag**  
NIP. 19691020 200003 1 001


Ketua

  
**Dr. H. Mudjab/Ph.D**  
NIP. 19661121 200212 1 001

Penguji Utama

  
**Dr. H. Abdul Bashith, M.Si**  
NIP. 195203091983031002

Anggota

  
**Dr. Muhammad Amin Nur, M.A**  
NIP. 19750123121001

Anggota

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana,



  
**Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I**  
NIP. 195507171982031005

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>*



<sup>1</sup> Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah (58) : 11

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan tesis ini kepada dua lelaki hebat dalam hidup saya Almarhum Bapak H. Mushonnif Muslih dan suami saya M. Arif Rochman atas dukungan, nasehat, kasih sayang dan ridho yang telah engkau berikan sehingga saya mampu menyelesaikan studi pascasarjana ini. Tesis ini juga saya persembahkan kepada :

- 1) Ibu saya tercinta Hj. Chanifah dan Hj. Rahayu Mahwiyah serta buah hati tersayang Shinwa Tanjuwa Chafiyah
- 2) Segenap Dosen Pascasarjana UIN Malang yang kaya akan khazanah keilmuannya sehingga mampu memberikan pemikiran dan ide dalam dunia pendidikan umumnya dan bagi saya khususnya.

## HALAMAN TRANSLITERASI

### 1. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### 2. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	DI
ب	=	B	ط	=	Th
ت	=	T	ظ	=	Dh
ث	=	Ts	ع	=	'(koma menghadap ke atas)
ج	=	J	غ	=	Gh
ح	=	<u>H</u>	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ذ	=	Dz	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M

ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	و	=	W
ش	=	Sy	هـ	=	H
ص	=	Sh	ي	=	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawalkata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda komadiatas (´), berbalik dengan koma (ˆ), untuk pengganti lambang “ع”.

### 3. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang =	â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	=	و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay)	=	ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahilahi robbil 'aalamiin* puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat taufiq seta hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Implmentasi Konsep Ilmu Imam Al-Ghozali Dalam Kitab *Ihya' Ulumuddin* Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang)” dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Penulis merasa masih banyak terdapat kekurangan dalam karya ilmiah ini, namun tesis ini dapat terselesaikan karena dukungan berbagai pihak, oleh karena itu dengan ketulusan hati perkenankan kami mengucapkan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof Dr. Abdul Haris, S.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku direktur program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim.
3. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag selaku ketua Program Studi S2 PAI atas bantuan dan kemudahan pelayanannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku Dosen Pembimbing I, dan Dr. H. Amin Nur, M.A selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pemikiran yang inovatif dan konstruktif dalam bentuk bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu tercinta, suami dan buah hati tersayang beserta saudara dan keluarga besar Mushonnif Muslih dan keluarga besar Nur Faqih yang senantiasa penuh keikhlasan selalu mendoakan, membimbing dan

memberi semangat dan motivasi tanpa henti-hentinya demi keberhasilan penulis.

6. Bapak KH. Abd. Nashir Fattah selaku kepala Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh guru-guru, tenaga kependidikan khususnya Bapak Bambang, ibu Badi'ah dan Bapak Rochim serta siswa siswi Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang sangat membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian dalam menyelesaikan tesis
8. Seluruh dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim yang telah memberikan wawasan keilmuan serta inspirasi dan motivasinya, dari semester satu sampai selesainya penulisan tesis ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan yang berasal dari berbagai daerah yang sangat berarti bagi saya dan selalu ceria bersama dan senantiasa saling mendukung dan memberikan semangat selama dalam menjalani perkuliahan.
10. Kepada guru dan staff SMPN 2 Pandaan khususnya ibu Asri Eka W dan Ibu Siti Maryam yang sudah mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Meskipun dalam penulisan tesis ini penulis telah mencurahkan segala kemampuan, namun kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam tesis ini tak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca sekalian, Akhir kata, semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 23 Mei 2018

Penulis

Minhah Makhzuniyah

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pernyataan.....	iii
Lembar Pengesahan .....	iv
Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Pedoman Transliterasi Arab Latin .....	vii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Abstrak.....	xvii

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	9

F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Penelitian.....	14
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Ilmu Pengetahuan .....	16
B. Biografi Singkat Imam Al-Ghozali .....	20
C. Konsep Ilmu Imam Al-Ghozali Dalam Kitab <i>Ihya' Ulumuddin</i> .....	22
D. Pendidikan Islam .....	39
E. Kerangka Berfikir.....	58
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	60
B. Kehadiran Peneliti .....	62
C. Latar Penelitian.....	63
D. Data dan Sumber Data.....	64
E. Teknik Pengumpulan Data .....	66
F. Teknik Analisis Data .....	68
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	69
H. Tahap-tahap Penelitian .....	70
<b>BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Obyek Penelitian .....	71
B. Implementasi Pendidikan Islam di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jomban .....	88

**BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

- A. Perencanaan Konsep Ilmu Menurut Imam Al-Ghozali dalam Kitab Ihya' Ulumuddin di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang ..... 111
- B. Proses Pembelajaran Madrasah Mu'allimin Mu'allimat dalam konsep Ilmu Menurut Imam Al-Ghozali Pada Kitab Ihya' Ulumuddin..... 116
- C. Hasil Pembelajaran Madrasah Mu'allimin Mu'allimat dalam Konsep Ilmu Menurut Imam Al-Ghozali Pada Kitab Ihya' Ulumuddin ..... 124
- D. Temun Penelitian..... 126

**BAB VI: PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 130
- B. Saran..... 131

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian .....	13
4.1 Data Pendidik .....	79
4.2 Jumlah Peserta didik .....	82
4.3 Rekapitulasi Data siswa .....	83
4.4 Jadwal Muhadhoroh .....	84
4.3 Akumulasi Jam Pelajaran .....	93
4.4 Materi Pembelajaran .....	95
4.5 Guru Penyimak .....	99

## DAFTAR LAMPIRAN

- A. Jadwal Pelajaran Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum
- B. Norma Kelulusan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum
- C. Norma Kenaikan Kelas Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum
- D. Materi Ujian Baca Kitab Semester Gasal
- E. Materi Ujian Baca Kitab Semester Gasal
- F. Transkrip Wawancara
- G. Dokumentasi Madrasah
- H. Surat Keterangan Penelitian



## DAFTAR GAMBAR

2.1 Hierarki Ilmu Menurut Imam Al-Ghozali.....	41
2.2 Klasifikasi Ilmu Menurut Imam Al-Ghozali.....	56
2.3 Kerangka Berfikir .....	59
5.1 Ilmu-ilmu di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat .....	121



## ABSTRAK

Makhzuniyah, Minhah. Implmentasi Konsep Ilmu Imam Al-Ghozali Dalam Kitab *Ihya' Ulumuddin* Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang) Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si, Dr. H. Amin Nur, M.A

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai konsep pendidikan dalam menuangkan tujuan yang akan dilaksanakan dan dihasilkan dari proses belajar mengajar. Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas jombang juga membuat konsep pendidikan yang tidak semua madrasah melaksanakannya yakni memuat kurikulum 20% umum dan 80% agama. Dalam konsep tersebut terdapat pemikiran dari konsep ilmu Imam Al-Ghozali yang dituangkan dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui perencanaan implementasi konsep ilmu menurut Imam Al-Ghozali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat (2) Mengetahui pelaksanaan proses implementasi konsep ilmu menurut Imam Al-Ghozali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* dalam pendidikan Islam di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang (3) hasil implementasi konsep ilmu menurut Imam Al-Ghozali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* dalam pendidikan Islam di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Untuk mencapai tujuan tersebut, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengambil latar Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Selanjutnya peneliti menggunakan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui (1). Pengamatan (observasi), (2). Dokumentasi dan (3). Wawancara (interview). Selanjutnya analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu menentukan dan menafsirkan data yang ada, dan data diperoleh dengan: (1). Menganalisis data di lapangan, yaitu analisis yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai (2) menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan konsep pembelajaran Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang merupakan ide gagasan dari KH. Abdul Fattah Hasyim, dengan memuat kurikulum 20% umum dan 80% agama dikarenakan berada pada lingkungan pesantren (2) Pelaksanaan konsep pendidikan tersebut dilakukan prioritas agama dan tetap mengikuti perkembangan zaman dengan mengikuti UNBK, metode yang digunakan ceramah dan mengikuti model pembelajaran salafi dengan materi yang mempunyai persamaan dengan klasifikasi ilmu Imam Al-Ghozali. (3) Hasil dari pelaksanaan konsep ilmu Imam Al-Ghozali pada Madrasah ini menghasilkan lulusan yang sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditetapkan lembaga.

**Kata kunci: Konsep Ilmu Al-Ghozali, Pendidikan Islam**

## ABSTRACT

Makhzuniyah, Minhah. The Implementation of the Imam Al-Ghozali Science Concept Written in *Ihya 'Ulumuddin Kitab* in Islamic Education Institutions (A Case Study of Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Madrasa in Tambakberas, Jombang) Thesis, Master of Islamic Education, Postgraduate Program, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si, Dr. H. Amin Nur, M. A

Each educational institution surely has the concept of education in expressing the objectives to be implemented and it is produced by the teaching and learning process. Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Madrasa in Tambakberas, Jombang also creates the concept of education that has not been carried out by all madrassas, containing 20% general curriculum and 80% religion. This concept contains the thinking of Imam Al-Ghozali science concept as outlined in *Ihya 'Ulumuddin kitab*.

This study aims to: (1) Finding out the planning of science concepts implementation according to Imam Al-Ghozali in the *kitab* entitled *Ihya 'Ulumuddin* in the Islamic education implementation conducted in Mu'allimin Mu'allimat Madrasah (2) Knowing the science concept process implementation according to Imam Al-Ghozali as written in *Ihya 'Ulumuddin kitab* related to Islamic education at Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Madrasa in Tambakberas, Jombang (3) the results of the science concept implementation according to Imam Al-Ghozali noted in *Ihya' Ulumuddin Kitab* related to Islamic education conducted in Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Madrasa in Tambakberas, Jombang

To achieve these goals, this study uses a qualitative type of research taking place in the Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Madrasa in Tambakberas, Jombang. Furthermore, the researcher uses case study. Data collection techniques are carried out through (1). Observation, (2). Documentation and (3). Interview. Furthermore, the data analysis used is descriptive qualitative, which is to determine and interpret the existing data, and the data obtained by: (1). Analyzing the data in the field that is the analysis done during data collection process and it is performed continuously until the preparation of the research report is completed (2) analyzing the data that has been collected or newly acquired data.

The results indicate that: (1) Learning concept planning of Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Madrasah in Tambakberas, Jombang, is the idea proposed by

KH. Abdul Fattah Hasyim, by including 20% general curriculum and 80% religion due to the atmosphere of *pesantren* (Islamic boarding school) environment. (2) The implementation of the education concept is carried out based on religious priorities and it follows the era development by participating in UNBK (Computer Based-National Examination); the method used is lecture and it employs the salafi learning model using the material that has similarities with

Imam Al-Ghozali science classification (3) The result of Imam Al-Ghozali's science concept implementation in the Madrasa produces graduates that meet the targets and goals set by the institution.

**Keywords: The concept of Al-Ghozali Science, Islamic Education**

Translator,	Date	the Director of Language Center,
Prima Purbasari, M.Hum NIDT 19861103201608012099	July 24, 2018	Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP. 19732011998031007



## مستخلص البحث

مخزونية، منحة. تنفيذ مفهوم العلم عند الإمام الغزالي في الكتاب "إحياء علوم الدين" في المؤسسة التعليمية الإسلامية (دراسة الحالة في مدرسة معلمين ببحر العلوم الثانوية تمباك بيراس جومبانج)، رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. الحاج عبد البسيط، الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج أمين نور، الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** مفهوم العلم عند الإمام الغزالي، التربية الإسلامية.

يجب أن يكون لكل مؤسسة لها مفهوم التعليم في وضع الأهداف التي سيتم تنفيذها والحصول عليها من خلال عملية التعليم. صممت مدرسة معلمين ببحر العلوم الثانوية تمباك بيراس جومبانج مفهوم التعليم الذي لا تتفدها كل المدارس، وهو يحتوي على 20% من المواد العامة و80% من المواد الدينية. وتضمن في ذلك المفهوم فكرة عن مفهوم العلم عند الإمام الغزالي أوردها في الكتاب "إحياء علوم الدين".

وكان الهدف من هذا البحث هو: (1) معرفة خطة تنفيذ مفهوم العلم عند الإمام الغزالي في الكتاب "إحياء علوم الدين" في تطبيق التربية الإسلامية في مدرسة معلمين ببحر العلوم الثانوية تمباك بيراس جومبانج، (2) معرفة تطبيق عملية تنفيذ مفهوم العلم عند الإمام الغزالي في الكتاب "إحياء علوم الدين" في تطبيق التربية الإسلامية في مدرسة معلمين ببحر العلوم الثانوية تمباك بيراس جومبانج، (3) نتيجة تنفيذ مفهوم العلم عند الإمام الغزالي في الكتاب "إحياء علوم الدين" في تطبيق التربية الإسلامية في مدرسة معلمين ببحر العلوم الثانوية تمباك بيراس جومبانج.

استخدمت الباحثة منهج البحث الكيفي بنوع دراسة الحالة لتحقيق تلك الأهداف، وأجري البحث في مدرسة معلمين ببحر العلوم الثانوية تمباك بيراس جومبانج. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والوثائق والمقابلة. وأما تحليل البيانات المستخدم فهو تحليل وصفي كيفي، حيث تحدد وتفسر البيانات الموجودة، ويتم الحصول على البيانات عن طريق: (1) تحليل البيانات في الميدان؛ وتم التحليل من خلال جمع البيانات المستمر حتى انتهاء إعداد التقارير البحثية، (2) تحليل البيانات التي تم جمعها أو البيانات الجديدة التي تم الحصول عليها.

أظهرت نتائج هذا البحث ما يلي: (1) تخطيط مفهوم العلم في مدرسة معلمين ببحر العلوم الثانوية تمباك بيراس جومبانج هو من فكرة الشيخ الحاج عبد الفتاح هاشم، ويشمل المناهج الدراسية التي تتكون من 20% المواد العامة و80% المواد الدينية لسبب موقعها في بيئة المعهد. (2) تطبيق مفهوم العلم يفضل الدين ويتبع تطور العصر بمشاركتها في الإختبار الوطني المحوسبة (UNBK)، طريقة التدريس المستخدمة هي المحاضرة وتتبع نموذج تعليم السلف مع وجود أوجه التشابه بتصنيف العلم لدى الإمام الغزالي. (3) نتيجة تنفيذ مفهوم

العلم عند الإمام الغزالي في هذه المدرسة هي الخريجون المؤهلون والمطابقون مع المعايير والأهداف التي وضعتها المؤسسة.

Penerjemah,	Tanggal	Validasi Kepala PPB,
M.Mubasysyir Munir, M.Pd NIDT:19860513201802011215		Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 19730201 1998031007



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Manusia hidup di dunia ini tidak bisa lepas dari pendidikan. Melalui pendidikan, manusia akan mengetahui mana yang haq dan bathil, mana yang dilarang dan harus dikerjakan. Lewat pendidikan pula, manusia akan mengetahui apa yang akan dia kerjakan untuk kelangsungan hidupnya karena pendidikan dapat menjadi petunjuk dalam setiap tindakan yang akan dilakukan.

Pendidikan menjadi kunci utama kehidupan. Dalam prosesnya pendidikan mempunyai peran penting dalam sosialisasi nilai-nilai kepada peserta didik. Dengan begitu maka perlu dilakukan sistem pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan perkembangan zaman sehingga pendidikan mampu menjawab kebutuhan masyarakat pada zamannya.<sup>2</sup>

Umat Islam sebagai pelaku pendidikan harus mengetahui susunan atau tingkatan ilmu. umat Islam dapat menentukan ilmu mana yang akan diajarkan atau dipelajari, karena Islam mempunyai peta-peta ilmu pengetahuan tentang ilmu apa saja yang wajib, boleh, dan tidak boleh dipelajari, agar dalam proses pendidikan tidak terjadi kesalahan dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>2</sup> Said Aqil Husain al-Munawar, *Aktualisasi nilai-nilai Qur'ani*, (jakarta Selatan: Ciputat press,2011).hlm.26

Nabi Muhammad juga telah menjelaskan dalam suatu hadist tentang kewajiban setiap muslim dalam menuntut ilmu. Sabda tersebut menginspirasi Al-Ghazali, bahwa dengan ilmu pengetahuan manusia akan memahami tauhid; mengetahui dzat Tuhan dan sifatNya. Begitupula pengetahuan tentang berbagai macam ibadah, berbagai hal yang halal dan haram, bahkan dengan ilmu pengetahuan dapat mengetahui bagaimana kondisi hati seseorang.<sup>3</sup>

Umat Islam banyak yang tidak tahu apa yang seharusnya dipelajari. Dalam proses pendidikan ilmu begitu saja disampaikan tanpa mengetahui apakah benar-benar tepat untuk anak didik atukah kurang tepat. Bahkan masih banyak juga yang sama sekali tidak tahu ilmu apa saja yang seharusnya dipelajari, mendahulukan ilmu yang bersifat duniawi, lantas menjadikan dunia Pendidikan Islam keluar dari tujuan yang sebenarnya telah dirumuskan.

Hasil survey dari badan Statistik 2015 menyebutkan bahwa dari jumlah populasi umat muslim di Indonesia, 54 % tidak bisa membaca A-Qur'an.<sup>4</sup> Hal ini menerangkan bahwa lebih dari setengah dari penduduk muslim Indonesia masih belum begitu memperhatikan pentingnya mempelajari agama dalam hal ini membaca Al-Quran.

---

<sup>3</sup> Al-Qosimi, *Buku Putih Ihya' Ulumuddin Imamm Al-Ghozali* (Bekasi: Darul Falah, 2010), h.11

<sup>4</sup> 54 persen penduduk Islam Indonesia Buta Aksara A-Qur'an, <https://www.jawapos.com/read/2016/06/07/32703/54-persen-muslim-indonesia-buta-aksara-alquran> diakses 30 Januari 2018

Dalam penelitian disebutkan bahwa pendidikan Islam akan sangat berdampak terhadap pendidikan moral anak.<sup>5</sup> Hal ini karena agama memuat nilai-nilai yang dapat mempengaruhi sikap anak, sehingga anak akan menentukan kehidupannya dengan pegangan agama.

Ilmu pengetahuan dan pendidikan telah lama menjadi perhatian Imam Al-Ghozali. Pemikiran-pemikiran yang dikemukakan beliau menjadi pedoman dari zaman ke zaman, Imam Al-Ghozali tidak hanya menguasai dalam satu bidang ilmu namun juga beberapa ilmu lain seperti fiqih, tasawwuf, filsafat sehingga Imam Al-Ghozali diberi gelar *hujjatul Islam* (Pembela Islam). Pemikiran Imam Al-Ghozali tentang pendidikan memang tidak ditemui dalam satu kitab tertentu, namun banyak penjelasan dalam berbagai karyanya salah satunya *Ihya' Ulumuddin*.

Imam Al-Ghozali dalam hal ini menjelaskan pada kitab *Ihya' Ulumuddin* tentang ilmu pengetahuan untuk dunia Pendidikan Islam. Konsep tersebut dimaksudkan agar umat Islam benar-benar bisa mengambilnya sebagai pedoman umat muslim mencari ilmu. Dalam kitab tersebut Imam Al-Ghozali juga memuat berbagai pendapat tentang ilmu mana yang harus diprioritaskan untuk dipelajari umat muslim yang nantinya akan menjadi bahan perbandingan.

---

<sup>5</sup> *Kurangnya pendidikan agama berdampak pada kurangnya pendidikan moral anak*, <https://www.kompasiana.com/sellaayunibonde/kurangnya-pendidikan-agama-islam-berdampak-pada-pendidikan-moral-anak> diakses 30 Januari 2018

Imam Al-Ghozali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* memberikan penjelasan tentang konsep ilmu dalam segi hukumnya. Beberapa ilmu masuk dalam katagori ilmu *fardhu ain* dan beberapa yang lain masuk dalam katagori ilmu *fardhu kifayah*. Hal ini bukan bermaksud untuk dikotomi dalam ilmu pengetahuan, namun Imam Al-Ghozali berusaha menjelaskan bahwa setiap muslim mempunyai kewajiban mencari ilmu dengan hukum yang berbeda sesuai dengan skala prioritas kehidupan seseorang.

Bagi orang yang kontra Al-Ghozali, mengasumsikan konsepnya Al-Ghozali telah mengesampingkan rasionalisasi yang merupakan syarat mutlak perolehan ilmu pengetahuan dan pengembangannya sesuai tuntutan zaman dan kebudayaan manusia. Pemikiran-pemikiran yang kontra Al-Ghozali sejak masa lampau sering menuding Al-Ghozali sebagai Emrbio dan aktor utama yang menjadi penyebab kemunduran kebudayaan umat Islam karena dengan lahirnya konsep ilmu pengetahuan Al-Ghozali ilmu pengetahuan mundur, pengetahuan dan peradaban menjadi kurang maju di belahan timur, sebaliknya Islam di barat misalnya di Spanyol, Andalusia dan Kordoba menjadi lebih maju.<sup>6</sup>

Jurnal hasil penelitian mengungkapkan dalam konteks Implementasi ilmu *fardhu ain* dan *fardhu kifayah*, ada problem yang didapat oleh kurikulum Pendidikan Islam untuk mengimplementasikannya. Ilmu *fardhu kifayah* lebih

---

<sup>6</sup> Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 12-13

memperoleh perhatian lebih ketimbang ilmu *fardhu ain*.<sup>7</sup> Oleh karena itu tidak banyak lembaga pendidikan yang memakai konsep tersebut dan belum begitu populer di kalangan lembaga pendidikan Islam.

Ditengah banyaknya konsep-konsep pembelajaran yang banyak bermunculan. Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang tampil sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menjalankan proses belajar mengajar dengan memakai konsep *Fardhu Ain* dan *Fardhu Kifayah* yang diimplementasikan dengan memakai kurikulum 80% untuk agama dan 20% untuk umum.

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang merupakan sebuah lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan yang memuat 2 jenjang pendidikan yakni jenjang pendidikan menengah dan atas. Dengan begitu masa studi madrasah tersebut berlangsung selama 6 tahun.

Peneliti memilih Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang karena ada hal yang unik terkait dengan kurikulum madrasah tersebut. Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang mempunyai kurikulum 80% untuk pelajaran agama dan 20% untuk pelajaran umum. Hal ini berkaitan dengan prioritas dari Madrasah Mu'allimin Mu'allimat tersebut.

---

<sup>7</sup> Indra Ari Fajari, Klasifikasi Ilmu Pengetahuan Menurut Imam Al-Ghozali, (Jurnal Kontemplasi:vol. 04, no 02, ISSN: 2338-6866 )

Dengan banyaknya sekolah yang lebih mengunggulkan pelajaran umum. Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang tetap memegang teguh kurikulum yang dianut. Berdasarkan wawancara awal dengan Wakil Kepala Madrasah menyatakan "kurikulum 80% agama dan 20% umum memang kami pertahankan, karena ini yang menjadi ciri khas kami dan memang menjadi tujuan dari madrasah kami, mencetak generasi Islami"<sup>8</sup>

Peneliti juga mewancarai salah satu guru Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, beliau menyatakan:

" Di Madrasah ini banyak hal yang tidak biasa, termasuk konsep pendidikan yang dianut, dimana disaat sekolah lain menggembor-gemborkan tentang kualitas ilmu pengetahuan umum yang diberikan kepada peserta didik, kami mempertahankan kualitas pengetahuan agama sebagai prioritas yang kami berikan kepada anak didik kami. Tapi bukan juga bermaksud menyepelkan pengetahuan umum, hanya saja prioritas kami pada pengetahuan agama. Anak-anak tetap diberikan pengetahuan umum sesuai dengan jenjangnya. Dan kami memfasilitasi itu dengan baik."<sup>9</sup>

Meninjau dari wawancara diatas ada hal yang sinkron dengan konsep Imam Al-Ghozali bahwa Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang mempunyai perhatian lebih terhadap ilmu agama. Dalam hal ini berkaitan dengan adanya konsep ilmu antara fardhu ain dan fardhu kifayah. implementasi konsep yang seakan sulit dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan Islam di masa sekarang tergambar dengan

---

<sup>8</sup> Wawancara, Februari 2018

<sup>9</sup> Wawancara, Februari 2018

adanya Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Dari permasalahan tersebut, penulis berusaha untuk menginformasikan tentang ilmu dalam dunia Pendidikan Islam yang termuat dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* dan relevansinya dengan penerapan konsep tersebut pada Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Dengan harapan umat Islam dapat memahami bagaimana konsep pendidikan sebaik mungkin sehingga dapat diambil manfaat dalam proses pendidikannya sehingga penelitian ini dapat diberi judul “ *Implementasi Konsep Ilmu Menurut Imam Al-Ghozali Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin Pada Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus Madrasah Muallimin Mu'llimat*”

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan implementasi konsep ilmu menurut Imam Al-Ghozali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat?
2. Bagaimana proses implementasi konsep ilmu menurut Imam Al-Ghozali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* dalam pelaksanaan Pendidikan di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang ?
3. Bagaimana hasil implementasi ilmu menurut Imam Al-Ghozali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* dalam pelaksanaan Pendidikan di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan implementasi konsep ilmu menurut Imam Al-Ghozali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat
2. Untuk mendiskripsikan proses implementasi konsep ilmu menurut Imam Al-Ghozali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* dalam pendidikan Islam di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang
3. Untuk mendiskripsikan hasil implementasi konsep ilmu menurut Imam Al-Ghozali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* dalam pendidikan Islam di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi berupa penyajian informasi ilmiah tentang ilmu menurut Imam Al-Ghozali dan implementasinya terhadap lembaga pendidikan khususnya pada kurikulum pendidikan Islam.
  - b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menambah khazaah keilmuan dan dapat dijadikan panduan untuk mengadakan penelitian selanjutnya terutama tentang implementasi ilmu menurut imam Al-Ghozali dalam pendidikan Islam khususnya kurikulum pendidikan Islam.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi bidang pendidikan memberikan gambaran tentang konsep ilmu menurut Imam Al-Ghozali dan implementasinya dalam lembaga pendidikan

- b. Bagi pengelola Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang memberi masukan tentang bagaimana pelaksanaan konsep pendidikan yang tepat.
- c. Bagi peneliti, memberikan pengalaman, wawasan, dan pemahaman pribadi tentang pelaksanaan konsep ilmu menurut Imam Al-ghozali.
- d. Bagi para akademisi dan pengembang disiplin ilmu, diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmiah agar selalu dinamis dan mengadakan inovasi baru pembelajaran pada ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan Islam.

#### **E. Orisinalitas Peneliti**

Orisinalitas penelitian merupakan aspek yang signifikan dalam sebuah riset, demi menghindari adanya pengulangan kajian penelitian dan juga untuk mencari posisi dari penelitian ini, berikut akan dipaparkan penelitian terdahulu sejauh yang bisa dilacak oleh peneliti, yaitu:

Penelitian pertama dilakukan oleh Lukman Latif dengan judul *Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak*. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa: 1) Tujuan pendidikan akhlak menurut imam al-Ghazali adalah meraih ridho Allah, 2) Materi yang diberikan untuk pendidikan akhlak yakni pendidikan akhlak terhadap diri sendiri dan orang lain, 3) metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak memuat metode-metode tertentu yakni metode yang tidak bertentangan dengan syari'at. Seperti metode ceramah,

metode penuntunan dan hapalan, metode diskusi, metode bercerita, metode keteladanan, metode demonstrasi, metode rihla dll.<sup>10</sup>

Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wahid dengan judul *Konsep Ilmu Pengetahuan Menurut Al-Ghazali Dan Ibnu Rusyd Serta Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam*. Hasil dalam penelitian ini adalah: 1) konsep ilmu pengetahuan Al-Ghozali sarat dengan pendekatan sufistik dan moralitas dan medudukan, sedangkan konsep ilmu pengetahuan Ibnu Rusyd mempunyai kecenderungan rasional dan liberal pada seluruh bidang keilmuan, baik fisika atau metafisika. 2) dua konsep antara Imam al-Ghozali dan Ibnu Rusyd mempunyai implikasi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan Islam. Bagi masyarakat pendidikan yang memahami secara tidak proposional akan mengimplementasikan konsep Al-Ghozali dengan menonjolkan aspek sufistiknya. Sebaliknya, masyarakat yang tidak komprehensif membaca pemikiran Ibnu Rusyd dari aspek rasionalitasnya dan kebebasan berfikirnya saja. Sementara motivasi moralitas dan spiritualnya Ibnu Rusyd tidak terangkat ke permukaan.<sup>11</sup>

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Saeful Anwar dengan judul *Filsafat Ilmu Al-Ghazali (Analisis Tentang Dimensi Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Ilmu Era Peripatetik)* dalam penelitian tersebut menghasilkan beberapa kesimpulan yakni; (1) Al-Ghozali mengemukakan bahwa ilmu adalah terhasilkannya salinan objek pada mental subjek sebagaimana

---

<sup>10</sup> Lukman Latif, *Pemikiran Imam Al-Ghozali Tentang Pendidikan Akhlak*, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016

<sup>11</sup> Abdul Wahid, *Konsep Ilmu Pengetahuan Menurut Al-Ghozali Dan Ibnu Rusyd Serta Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam*, Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.

realitasnya sendiri, karena itu struktur filsafat ilmu al-ghozali memuat dimensi ontologi, epistemologi dan aksiologi; (2) Esensi ontologi al-ghozali adalah faham dualisme Islami yang mengakui dua realitas fundamental; (3) epistemologi Al-Ghozali bisa disebut sistem sembilan tahap yang terdiri dari tiga fase, yaitu fase pra penelitian, fase epistemologi I dan epistemologi II; (4) Al-Ghozali melihat bahwa ilmu-ilmu faktual pada dasarnya obyektif dan netral; (5) filsafat ilmu Al-Ghozali cukup orisinal, sebagaimana hasil proses intelektual yang sangat terpengaruh oleh paradigma metafisis yang dianutnya.

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Indra Ari Fajari dengan Judul *Klasifikasi Ilmu Pengetahuan Menurut Imam Al-Ghozali* dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa ulama' yang membuat klasifikasi ilmu diantaranya adalah Imam Al-Ghozali. Imam Al-Ghozali mengklasifikasikan ilmu menjadi 2 yakni *fardhu ain dan fardhu kifayah*. Lalu diklasifikasikan lagi dengan menggolongkan sebagai ilmu *syar'i* dan ilmu *ghoiru syar'i* yang kemudian dijadikan sebuah keilmuan tentang mana yang harus didahulukan dalam proses pencarian ilmu. Konsep ilmu Al-ghozali sama sekali tidak berkenaan dengan dikotomi. Klasifikasi tersebut berdasarkan kepada tingkatan kebenaran yang mesti dipandang dalam prespektif kesatuan integral. Bahwa konsep ini belum populer dikalangan pendidikan Islam. Sulit sekali menerapkan karena ilmu *fardhu kifayah* memperoleh perhatian yang lebih ketimbang ilmu *fardhu ain*.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Indra Ari Fajari, *Klasifikasi Ilmu Pengetahuan Menurut Imam Al-Ghozali*, (Jurnal Kontemplasi: vol. 04, no 02, ISSN: 2338-6866 ), hlm. 302

Penelitian dari Nu'ti Kamalia menuliskan penelitian dengan judul *Konsep Ilmu Pendidikan Menurut Imam Al-Ghozali* memuat beberapa kesimpulan yakni, pada zaman modern ini perkembangan ilmu sangat pesat, oleh karena itu tidak bisa hanya dikembangkan melalui rasio saja namun juga harus memiliki landasan pendidikan agama yang berasar pada akhlakul karimah. Dan berdasarkan dengan pemikiran Al-Ghozali bahwa peserta didik hendaknya memiliki sifat *Zuhud dan Tawadhu'*. Adanya pembinaan moral tersebut akan menciptakan lingkungan ilmu pendidikan untuk mencapai masyarakat yang bermoral tinggi.<sup>13</sup>

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Samrin dengan judul *Konsep Ilmu Pengetahuan Menurut Al-Ghazali (Analisis Epistemologi Islam)*. Dalam penelitian tersebut bisa diambil kesimpulan, pemikiran Al-Ghozali dalam mencari kebenaran ilmu pengetahuan terdapat empat kelompok yaitu kelompok mutakallim, kelompok bathiniyyah, kelompok filosof atau kelompok logikus dan terakhir kelompok kaum sufi. Bagi Al-Ghozali pengetahuan yang diperoleh melalui akal bisa saja salah karena pengetahuan yang diperoleh akal berhubungan dengan al-hiss dan al-wahm semata. Al-Ghozali juga menolak kausalitas para filosof, tetapi menerima metode demonstratif mereka sebagai alat untuk mencapai kepastian dalam berbagi ilmu pengetahuan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Nu'ti Kamalia, *Konsep Ilmu Pendidikan Menurut Imam Al-Ghozali*, (Jurnal At-Ta'dib: Vol.10. No.1, ISSN: 0216-9142), hlm. 188

<sup>14</sup> Samrin, *Konsep Ilmu pengetahuan Menurut Al-Ghozali*, (Jurnal Zawiyah: vol. 6.no 02 ISSN 2477-6149), hlm 256

**Tabel 1. 1**  
**Orisinalitas Penelitian**

NO	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Peneliti
1	Lukman Latif , Tesis, Pemikiran Imam Al-Ghozali Tentang Pendidikan Akhlak	Membahas pemikiran Imam Al-Ghozali dan Pendidikan	Mengkaji tentang pendidikan akhlak	1. Mengkaji tentang Ilmu
2	Abdul Wahid, Tesis, Konsep Ilmu Pengetahuan Menurut Al-Ghazali Dan Ibnu Rusyd Serta Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam, 2014	Membahas pemikiran Al-Ghozali tentang ilmu Pengetahuan	Mengkaji Pengembangan Pendidikan Islam	2. Mengkaji tentang pelaksanaan Pendidikan Islam
3.	Saeful Anwar, Desertasi, Filsafat Ilmu Al-Ghozali( Analisis Tentang Dimensi Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Ilmu Era Peripatetik), 2001	Membahas pemikiran ilmu menurut Imam Al-Ghozali	Menganalisis dari segi ontologi, epistemologi dan aksiologi	3. Menganalisa dari Kitab <i>Ihya' Ulumuddin</i>
4	Indra Ari Fajri, Jurnal, Kalsifikasi Ilmu Pengetahuan Menurut Imam Al-Ghozali, 2016	Membahas klasifikasi ilmu menurut Imam Al-Ghozali	Melakukan kajian hanya pada library reseach	4. Melakukan penelitian lapangan
5	Nu'tih Kamalia, Jurnal, Konsep Ilmu Pendidikan Menurut Imam Al-Ghozali	Membahas pemikiran Imam Al-Ghozali	Menekankan pada kajian konsep ilmu pendidikan	5. Menekankan pada konsep Ilmu
6	Samrin, Konsep Ilmu Pengetahuan Menurut Al-Ghozali	Membahas pemikiran ilmu menurut Imam Al-Ghozali	Lebih Fokus terhadap Analisis Epistemologi Islam	6. Fokus pada Implementasi Konsep

## F. Definisi Istilah

1. Implementasi yang dimaksud adalah pelaksanaan dari rencana yang sudah disepakati
2. Ilmu yang dimaksud adalah pengetahuan yang diperoleh manusia dari segala jenis indra yang di miliki kemudian ditata secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan
3. Konsep ilmu yang dimaksud adalah struktur ilmu yang telah di rancang dalam suatu pemahaman yang utuh
4. Pendidikan Islam adalah proses belajar mengajar dengan materi keislaman atau yang menyangkut tentang agama islam untuk menghasilkan perubahan prilaku seseorang.

## G. Sitematika Penelitian

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing disusun secara rinci dan sistematis sebagai berikut:

*Bab pertama:* memaparkan latar belakang pentingnya penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi penelitian dan diakhiri dengan sistematika penelitian. Pembahasan bab ini dimaksudkan untuk mewujudkan suatu koherensi dari penelitian, sehingga dapat dilihat sebagai karya tulis yang komprehensif.

*Bab kedua:* memuat kajian teori yang terdiri dari; 1) pendidikan Agama Islam; 2) biografi Imam Al-Ghozali; 3) Hieraki ilmu menurut Imam Al-Ghozali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*.

*Bab ketiga:* merupakan metodologi penelitian yang menguraikan adanya pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan penelitian.

*Bab keempat:* memaparkan data-data penelitian dan menganalisis tentang temuan-temuan serta mengungkapkan tentang A. Deskripsi data umum penelitian; B. Temuan penelitian.

*Bab kelima:* pembahasan hasil temuan tentang Implementasi konsep ilmu menurut Imam Al-Ghozali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* pada lembaga pendidikan Islam (studi kasus Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Bahrul Ulum Tambakberas Jombang) yang meliputi; 1) Model kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Bahrul Ulum Tambakberas Jombang; 2) Pola pembelajaran pendidikan Islam di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Bahrul Ulum Tambakberas Jombang; 3) Hasil pembelajaran pendidikan Islam yang dilaksanakan di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

*Bab Keenam:* Penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran-saran yang kemudian diteruskan dengan daftar rujukan dan lampiran- lampiran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Ilmu Pengetahuan

Kata ilmu merupakan hal pokok dalam pendidikan. “Istilah ilmu sendiri dalam bahasa Arab berasal dari kata kerja (*fi'il*), *a'lima* yang memiliki arti mengetahui. Dan kata ilmu itu adalah bentuk kata benda abstrak atau masdar, dan kalau dilanjutkan lagi menjadi *a'lim*, yaitu orang yang tahu (subyek), sedang yang menjadi obyek ilmu disebut *ma'lum*, atau yang diketahui.”<sup>15</sup>

“Kata “*ilm*” dari segi bahasa juga berarti “kejelasan”, karena itu segala yang terbentuk dari akar katanya mempunyai ciri kejelasan. Perhatikan misalnya kata *'alam* (bendera), *'ulamat* (bibir sumbing), *a'lam* (gunung-gunung), *'alamat* (alamat) dan sebagainya. Dengan demikian kata “*ilmu*” adalah pengetahuan yang jelas tentang sesuatu”<sup>16</sup>

Ada dimensi lain dari kata “*ilm*” yaitu “kenal”, yang lebih intens dan dalam dibanding “tahu”. Dalam bahasa Inggris juga dua makna tersebut terkandung dalam kata *knowledge*. Penerjemahan kata kerja *to know* berarti “tahu” dan “kenal” tergantung pada konteksnya.<sup>17</sup>

“Kemudian dalam perspektif makna, pengertian ilmu sekurang-kurangnya mencakup tiga hal yakni pengetahuan, aktifitas dan metode.

<sup>15</sup> Hasan Langulang, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta : PT. Al Husna Zikra, 1995), 132

<sup>16</sup> M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir al Misbah* (Jakarta: Lentera hati, 2006) h.. 434

<sup>17</sup> S.M. Al-Attas, *Islam san Filsafat Sains*, (Malaysia: Universitas Sains Malaysia, 1989), h.22

Dalam hal yang pertama ini ilmu sering disebut pengetahuan. Menurut Ziauddin Sardar juga berpendapat bahwa ilmu atau sains adalah cara mempelajari alam secara obyektif dan sistematis serta ilmu merupakan suatu aktifitas manusia.”<sup>18</sup>

Ilmu pengetahuan adalah hasil dari aktivitas mengetahui, yaitu ditemukannya kenyataan ke dalam jiwa sehingga tidak ada keraguan terhadapnya.<sup>19</sup> “Keyakinan” merupakan syarat mutlak bagi jiwa untuk dikatakan “mengetahui”. Pengetahuan (*Knowledge*) sudah puas dengan “menangkap tanpa ragu” kenyataan sesuatu, sedangkan ilmu (*science*) menghendaki penjelasan lebih lanjut dari sekedar tuntutan pengetahuan (*knowledge*).<sup>20</sup>

Cakupan ilmu memuat tiga hal yakni pengetahuan, aktifitas dan metode. Ketiganya merupakan rangkaian yang saling berkesinambungan dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Ilmu tidak akan muncul tanpa aktifitas manusia, sedangkan aktifitas tersebut membutuhkan metode yang akhirnya keduanya memunculkan pengetahuan yang sistematis.

Beberapa tokoh mendefinisikan ilmu pengetahuan ke dalam beberapa pengertian. Ian. G. Barbour, ilmu pengetahuan menurutnya sinergi sains dan agama, karena agama dan sains tidak dapat dipisahkan antara satu dan

---

<sup>18</sup> Baharuddin dkk, *Dikotomi Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h..82

<sup>19</sup> Mundi, *Logika*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2003). h. 4

<sup>20</sup> Mundi, *Logika*, h.5

lainnya, mereka selalu berkaitan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan akademik maupun masyarakat pada umumnya.<sup>21</sup>

Menurut Mashir El-Mashyar Bidin mengutip Raghil Al-Asfahani ilmu adalah “Mengenali sesuatu sesuai dengan hakekatnya. Dan ini ada dua jenis, yang pertama adalah mengenali inti sesuatu, dan yang kedua adalah memahami hukum sesuatu itu, baik hukum yang terdapat didalamnya atau yang tidak ada didalamnya.”<sup>22</sup> Sedangkan Mulyadhi Kertanegara berpendapat ilmu pengetahuan adalah karunia tuhan yang bersifat fisik dan berpondasikan tauhid. Ilmu dan agama tidak mengalami dikotomi dalam kajiannya dan juga implementasinya.<sup>23</sup>

Imam Al-Ghozali berpendapat bahwa ilmu pengetahuan yang hakiki yakni ilmu pengetahuan yang dapat memberikan keyakinan dan kemantapan kepada ilmuwan yang bersangkutan. Ilmu pengetahuan juga tidak menimbulkan keraguan ketika konsep dan teori-teori yang ditawarkan dibantah atau dipertanyakan kebenarannya.<sup>24</sup> Menurut Imam Al-Ghozali ilmu pengetahuan yang harus dicari bukan hanya sekedar kulit luarnya saja. Tetapi sampai pada puncak hakikat yang paling dalam dari ilmu tersebut.<sup>25</sup>

<sup>21</sup> Barbour, I. G, *menemukan Tuban dalam Sains Kontemporer dan Agama*, (Bandung: Mizan, 2005), h. 9-11

<sup>22</sup> Masri elmahsyar Bidin, *et.al. Integrasi Ilmu Agama dan Umum*, (Jakarta: Pengadaan Proyek UIN 2003) h.170

<sup>23</sup> Barbour, I. G, *menemukan Tuban dalam Sains Kontemporer dan Agama*, h. 9-11

<sup>24</sup> <http://plato.stanford.edu/search/searcher.py?query=Ghazali>. Diakses hari sabtu 10 Maret 2018.

<sup>25</sup> Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*. hal.33

Istilah ilmu dan pengetahuan juga sering sekali menjadi perdebatan. Ada yang menyatakan sama saja, ada pula yang membedakan. Ilmu dan pengetahuan dianggap sama karena pada intinya sama-sama memuat informasi. Namun dikalangan ilmiah ternyata dua istilah itu dianggap berbeda. Istilah ilmu dianggap lebih tinggi dari pengetahuan. Pengetahuan hanya merupakan pengalaman sehari-hari yang belum disusun secara sistematis, sehingga belum bisa dikategorikan ilmu. Sedangkan ilmu sudah tersusun secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Ilmu pengetahuan menurut Surajiyo mengutip dari The Liang Gie mempunyai beberapa ciri yakni :

1. Empiris, pengetahuan yang didapatkan berdasarkan pengamatan dan percobaan
2. Sistematis, berbagai keterangan dan data yang tersusun sebagai kumpulan pengetahuan itu mempunyai hubungan ketergantungan dan teratur
3. Objektif, ilmu berarti pengetahuan itu bebas dari prasangka perseorangan dan kesukaan pribadi
4. Analitis, pengetahuan ilmiah berusaha membeda-bedakan pokok soalnya ke dalam bagian yang terperinci untuk memahami berbagai sifat, hubungan dan peranan dari bagian-bagian itu
5. Verifikatif, dapat diperiksa kebenarannya oleh siapapun.<sup>26</sup>

Ilmu pengetahuan mempunyai sumber-sumber untuk dapat diperoleh yakni:

1. Pengetahuan yang diwahyukan: Pengetahuan ini diperoleh oleh para nabi dan rasul
2. Pengetahuan yang tidak diwahyukan: Sumber pokok dari ilmu-ilmu ini adalah akal, pengamatan, percobaan dan akulturasi (penyesuaian).

---

<sup>26</sup> Surajiyo, *Filsafat Ilmu & perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), Cet.7 hlm. 59

Kedua sumber tersebut juga disebut dengan Ilmu Basyariyah dan ilmu Mukasyafah.

## B. Biografi Singkat Imam Al-Ghozali

Nama lengkap Imam Al-Ghozali adalah Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ahmad Al-Ghozali. Beliau dilahirkan di kota ghazala, suatu kota kecil yang terletak di Thus daerah Khurasan pada tahun 450 H sekitar abad ke-5 hijriyyah, bertepatan dengan 1059 M. Imam Al-Ghozali mempunyai satu orang saudara bernama Abu Futuh Ahmad bin Muhammad bin Muhammad bin Ahmad Al-Ghozali.

Ayah beliau dikenal sebagai pedagang pakaian dari wol “ Abu Hamid memiliki seorang ayah yang lembut sanubarinya, sederhana pola hidupnya, pekerja keras dan pedagang yang sabar”.<sup>27</sup> Ayahnya sangat menyukai ilmu sehingga beliau selalu mengikuti halaqoh-halaqoh. Sebelum ayahnya meninggal, ayahnya menitipkan kedua anaknya pada sahabat beliau yang ahli tasawwuf. Maka ketika ayahnya meninggal Abu Hamid dan adiknya diasuh oleh seorang ahli tasawwuf tersebut.

Imam Al-Ghozali dipercaya untuk mengajar di perguruan tinggi Nizamiyyah. Pada tahun 484 H/1091 M Imam Al-Ghozali dilantik sebagai Guru besar oleh Menteri Nizam Al-Mulk. Namun beliau mengajar di perguruan tersebut hanya berlangsung selama 4 tahun. Pada bulan *Dzul Qo'dah* tahun 488 H beliau pergi ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji.

---

<sup>27</sup> Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah (Jakarta : PT Gramedia 2011), cet. 1, h. x

“Imam Al-Ghozali sempat menempuh jalan zuhud dan meninggalkan ingar-bingar keramaian dunia, berikut aktivitas belajar-mengajar yang sempat beliau jalani untuk beberapa waktu”<sup>28</sup>.

Imam Al-Ghozali mulai menuliskan kitab *Ihya' Ulumuddin* saat berada di Damaskus, Beliau tinggal di Damaskus kurang lebih selama 10 tahun, dalam kehidupannya beliau sangat menjaga kesederhanaan, berpakaian seadanya, menyidikitkan makan dan minum, mengunjungi masjid-masjid memperbanyak untuk beribadah kepada Allah.

Setelah penulisan kitab *Ihya' Ulumuddin* selesai beliau kembali ke kota kelahirannya yakni Thus. Dalam kitab *Al-Munqidz min al-Dlalat* halaman 933 disebutkan, Imam Al-Ghozali menyatakan perih. dirinya sendiri “ Aku baru menyadari bahwa sesungguhnya diriku sangat membutuhkan kondisi dimana aku bisa kembali ke negeri asalku. Sebab, semua yang pergi pasti akan kembali ke asalnya, akan seperti itu pula kondisi masa, dimana ilmu dan agama menjadi asing, hingga kembali ke asal sesungguhnya, Allah swt.”<sup>29</sup>

Imam Al-Ghozali wafat pada umur 55 tahun bertepatan pada hari Senin tanggal 14 Jumadil akhir tahun 505 H/ 1111 M. Jenazah beliau dikebumikan di pemakaman *At-Thabiran*. Wilayah yang bernama sama dengan pemakamannya.

Beberapa karya beliau diantaranya adalah :

1. *Ihya' Ulumuddin*
2. *Tahafut Al-Falasifah*

<sup>28</sup> Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah, h. xi

<sup>29</sup> Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, terj. Ibnu Ibrahim, h. xi

3. *Al-Iqtishad al-I'tiqod*
4. *Al-Munqidz Min Al-Dlotal*
5. *Jawahir Al-Qur'an*

### C. Konsep Ilmu Menurut Imam Al-Ghozali Dalam Kitab *Ihya' Ulumuddin*

Imam Al-Ghozali menuliskan konsep ilmu pengetahuan dalam *Ihya' ulumuddin* berkaitan dengan hukum mempelajari ilmu pengetahuan tersebut dan juga klasifikasi ilmu pengetahuan. Namun Imam Al-Ghozali juga menuliskan tujuan dari ilmu pengetahuan itu sendiri dengan membaginya sebagaimana berikut :

#### a. Tujuan intelektual

Manusia telah diberikan anugerah akal untuk dapat difungsikan sebaik mungkin. Sebagai alat untuk menyimpan segala jenis ilmu pengetahuan akal benar-benar harus dikembangkan oleh manusia. Dalam pengembangannya manusia diharuskan melakukan proses latihan yang terus menerus untuk dapat menghasilkan peningkatan keimanan dalam setiap manusia.

Imam Al-Ghozali menuturkan akal manusia bukti keagungan Allah dimana dengan akal manusia dapat melakukan penyimpanan data ilmu pengetahuan, hikmah-hikmah dan alat untuk mengelola pengetahuan. Sedangkan jiwa manusia sebagai gudang dan sumber ilmu pengetahuan. Akal manusia akan bisa membuahkan ilmu jika terus dilatih, dikerahkan dan dicurahkan dalam proses pencarian ilmu.<sup>30</sup>

<sup>30</sup> Imam Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, h. 34

Pendapat ini dapat disimpulkan bahwa Imam Al-Ghozali mendorong manusia agar terus belajar dan berusaha agar karunia Alla SWT yang berupa akal dapat dioptimalkan dengan sebaik-baiknya, sehingga perintah Allah di dunia dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Karakter

Dalam tujuan karakter, Imam Al-Ghozali menginginkan ilmu pengetahuan tidak hanya berdampak pada kehidupan di dunia namun juga kehidupan akhirat. Karena tujuan akhir dari pendidikan adalah kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Imam Al-Ghozali merumuskan ilmu *Mu'ammalah* sebagai ilmu pengetahuan yang harus diperoleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia. Dengan mamahmi ilmu yang berhubungan dengan sifat-sifat terpuji Allah akan mewujudkan manusia sebagai seseorang yang dapat menjali kehidupan bermasyarakat denga kebaikan karakter yakni dengan mempunyai sifat sabar, selalu bersyukur, tulus beramal dan lain sebgainya. Dan manusia juga mengetahui mana sifat-sifat yang harus ditinggalkan seperti sifat sombong.<sup>31</sup>

Dari keterangan diatas Imam Al-Ghozali ingin menjelaskan bahwa tujuan ilmu pengetahuan tidak boleh menyimpang dari tujuan utama pendidikan yakni membentuk kepribadian manusia yang seutuhnya,

---

<sup>31</sup> Imam Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, h. 35

membangun moralitas dan menguatkan spiritualnya. Karena tujuan akhir dari kehidupan manusia adalah kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Banyak sekali para ulama' yang mengklasifikasikan ilmu. Membedakan ilmu yang baik dan tidak baik, ilmu yang seharusnya dipelajari dan dilarang dipelajari. Dan membuat tingkatan-tingkatan ilmu agar umat Islam mengetahui ilmu apa yang harus didahulukan untuk dipelajari.

Imam Al-Ghozali adalah salah satu dari banyaknya Imam yang mempunyai konsep pendidikan. Ilmu pengetahuan merupakan salah satu konsep dimana beliau menuangkan konsep tersebut dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*. Beliau ingin menjelaskan ilmu apa saja yang terpuji dan tercela, dan tingkatan ilmu yang seharusnya diketahui oleh umat Islam agar tidak salah dalam memilih ilmu untuk dipelajari.

Imam Al-Ghozali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* membagi ilmu pengetahuan menjadi 2 tingkatan yakni ilmu *fardhu ain* dan ilmu *fardhu kifayah*. *Fardhu ain* adalah kewajiban bagi setiap muslim yang apabila ditinggalkan mendapatkan dosa dan tidak bisa digantikan oleh orang lain. *Fardhu kifayah* adalah kewajiban bagi setiap muslim yang apabila ada satu orang yang telah melaksanakannya maka gugurlah kewajiban bagi muslim lainnya.

Dalam ilmu tingkat *fardhu ain*, Imam Al-Ghozali berpendapat bahwa ilmu agama wajib ain bagi tiap-tiap muslim. Walaupun ada perbedaan

pendapat dikalangan ulama' tentang ilmu agama apa yang didahulukan untuk dipelajari.

Dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* dijelaskan para ahli fiqih berpendapat bahwa ilmu Fiqh yang harus didahulukan dan wajib dipelajari, hal ini berkenaan tentang ibadah seorang muslim. Hanya dengan mempelajari ilmu Fiqih, seorang muslim akan mengetahui bagaimana beribadah dengan baik dan benar.

قال الفقهاء : هو عِلْمُ الْفِقْهِ إِذْ بِهِ تُعْرَفُ الْعِبَادَاتُ وَالْحَلَالُ وَالْحَرْمُ وَ مَا يَحْرُمُ مِنَ الْمُعَامَلَاتِ وَمَا يَحِلُّ وَ عُنُو بِهِ مَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ الْآحَادُ دُونَ الْوَقَائِعِ النَّادِرَةِ.<sup>32</sup>

“Sedangkan para ahli fikih mengatakan bahwa ahli fikih-lah yang berkedudukan sebagai fardhu ain. Sebab, dengan memahami ilmu fikih, maka seluruh perkara ibadah, muamalah, baik itu berkaitan dengan perbuatan apa saja yang diharamkan maupun dihalalkan dapat diketahui serta dipahami. Dan, mengenai penanganan terhadap seluruh persoalan tersebut, mereka yang memahami ilmu fikih mampu menyajikan solusi atas apa saja yang mereka butuhkan”<sup>33</sup>

فَقَالَ الْمُتَكَلِّمُونَ : هُوَ عِلْمُ الْكَلَامِ إِذْ بِهِ يُدْرِكُ تَوْحِيدَ وَ يُعَلِّمُ بِهِ دَاتِ اللَّهِ سُبْحَانَهُ وَصِفَتَهُ.<sup>34</sup>

“Para ahli ilmu kalam (mutakallimun) mengatakan bahwa ilmu kalam-lah yang berstatus fardhu ain bagi setiap muslim. Sebab dengan ilmu kalam mereka mengetahui seputar ke-esa-an Allah Swt.(tauhid), Dzat serta sifatnya.”<sup>35</sup>

Ulama' Tafsir dan Hadist berpendapat sebaliknya, mereka menganggap bahwa ilmu Tafsir dan hadist yang harus didahulukan dan wajib dipelajari karena pondasi agama adalah Al-Qur'an dan hadist.

<sup>32</sup> Imam Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin* (Al-Azhar : 2013, Dar Al-Alamiyah), cet 1, h.31

<sup>33</sup> Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah, h. 39

<sup>34</sup> Imam Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, h. 31

<sup>35</sup> Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah, h. 39

وَقَالَ الْمُفَسِّرُونَ وَالْمُحَدِّثُونَ : هُوَ عِلْمَا الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ إِذْ بِهِمَا يَتَوَصَّلُ إِلَى عُلُومِ كُلِّهَا<sup>36</sup>

“ Para ahli tafsir dan hadis mengklaim, bahwa ilmu tentang Al-Qur’an serta Al-Sunnah Raulullah Saw. Adalah ilmu yang berkedudukan sebagai farhu ain. Sebab, melalui pemahaman terhadap kedua lmu tersebut bisa menyampaikan pemiliknya kepada seluruh ilmu yang berada dibawah keduanya (yang dibutuhkan) ; secara keseluruhan.”<sup>37</sup>

Ulama’ tasawwuf juga mempunyai pendapat sendiri. Mereka berpendapat bahwa hanya dengan mengenal Allah maka hidup seseorang akan menjadi berarti, maka ilmu tasawwuf dianggap penting untuk diutamakan dan wajib dipelajari.

وَقَالَ الْمُتَصَوِّفُ : الْمُرَادُ بِهِ هَذَا الْعِلْمُ<sup>38</sup>

“Para sufi juga berkata, bahwa ilmu tasawwuf-lah yang dimaksud berkedudukan sebagai fardhu ‘ain.”<sup>39</sup>

Imam Al-Ghozali menjelaskan bahwa “Menurut beliau ilmu pengetahuan yang hukum mempelajarinya fardhu ain adalah ilmu agama dengan segala cabangnya yang dimulai dengan Al-Qur’an kemudian ilmu ibadat dasar, seperti halnya: sholat, puasa, zakat dan sebagainya.”<sup>40</sup>

وَقَالَ أَبُو طَالِبِ الْمَكِّيِّ : هُوَ الْعِلْمُ بِمَا يَتَضَمَّنُهُ الْحَدِيثُ الَّذِي فِيهِ مَبَانِي الْإِسْلَامِ وَهُوَ قَوْلُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى الْخَمْسِ :

<sup>36</sup> Imam Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, hlm. 31

<sup>37</sup> Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah, hlm. 39

<sup>38</sup> Imam Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, hlm. 31

<sup>39</sup> Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah, hlm. 39

<sup>40</sup> Moch. Ishom Achmadi ZE, *Kaifa Nurabbi Abnaa Ana*, (Jombang : Samsara Press MMA BU, 2007), Cet.1 hlm.. 7

"شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ...."الحديث, لِأَنَّ الْوَاجِبَ هَذِهِ الْخَمْسِ  
فَيَجِبُ الْعِلْمُ بِكَيْفِيَّةِ الْعَمَلِ فِيهَا وَبِكَيْفِيَّةِ الْوَجُوبِ.<sup>41</sup>

*"Abu Thalib Al-Makki pernah mengatakan, bahwa pengetahuan mengenai rukun Islam yang lima sebagai ilmu yang berkedudukan fardhu ain bagi setiap Muslim. Semua ini sesuai dengan sabda Nabi Saw : ajaran Islam itu didirikan (dibangun) atas lima sendi (pilar) utama (pokok) yaitu bersaksi bahwa tidak ada Ilah selain Allah .....sampai akhir hadis. Disebabkan kelima pilar tersebut dinyatakan sebagai yang wajib dimiliki, maka beriringan dengan itu pula kita diwajibkan mengetahui cara pelaksanaan dan memahami kedudukan dari kelima sendi tersebut"*<sup>42</sup>

Ibadah seperti sholat, zakat, haji itu wajib dilaksanakan oleh setiap muslim, oleh karenanya mengetahui perihal syarad dan rukun haji wajib diketahui oleh setiap muslim yang akan melaksanakan. Hal-hal mengenai sunnah dalam ibadah tersebut maka tidak wajib diketahui.

فَمَنْ عَلِمَ الْعِلْمَ الْوَاجِبَ وَ وَقْتَهُ وَجُوبَهُ عَلِمَ الْعِلْمَ الَّذِي هُوَ فَرَضُ عَيْنٍ<sup>43</sup>

*"Terhadap ilmu mengenai tata cara amalan yang diwajibkan bagi setiap muslim, maka seorang muslim yang memahami ilmu yang diwajibkan, atau kapan waktu diwajibkannya, berarti ia telah menguasai ilmu yang berkedudukan sebagai fardhu ain"*<sup>44</sup>

فَإِذَا تَبَيَّنَ أَنَّهُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ إِذَا أَرَادَ بِالْعِلْمِ الْمَعْرِفَ بِالْأَلْفِ وَاللَّامِ  
فِي قَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ" عِلْمُ  
الْعَمَلِ الَّذِي هُوَ مَشْهُورُ الْوَجُوبِ عَلَى الْمُسْلِمِينَ لَا غَيْرَ؛ فَقَدْ اتَّضَحَ وَجْهُ  
التَّدرِجِ وَوَقْتِ وَجُوبِهِ.<sup>45</sup>

*"Ketika Rasulullah Saw. Menyampaikan bahwa menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap muslim dengan menggunakan kata Al-ilmu dalam*

<sup>41</sup> Imam Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, h. 31

<sup>42</sup> Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah, h. 44

<sup>43</sup> Imam Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, h. 32

<sup>44</sup> Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah, h. 40

<sup>45</sup> Imam Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, h. 32

*bentuk ma'rifat ini menunjukkan bahwa ilmu yang dipelajari merupakan ilmu khusus : yaitu ilmu yang dibarengi dengan amal. Ketika berbagai amal secara berangsur-angsur diwajibkan atas diri seorang hamba, maka memperoleh pengetahuan tentang berbagai kewajiban itu berangsur-angsur pula menjadi kewajiban baginya.”*

Imam Al-Ghozali menjelaskan bahwa ilmu yang berhukum *fardhu ain* menjadi ilmu yang paling tinggi tingkatannya. Ilmu *Fardhu ain* yang dimaksud adalah ilmu-ilmu agama, berkaitan dengan kewajiban seorang muslim. Dimana hal-hal. yang wajib dilakukan bagi seorang muslim, maka diwajibkan pula dipelajari.

Ilmu pengetahuan yang wajib ain ini oleh Imam Al-Ghozali diistilahkan dengan *al-ilmu al-mu'ammalah*. Ilmu *al-mu'ammalah* yang diwajibkan kepada seseorang hamba yang sudah *baligh* meliputi tiga hal: *I'tikad* (pengetahuan tentang keyakinan yang harus ditanamkan pada jiwa), *fi'lu* (pengetahuan tentang perbuatan yang harus dilaksanakan), *tarku* (pengetahuan tentang sesuatu yang harus di jauhi dan ditingalkan).

*Pertama:* ilmu pengetahuan yang terkait ideologi. Menurut Imam Al-Ghozali, seseorang anak yang sudah *baligh* (dengan kelaurnya darah pada wanita diatas umur 9 tahun atau mimpi basah bagi laki-laki), maka pada saat ini dia sudah wajib mengetahui dan belajar dua kalimat syahadat لا إله إلا الله

الله serta memahami maknanya dengan baik.

Memahami kalimat syahadat bisa dilakukan secara taklid yakni, dengan mengikuti tanpa mengetahui dasar-dasarnya dan hanya mendengar

dari orang lain, namun orang lain ini harus benar-benar orang yang bisa dipercaya keilmuannya seperti orangtua, guru dan lain-lain. Jika seseorang sudah mempunyai pengetahuan tentang akidah ini, maka dia telah melaksanakan kewajiban ilmu pengetahuan yang *fardhu ain*.

*Kedua:* ilmu pengetahuan aplikatif dan praktis. Setelah mengetahui makna dua kalimat dua *syahadat*, maka pada saat ini dia sudah wajib belajar ilmu pengetahuan tentang bersuci dan shalat. Termasuk pengetahuan tentang kewajiban-kewajiban individu yang lain seperti puasa dan lain sebagainya. Oleh karena tidak memungkinkannya waktu saat kewajiban datang, lalu belajar langsung bisa melaksanakannya, maka dia wajib belajar sedini mungkin sebelum kewajiban itu datang. Sehingga pada saatnya kewajiban tiba, maka tinggal pelaksanaannya.

*Ketiga:* ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan *tarku* (tentang sesuatu yang harus di jauhi dan ditinggalkan). Ilmu pengetahuan ini bersifat kondisional dan individual. Anantara satu orang dengan yang lain berbeda-beda. Anak bisu, tidak wajib belajar sesuatu yang haram dibicarakan. Dan orang yang buta tidak wajib belajar sesuatu yang haram dilihat.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa ilmu *fardhu ain* adalah ilmu yang berhubungan antara Tuhan dengan hambanya. Baik itu meliputi ideologis, praktis dan larangan-larangan yang harus di jauhi. Garis besarnya adalah pengetahuan tentang sesuatu yang wajib dilakukan dan

wajib ditinggalkan baik yang berhubungan dengan teknis dan waktu pelaksanaannya juga wajib dipelajari.

Ilmu yang berhukum *Fardhu kifayah* menjadi ilmu kedua setelah ilmu yang berhukum *fardhu ain*. Ilmu pengetahuan *fardhu kifayah* bisa menjadi ilmu utama bila pencapaiannya lebih dari apa yang dibutuhkan masyarakat. Seperti pencapaian ilmu pengetahuan *fardhu kifayah* yang bersifat pendalaman tentang materi ilmu kedokteran, ilmu berhitung, dan lain sebagainya. Ukuran *fardhu kifayah* atau tidaknya adalah butuh dan tidaknya suatu masyarakat terhadap ilmu tersebut untuk memenuhi kebutuhan pokok kehidupan.

Imam Al- Ghozali membagi kategori ilmu menjadi ilmu *syar'i* dan *ghoiru syar'i*. Kemudian ilmu *ghoiru syar'i* memiliki beberapa tingkatan yakni *mahmudah*, *madzmumah* dan *mubah*.

اعْلَمْ أَنَّ الْفَرْضَ لَا يَتَمَيَّزُ عَنْ غَيْرِهِ إِلَّا بِذِكْرِ أَقْسَامِ الْعُلُومِ, وَالْعُلُومُ  
بِالإِضَافَةِ أَيِ الْفَرْضِ الَّذِي نَحْنُ بِصَدَدِهِ تَنَقَّسِمُ إِلَى شَرْعِيَّةٍ وَغَيْرِ شَرْعِيَّةٍ  
46.

فَالْعُلُومُ الَّتِي لَيْسَتْ بِالشَّرْعِيَّةِ : تَنَقَّسِمُ إِلَى مَا هُوَ مُحْمُودٌ, وَ إِلَى مَا هُوَ  
مَذْمُومٌ, وَإِلَى مَا هُوَ مُبَاحٌ.<sup>47</sup>

“Ketahuilah bahwa perbedaan hukum menuntut ilmu menjadi *fardhu ain* dan tidak *fardhu kifayah* terjadi kecuali dengan mengaitkan dengan bagian-

<sup>46</sup> Imam Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, h. 32

<sup>47</sup> Imam Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, h. 32

bagian ilmu. Dimana ilmu tersebut dibagi menjadi dua pokok yaitu ilmu syari'ah dan ghoiru syari'ah"<sup>48</sup>

“Adapun ilmu selain syari'ah terbagi menjadi ilmu yang terpuji, ilmu yang tercela dan ilmu mengenai sesuatu yang diperbolehkan”<sup>49</sup>

Ilmu syariat memuat segala ilmu yang bersifat terpuji. Ada beberapa pembagian kelompok didalam ilmu syariat yakni *Ilmu Ushul, Ilmu Furu', Ilmu Muqoddimah dan Ilmu Mutammimah*.

وَأَمَّا الْمُحْمُودَةُ : فَلَهَا أُصُولٌ وَفُرُوعٌ وَمُقَدِّمَاتٌ وَمُتَمِّمَاتٌ وَهِيَ أَرْبَعَةٌ  
أَضْرِبُ.<sup>50</sup>

الضَّرْبُ الْأَوَّلُ : الْأُصُولُ، وَهِيَ أَرْبَعَةٌ : كِتَابُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَسُنَّةُ رَسُولِ  
اللَّهِ وَإِجْمَاعُ الْأُمَّةِ وَأَثَارُ الصَّحَابَةِ. وَالْإِجْمَاعُ أَصْلٌ مِنْ حَيْثُ أَنَّهُ يَدُلُّ عَلَى  
السُّنَّةِ فَهُوَ أَصْلٌ فِي الدَّرَجَةِ الثَّانِيَةِ وَكَذَلِكَ الْأَثَرُ فَإِنَّهُ أَيْضًا يَدُلُّ عَلَى  
السُّنَّةِ.<sup>51</sup>

“Ilmu yang terpuji terbagi menjadi empat jenis yaitu : ilmu ushul (ilmu sumber/pokok), ilmu furu' (ilmu cabang), muqoddimat (ilmu penunjang) dan mutammamat (ilmu pelengkap). Pertama, ushul. Semuanya ada empat yaitu; kitabullah azza wa jalla, sunnah rasulullah Saw. Ijma' dan Atsar . Ijma' menjadi sumber hukum pokok yang ketiga, karena memberi petunjuk kepada Sunnah Rasulullah Saw. Begitu juga dengan sumber keempat : Atsar para sahabat, yang dengannya bisa merujuk ke Sunnah Rasulullah Saw.”<sup>52</sup>

Dalam katagori Ilmu Ushul (ilmu pokok) terdapat beberapa ilmu yakni, Kitabullah (Al-Qur'an), Sunnah Rasulullah, *Ijma'* (kesepakatan

<sup>48</sup> Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah, h. 46

<sup>49</sup> Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah, h. 46

<sup>50</sup> Imam Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, h. 32

<sup>51</sup> Imam Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, h. 32

<sup>52</sup> Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah, h. 48

para ulama'), dan juga *atsar* (peninggalan atau ucapan para sahabat nabi). Menjadi ilmu pokok bermakna pula bahwa dasar dari pendidikan tidak terlepas dari 4 ilmu tersebut, dimana keempat ilmu pokok tersebut juga menjadi sumber utama ilmu pengetahuan dalam pendidikan agama Islam.

*Ilmu Furu'* mempunyai dua pembagian yakni *Ilmu Furu'* yang mengacu pada kemaslahatan dunia dan yang mengacu pada masalah akhirat. *Furu'* bermakna cabang, maka ilmu yang terkandung tidak bisa lepas dari Ilmu Ushul. Fiqh merupakan *Ilmu Furu'* yang mana berkaitan dengan kemaslahatan dunia, sedangkan tasawwuf menjadi bagian dari *Ilmu Furu'* untuk memperkuat akhiratnya.

الضَّرْبُ الثَّانِي : الْفُرُوعُ , وَهَذَا عَلَى ضَرْبَيْنِ , أَحَدُهُمَا مَا يَتَعَلَّقُ بِمَصَالِحِ الدُّنْيَا وَيُحْوِيهِ فَنُ الْفِقْهِ . وَالثَّانِي مَا يَتَعَلَّقُ بِمَصَالِحِ الْآخِرَةِ وَهُوَ عِلْمُ أَحْوَالِ الْقَلْبِ وَأَخْلَاقِهِ الْمُحْمُودَةِ وَالْمَذْمُومَةِ .<sup>53</sup>

“*Ilmu Furu'* terbagi menjadi dua. Pertama, ilmu yang berhubungan dengan kemaslahatan kehidupan dunia. Ilmu ini terangkum dalam kitab-kitab fikih. Kedua, ilmu yang berhubungan dengan kegiatan ukhrawi yaitu ilmu tentang keadaan qalbu dan perilakunya yang terpuji dan tercela.”<sup>54</sup>

Ilmu *Muqoddimat* yakni ilmu pengantar, sebagai pengantar untuk dapat memahami ilmu-ilmu yang menjadi kewajiban yang harus dipelajari. Ilmu *muqoddimat* memuat beberapa ilmu antara lain: Ilmu Lughoh, Ilmu Nahwu, Ilmu Shorof, dan ilmu Balaghoh. Dengan ilmu-ilmu tersebut akan

<sup>53</sup> Imam Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, h. 32

<sup>54</sup> Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah, h. 48

mempermudah memahami Al-Qur'an dimana Al-Qur'an diturunkan dengan Bahasa Arab.

وَالضَّرْبُ الثَّلَاثُ الْمُقَدَّمَةُ : وَهِيَ الَّذِي يَجْرِي مِنْهَا بِجَرِي الْآلَاتِ كَعِلْمِ  
اللُّغَةِ وَالنَّحْوِ فَإِنَّهُمَا أَلَّةٌ عِلْمِ كِتَابِ اللَّهِ سُبْحَانَهُ، وَسُنَّةُ رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَيْسَتْ اللَّغَةُ وَالنَّحْوُ مِنَ الْعُلُومِ الشَّرْعِيَّةِ فِي أَنْفُسِهِمَا وَلَكِنْ  
لُزُومَ الْخَوْضِ فِيهِمَا بِسَبَبِ الشَّرْعِيَّةِ.<sup>55</sup>

*“ketiga muqoddimat yakni ilmu-ilmu yang menunjang keberadaan ilmu terpuji seperti bahasa dan tata bahasa seperti nahwu yang sangat dibutuhkan untuk memahami Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Akan tetapi, ilmu ini tetap harus dipelajari karena menjadi jalan untuk mengetahui ilmu syari'at”*

Ilmu *Mutammimah* yakni ilmu –ilmu pelengkap. Ilmu ini berkaitan dengan Al-Qur'an seperti Ilmu Tajwid, Ilmu Qiroat, Ilmu Tafsir, Nasikh Mansukh. Ilmu *Mutammimah* penting untuk dipelajari, dimana tidak hanya bahasa yang dapat mempermudah untuk memahami ilmu-ilmu ushul, namun juga diperlukan ilmu seperti Ilmu Tajwid, Ilmu Nasikh Mansukh, Ilmu Qiroat, Ilmu Tafsir agar tidak hanya sekedar memahami namun juga menguasai.

Ilmu Mustholah hadits juga merupakan *Ilmu Mutammimah*. Dimana hadits merupakan ilmu ushul, dasar agama yang harus diketahui. Dalam memahami sebuah hadits, tidak hanya bahasa yang diperlukan. Ilmu mustholah hadits menjadi penunjang karena memuat tingkatan hadits

<sup>55</sup> Imam Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, h. 32

apakah itu dhaif atau sohih, bagaimana latar belakang hadist dan sifat para perawinya.

الضَّرْبُ الرَّابِعُ : الْمُتَمِّمَاتُ وَ ذَالِكَ فِي عِلْمِ الْقُرْآنِ فَإِنَّهُ يَنْقَسِمُ إِلَى مَا يَتَعَلَّقُ بِاللَّفْظِ كَعِلْمِ الْقِرَاءَاتِ وَ مَخَارِجِ الْحُرُوفِ وَ إِلَى مَا يَتَعَلَّقُ بِالْمَعْنَى كَالْتَفْسِيرِ.<sup>56</sup>

“Keempat, mutammimat ilmu ini terkait dengan ilmu Al-Qur’an baik yang berhubungan dengan pengucapan kata-kata(kalimat) seperti ilmu qiroat atau ilmu makharijul khuruf maupun yang berkaitan dengan makna yaitu ilmu tafsir.”

Adapun ilmu-ilmu *ghoiru syariat* yang masuk dalam ilmu *mahmudah* yakni ilmu kedokteran. Ilmu kedokteran menjadi *Ilmu Fardhu Kifayah*, hal ini berkenaan dengan kemaslahatan umat. Ummat Islam wajib didalam satu daerah memiliki satu orang yang mempelajari dan memahami ilmu kedokteran.

Ilmu Hitung (matematika), Ilmu Management, Ilmu Pertanian, Ilmu Pengelolaan hasil merupakan *Ilmu Fardhu Kifayah* dalam katagori *Mahmudah*. Karena memang umat Islam membutuhkan ilmu tersebut demi kelangsungan hidup agar bisa menjalani kehidupan dengan baik, bisa dibayangkan apabila umat Islam tidak mempunyai seorang dokter, maka akan bergantung pada orang yang non muslim dalam hal penyembuhan penyakit. Suatu ilmu akan terpuji bila menjadi kemaslahatan dan kebutuhan hidup manusia di dunia dan ia masuk dalam katagori ilmu pengetahuan *Fardhu kifayah*.

<sup>56</sup> Imam Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, h. 33

فَالْمَحْمُودُ : مَا يَرْتَبُطُ بِهِ مَصَالِحُ أُمُورِ الدُّنْيَا : كَالطَّبِّيبِ وَالْحِسَابِ وَ ذَلِكَ يَنْقَسِمُ إِلَى مَا هُوَ فَرَضٌ كِفَايَةٌ وَ إِلَى مَا هُوَ فَضِيلَةٌ وَ لَيْسَ بِفَرِيضَةٍ.

57

“Ilmu yang terpuji adalah ilmu-ilmu yang diperlukan bagi kemaslahatan kehidupan manusia didunia seperti ilmu kedokteran dan ilmu hitung.”<sup>58</sup>

“Apabila di suatu negeri tidak memiliki seorang ahli dalam pengobatan, maka bisa dipastikan itu tidak akan pernah selamat dari musibah penyakit. Dan, seluruh komunitas yang ada dianggap berdosa, karena tidak mau mempelajari ilmu di seputar pengobatan.”<sup>59</sup>

وَأَمَّا الْمَذْمُومُ مِنْهُ فَعِلْمُ السِّحْرِ وَالطَّلَسَمَاتِ وَعِلْمُ الشَّعْبَةِ وَالتَّلَيَّسَاتِ.<sup>60</sup>

“Mengenai ilmu-ilmu tercela antara lain: judi, sihir, mantera, tenung, dan sejenisnya.”<sup>61</sup>

Suatu ilmu pengetahuan akan dianggap sebagai ilmu pengetahuan yang tercela dan terkutuk, bila ilmu pengetahuan tersebut secara substansial dapat menyebabkan bahaya kepada pemiliknya dan orang lain menjadi objeknya. Dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* ilmu bisa dikatakan sebagai ilmu tercela karena mempunyai beberapa kriteria antara lain :

1. Jika orang yang menguasai ilmu tersebut membawa bahaya bagi orang lain seperti Ilmu Santet, Ilmu Perdukunan dan lain sebagainya.

<sup>57</sup> Imam Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, h. 32

<sup>58</sup> Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah, h. 46

<sup>59</sup> Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah, h. 47

<sup>60</sup> Imam Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, h. 32

<sup>61</sup> Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah, h. 47

2. Jika ilmu yang dikuasai membawa bahaya bagi dirinya sendiri seperti ilmu perbintangan, ilmu meramal.
3. Ilmu yang dimiliki tidak membawa manfaat bagi dirinya.

Mempelajari ilmu-ilmu pokok adalah hal yang harus diutamakan. Karena jika mempelajari ilmu-ilmu cabang, sedangkan ilmu pokok belum dikuasai maka akan menjadikan ilmu cabang yang telah dikuasai menjadi ilmu yang tidak bermanfaat.

وَأَمَّا الْمُبَاهُ مِنْهُ : فَالْعِلْمُ بِالإِشْعَارِ الَّتِي لَا سَخْفَ فِيهَا وَتَوَارِيخُ الأَخْبَارِ  
وَمَا يَجْرِي مَجْرَهُ .<sup>62</sup>

“Sedangkan ilmu-ilmu yang berstatus boleh seperti puisi, sejarah, geografi, geologi dan sebagainya.”<sup>63</sup>

*Ilmu Mubah* mempunyai makna ilmu yang boleh dipelajari. Seperti Ilmu Puisi, Ilmu Sejarah, Ilmu Geografi. Ilmu-ilmu tersebut menambah wawasan kita tentang kehidupan di dunia. Suatu ilmu pengetahuan akan dianggap mubah apabila secara substansial ilmu pengetahuan tersebut tidak berbahaya kepada pemiliknya dan orang lain. Namun ilmu tersebut boleh dipelajari apabila ilmu pokok juga dipelajari atau telah dipelajari.

Penjelasan diatas memuat inti bahwa ilmu dilihat dari segi hukumnya terbagi menjadi 2 :

<sup>62</sup> Imam Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, h. 32

<sup>63</sup> Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah, h. 47

1. *Fardhu ain* :

Segala jenis ilmu yang berkaitan dengan kewajiban seseorang dalam agamanya seperti ilmu fikih

2. *Fardhu kifayah* :

Ilmu yang digunakan untuk kemaslahatan ummat seperti ilmu kedokteran.

**Gambar 2.1**

**Ilmu Menurut Imam Al-Ghozali**

**Fardhu Ain**

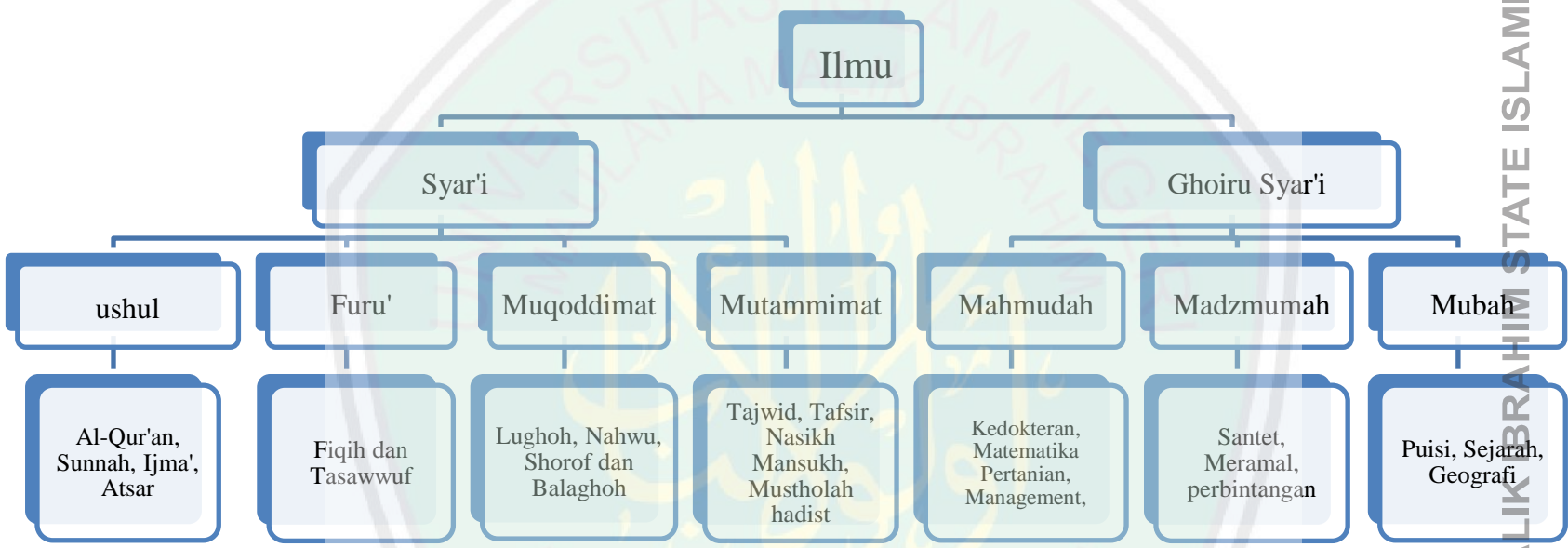
(Ilmu Agama Berkaitan  
dengan kewajiban seseorang )

**Fardhu Kifayah**

(Ilmu yang dibutuhkan masyarakat)

Sumber : Ihya' Ulumuddin

**Gambar 2.2**  
**Klasifikasi Ilmu Menurut Imam Al-Ghozali**



## D. Pendidikan Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan adalah “Suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup”.<sup>64</sup> Dalam hal ini pendidikan harus dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya untuk benar-benar menjadi manusia yang bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada dirinya. Menurut Muzayyin Arifin dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa Islam memandang pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang dapat menentukan corak hitam putihnya kehidupan seseorang

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada bahasa arab yakni pada tiga kata *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*. Dari ketiganya yang paling populer dalam praktek pendidikan Islam adalah *al-tarbiyah*, namun penggunaan kata *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* juga masih banyak dipergunakan di pendidikan Islam.

“Kata pendidikan yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arab adalah *tarbiyah*, dengan kata kerja ‘*rabba*’. Kata pengajaran dalam bahasa arab adalah *ta'lim*, dengan kata kerja ‘*allama*’. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya adalah *Tarbiyah wa at-ta'lim*, dan pendidikan Agama Islam dalam bahasa arabnya adalah *Tarbiyatul Islamiyah*.”<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet.3 h. 149

<sup>65</sup> Zakiyah darajat, *pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), Cet. 6 h..25

“*Tarbiyah* mempunyai banyak arti, namun jika dilihat dari arti dasarnya *tarbiyah* berasal dari kata *rabb* yang mempunyai arti tumbuh, berkembang, memelihara, mengatur dan menjaga kelestarian atau eksistensinya”.<sup>66</sup> Dalam arti luas pengertian pendidikan dengan menggunakan kalimat “*tarbiyah*” mempunyai 4 unsur yakni : “1). Memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa, 2).mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan, 3). Mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan, 4) melaksanakan pendidikan secara bertahap”.<sup>67</sup>

Kalimat *at-ta'lim* sebenarnya lebih dulu dikenalkan dalam dunia pendidikan Islam. “Dan menurut para ahli penggunaan kalimat *at-ta'lim* lebih bersifat umum dibandingkan dengan *tarbiyah* dan *ta'dib*. Sehingga Rasyid Ridho mempunyai pemikiran sendiri tentang penggunaan kalimat *ta'lim* yang menurut beliau sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu”.<sup>68</sup>“Makna *at-ta'lim* tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang lahiriyah, akan tetapi mencakup pengetahuan teoritis, mengulang secara lisan, pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan pengetahuan dan pedoman untuk berperilaku”<sup>69</sup>

Sedangkan *at-ta'dib* dalam dunia pendidikan Islam mengandung arti ilmu, kearifan, keadilan, kebijaksanaan, pengajaran dan pengasuhan yang

<sup>66</sup>Al-Rasyid dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam pendekatan Historis, Teoritis dan Paktis* (jakarta : Ciputat press, 2002), Cet.1 h. 26

<sup>67</sup> Al-Rasyid dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 26

<sup>68</sup>Al-Rasyid dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 27

<sup>69</sup>Al-Rasyid dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 26

baik, sehingga menurut beberpa ulama kalimat *at-tarbiyah* dan *at-ta'lim* sudah termasuk didalamnya.<sup>70</sup> Beberapa pengertian pendidikan Islam dijelaskan sebagai berikut:

1. Syamsul Nizar dalam bukunya mengutip perkataan Al-Syaibani bahwa “Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya.”<sup>71</sup>
2. Menurut Zakiya Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah “Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendikannya dapat memahami, mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*), selain itu Pendidikan agama Islam adalah Pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.”<sup>72</sup>
3. Suatu pendidikan dinamakan Pendidikan Islam jika pendidikan itu bertujuan membentuk individu menjadi bercorak-diri berderajat tertinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah.<sup>73</sup>
4. Dalam kurikulum PAI No. 3 tahun 2002, Pendidikan Agama Islam adalah “Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati agama

<sup>70</sup> Al-Rasyid dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 26

<sup>71</sup> Al-Rasyid dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 26

<sup>72</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 86

<sup>73</sup> Burlin Somad, *Beberapa Persoalan Dalam Pendidikan Islam* (Bandung : PT Al-Ma'arif, 1981), Cet 1. H.. 20

lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa”<sup>74</sup>

5. Menurut Muhaimin menjelaskan bahwa yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah “Upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran agama Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang.”<sup>75</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dinamakan dengan pendidikan Islam adalah Upaya seseorang untuk dapat mengoptimalkan segala yang ada di dalam kehidupannya hususnya dalam mendalami Islam guna menjadi insan kamil untuk bahagia dunia dan ahiratnya

## 2. Tugas dan Fungsi Pendidikan Islam

Secara umum tugas Pendidikan Agama Islam Adalah “Membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peerta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai ke titik kemampuan optimal”<sup>76</sup>

Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Rachman Saleh yaitu :

1. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, serta berakhlaq mulia.
2. Kegiatan pendidikan dan pengajaran
3. Mencerdaskan kehidupan bangsa

<sup>74</sup> Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Ronda Karya, 2005), h.. 130

<sup>75</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2005) h.. 7

<sup>76</sup> Al- Rasyid dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 32

#### 4. Fungsi semangat studi keilmuan dan iptek<sup>77</sup>

### 3. Dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan merupakan pondasi utama dalam pelaksanaan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan berlangsung dengan tetap memegang dasar pendidikan sebagai pedomannya. Demikian pula adanya masalah dalam pelaksanaan bisa dikembalikan kepada dasar pendidikan.

Pendidikan Agama Islam mempunyai dua dasar yang tidak bisa ditawar yakni Al-Qur'an dan Sunnah. Keduanya juga merupakan dasar agama Islam, yang menjadi tuntunan umat Islam dalam kehidupannya. "Dasar pokok Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Kedua sumber pendidikan Islam tersebut dapat ditemukan di dalamnya kata-kata atau istilah-istilahnya terkait dengan pendidikan"<sup>78</sup>

Dijelaskan dalam surat Asy-Syura, ayat 52 :

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا  
الْإِيمَانُ وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا نَهْدِي بِهِ مَنْ نَشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي  
إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (٥٢)

52. dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus."(QS. as-Syura[26]: 56)

<sup>77</sup> Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*(Jakarta : PT Raja GrafindoPersada, 2005), Cet. 1 h..4

<sup>78</sup> Naganium Naim, *Pengantar Studi Islam* (yogyakarta : Teras, 2009), cet 1, h. 69

Hadits menjadi dasar kedua dalam pendidikan Islam . Hadits memuat segala perilaku, perkataan dan hukum yang ditetapkan oleh Rasulullah, hadist juga mempunyai peran dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu hadits menjadi hal yang penting dalam pendidikan Agama Islam.

Ada yang disebut dengan dasar tambahan yakni perkataan sahabat dan ijtihad para ulama. “Setelah Rasul wafat, perkataan, perbuatan dan sikap para sahabat juga dapat menjadi dasar pendidikan Islam.”<sup>79</sup>“Ijtihad dipandang perlu untuk lebih memudahkan dalam memahami pendidikan Islam. Disamping itu ijtihad juga digunakan untuk memahami masalah-masalah yang belum ada solusinya.”<sup>80</sup>

Sebagai dasar tambahan perkataan sahabat dan ijtihad sudah seharusnya tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadits, dimana keduanya merupakan dasar pokok dalam pendidikan Agama Islam, perkataan sahabat dan ijtihad sebagai dasar tambahan yang sejatinya menjadi bertambah kokohnya dasar dari Pendidikan Agama Islam

#### 4. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan menjadi pokok dalam pelaksanaan pendidikan. Dan menjadi penentu arah yang akan ditempuh dalam pendidikan. Maka sebelum pelaksanaan pendidikan berlangsung tujuan pendidikan sudah harus ditentukan.

<sup>79</sup> Naganium Naim, *Pengantar Studi Islam*, h. 71

<sup>80</sup> Naganium Naim, *Pengantar Studi Islam*, h. 71

Abudinata dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam mengutip dari Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa ada empat fungsi tujuan pendidikan. Pertama, tujuan berfungsi mengakhiri usaha. Kedua, tujuan berfungsi mengarahkan usaha. Ketiga, tujuan berfungsi menjadi titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Keempat, fungsi tujuan pada pendidikan yakni memberi nilai pada usaha pendidikan yang berlangsung.

Pendidikan Islam memuat tujuan dalam pelaksanaannya. Dimana tujuan pendidikan Islam tentunya sejalan dengan tujuan agama Islam yakni menjadikan manusia sebagai insan kamil. Dalam hal ini terdapat ayat yang menjelaskan apa tujuan manusia hidup didunia :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

56. *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.* (QS. Adz-Dzariyat[51]: 56)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan manusia hidup diciptakan didunia ini adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Dan untuk dapat beribadah dengan baik dan benar maka diperlukan ilmu pengetahuan, tergambar dengan jelas adanya hubungan yang erat antara tujuan manusia diciptakan, agama Islam sebagai penuntun manusia serta pendidikan Islam.

Al-Ghazali menjelaskan tujuan Pendidikan Islam adalah “ Untuk mendapatkan ridho Allah swt, bukan untuk mencari kedudukan, kemegahan dan kegagahan atau mendapatkan kedudukan yang menghasilkan uang”<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Abudinata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta :Logos Wacana Ilmu, 1997 ), cet. 1, h. 161

Dalam buku *Watak Pendidikan Islam* karya Herry Aly & Munzier S menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Islam terbagi menjadi 2 yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Dalam buku *filsafat Pendidikan Islam I* karya Abudinata juga disebutkan dengan istilah tujuan akhir dan tujuan umum yang kemudian ditambah dengan tujuan perbidang pembinaan, tujuan setiap bidang studi, tujuan setiap pokok bahasan, tujuan setiap sub pokok bahasan.<sup>82</sup>

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah maka sudah seharusnya menjadi individu yang baik dalam pandangan Allah. Mengikuti aturan dan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Allah sehingga mampu mencerminkan tujuan manusia diciptakan.

Zakiah Daradjat dalam *metodik Khusus pengajaran Islam* mendefinisikan tujuan pendidikan Islam yaitu “ Membina manusia beragama yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran Agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif”<sup>83</sup>

“ Tujuan umum Pendidikan Islam sinkron dengan tujuan Agama Islam, yaitu berusaha mendidik individu mukmin agar tunduk, bertakwa

---

<sup>82</sup> Herry Aly, & H. Munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta : 2000 frika Agung Insan) cet.1 h. 142

<sup>83</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta :Bumi Aksara, 1995), h 170

dan beribadah dengan baik kepada Allah, sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat”<sup>84</sup>

Dari tujuan umum Pendidikan Agama Islam yang berpusat pada ketakwaan dan kebahagiaan tersebut dapat digali tujuan-tujuan khusus sebagai berikut :

- a. Mendidik individu yang saleh dengan memperhatikan segenap dimensi perkembangannya : rohaniah, emasional, sosial, intelektual, dan fisik
- b. Mendidik anggota kelompok sosial yang saleh baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim
- c. Mendidik manusia yang saleh bagi masyarakat insani yang benar.<sup>85</sup>

Syamsul Nizar mengemukakan pendapat Al-Syaibani dalam bukunya tentang tujuan pendidikan yakni “Tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat. Sementara tujuan akhir yang akan dicapai adalah mengembangkan fitrah peserta didik, baik ruh, fisik, kemauan, dan akal nya secara dinamis.”<sup>86</sup>

Ada banyak sekali para ahli yang merumuskan tujuan pendidikan. Namun menurut Abudinata dalam bukunya menyebutkan pendidikan Agama Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Mengarahkan manusia agar menjadi khilafah Tuhan di muka bumi ini dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak Tuhan.
- b. Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhilafannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakannya.
- c. Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga ia tidak menyalahgunakan fungsi kekhilafannya.
- d. Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan guna mendukung tugas kekhilafannya.

<sup>84</sup> Herry Aly, & H. Munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta : 2000 frika Agung Insan) cet.1 h. 142

<sup>85</sup> Herry Aly, MA & Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, h. 143

<sup>86</sup> Al-Rasyid dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 36

- e. Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.<sup>87</sup>

## 5. Kurikulum Pendidikan Islam

Kata kurikulum berasal dari bahasa latin yakni “*a little racecourse*”(suatu jarak yang diempuh dalam pertandingan olahraga), kemudian dalam dunia pendidikan diubah menjadi “*circle of instruction*” yakni suatu lingkaran pengajaran dimana antara guru dan murid harus sama-sama terlibat di dalamnya.<sup>88</sup> dalam bahasa arab istilah kurikulum diartikan dengan manhaj yang berarti jalan terang yang dilalui oleh pelaku pendidikan yakni guru dan peserta didik untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. Al-manhaj juga diartikan Al-Khauy sebagai seperangkat yang telah disiapkan untuk pembelajaran agar lembaga pendidikan tersebut dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan yang diinginkan.<sup>89</sup>

Menurut Darajat kurikulum adalah suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan Jalaluddin dan Usman berpendapat bahwa kurikulum adalah seperangkat materi pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada murid sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.<sup>90</sup>

Menurut UU Sisdiknas nomor 20/2003 yang dimaksud dengan kurikulum adalah seperangkat rencana atau pengaturan mengenai tujuan

<sup>87</sup> Abudinata, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 54

<sup>88</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.78

<sup>89</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 1

<sup>90</sup> Nuryanti, *Filsafat Pendidikan Islam Tentang Kurikulum*, (jurnal Hunafa: vol.5, No.03, ISSN: 329-338, 2008), hlm.331

isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>91</sup>

Kurikulum pendidikan Islam sendiri tidak jauh berbeda pengertiannya dengan kurikulum Umum. Dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kompetensi* Abdul Majid mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kurikulum pendidikan Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam.<sup>92</sup>

Dari segi filosofis kurikulum pendidikan Islam memuat tiga dimensi yakni ontologi, epistemologi dan aksiologi. Pada dimensi ontologi anak didik diperkenalkan langsung dengan benda-benda yang ada disekitarnya. Dan pada dimensi epistemologi mewujudkan kurikulum yang berdasarkan pada metode konstruktif pengetahuan ilmiah, yang mengajak anak didik bersifat kritis terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dan dimensi aksiologi mengupayakan kurikulum agar memuat nilai-nilai yang diinginkan anak didik.<sup>93</sup>

Menurut Imam al-Ghozali kurikulum pendidikan Islam harus berwawasan universal dan mendudukan ilmu pengetahuan sebagai sarana dan jembatan untuk menyelamatkan manusia dari dunia hingga akhirat.

---

<sup>91</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, hlm. 2

<sup>92</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 74

<sup>93</sup> Nuryanti, *Filsafat Pendidikan Islam Tentang Kurikulum*, hlm. 333

Upaya penyelamatan tersebut dengan pendidikan ilmu pengetahuan yang didasarkan atas konsep dan norma Islam yang universal. Al-Ghozali juga mengakui upaya penyelamatan dalam kehidupan di dunia yang menjadi kebutuhan manusia dan dunia merupakan investasi amal akhirat, maka dari itu urusan dunia harus ditata dan dikelola dengan ilmu pengetahuan yang didasarkan atas konsep dan norma Islam.<sup>94</sup>

Imam Al-Ghozali menegaskan bahwa dalam kurikulum pendidikan Islam harus berlandaskan dengan tujuan pendidikan agama Islam yang tidak dapat memisahkan antara tujuan pembentukan dan pengembangan intelektual anak didik dan pembentukan moral spiritualnya. Kurikulum pendidikan Islam harus hadir sebagai jawaban dari kebutuhan siswa antara kepentingan dunia dan akhirat. secara umum Imam Al-Ghozali merumuskan kurikulum pendidikan isla hendaknya bisa mengantarkan anak didik mampu melaksanakan kewajibannya dan menjalani kehidupannya sesuai dengan perintah agama. Konsep Imam Al-Ghozali ini tercermin dari bagaimana klasifikasi ilmu pengetahuan yang dirumuskannya.

Dari paparan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa kurikulum pendidikan Islam merupakan seperangkat usaha, baik berupa sebuah metode, tujuan, materi dan lain sebagainya guna melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan agama Islam

---

<sup>94</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*. Hlm. 26

Kurikulum pendidikan Islam memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses pendidikan yang berlangsung. Adapun beberapa fungsi tersebut diantaranya adalah:

- 1) Pengembangan, yaitu adanya peningkatan dalam hal ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan oleh keluarga. Dalam menumbuhkembangkan iman dan takwa madrasah bisa melakukan bimbingan, pengajaran dan pelatihan.
- 2) Penanaman nilai, nilai merupakan ciri khas utama dalam pendidikan Islam, nilai ini yang ingin disampaikan pada peserta didik sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan.
- 3) Penyesuaian mental, menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik secara fisik maupun sosial, serta dapat mempengaruhi lingkungan sekitar sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, untuk memperbaiki hal-hal yang masih salah dan kekurangan ataupun kelamahan-kelamahan peserta didik dalam keyakinan dan pemahaman agama Islam.
- 5) Pencegahan, mencegah dari hal-hal negatif dari sekitar lingkungan ataupun budaya darinya yang dapat menghambat perkembangan kehidupan yang baik.
- 6) Pengajaran, mengajarkan ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, system dan fungsionalnya.

- 7) Penyaluran, untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>95</sup>

Kurikulum pendidikan Islam menurut As-Syaibani dalam *filsafat Pendidikan Islam* yang diterjemakan oleh Hasan Langgulung mengemukakan bahwa ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam yakni (1) mengutamakan mata pelajaran agama dan akhlak, dengan begitu al-Qur'an dan hadist harus menjadi sumber mata pelajaran tersebut. Dimana dapat diceritakan pula tokoh-tokoh terdahulu tentang orang-orang shaleh; (2) memperhatikan aspek aspek jasmani, rohani dan akal; (3) memperhatikan keseimbangan antara dunia dan ahirat, pribadi dan masyarakat, keseimbangan tersebut tentu sangat relatif dilihat dari ukuran yang objektif; (4) memperhatikan seni dan jasmani anak didik, seperti melukis, memahat, dan keterampilan bahasa asing, segala kebutuhan anak didik diberikan sesuai dengan minat dan bakatnya; (5) kurikulum dirancang dengan melihat perbedaan-perbedaan budaya yang ada.<sup>96</sup>

Ciri lain dari kurikulum pendidikan Islam adalah bersifat Integrated dan komprehensif yang mencakup ilmu agama dan umum. Jadi prinsip utama dalam kurikulum pendidikan Islam adalah keterkaitan antara sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan hadist baru diikuti oleh prinsip-

---

<sup>95</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 74

<sup>96</sup> As-syaibani terjemah : Hasan Langgulung, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979) , hlm. 489

prinsip lain yang relevan dan berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu disamping kurikulum pendidikan Islam memperkuat ketauhidan juga harus bersifat dinamis dan konstruktif dalam menghadapi perkembangan zaman.<sup>97</sup>

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ciri dari kurikulum pendidikan Islam haruslah mempunya dasar dari Al-Qur'an dan hadist. Dan dalam pengembangannya kurikulum pendidikan Islam dapat mengintegrasikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman yang sedang berkembang.

Dalam pelaksanaan pendidikan, tentu saja dapat dilakukan pengembangan kurikulum. Namun proses pengembangan itu sendiri tidak mudah dan tidak sesederhana yang dipikirkan. Banyak aspek yang harus dipertimbangkan. Oleh karena itu pengembangan kurikulum pendidikan Islam harus melihat asas-asas yang sudah ditetapkan, yaitu:

- 1) Asas Filosofis yaitu asas yang bekenaan dengan tujuan pendidikan yang sesuai dengan filsafat Negara
- 2) Asas Sosiologi yaitu pengembangan kurikulum didasarkan atas keadaan masyarakat, perkembangan dan perubahan, kebudayaan masyarakat, dan pengembangan pengetahuan

---

<sup>97</sup> M. Nasir Budiman, *ilmu Pendidikan II*, (Darussalam: Fakultas Tarbiyah IAIN AR-Raniry, 2000), Hlm. 133

- 3) Asas Psikologi, dalam pengembangannya kurikulum harus melihat bagaimana keadaan perkembangan anak dan bagaimana proses dan cara belajar anak.
- 4) Asas Organisator yaitu perkembangan kurikulum yang juga mempertimbangkan organisasi materi belajar yang diberikan pada peserta didik.<sup>98</sup>

Ada beberapa tanggungjawab dan tugas bagi pengembang kurikulum dalam proses pengembangannya. Beberapa tugas tersebut diantaranya adalah:

- 1) Mempelajari dan memahami apa saja yang menjadi kebutuhan masyarakat sesuai dengan undang-undang, peraturan, keputusan pemerintah
- 2) Menganalisis masyarakat sekitar lembaga pendidikan
- 3) Menganalisis kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan tenaga kerja
- 4) Menginterpretasi kebutuhan individu dalam ruang lingkup kepentingan masyarakat.<sup>99</sup>

Ada beberapa tipologi-tipologi filsafat yang berimplikasi terhadap pengembangan komponen-komponen kurikulum pendidikan Islam. Hal ini berkaitan dengan tujuan, isi, strategi pembelajaran PAI dan evaluasinya.

Tipologi tersebut diantaranya adalah:

- 1) Tipologi Perennial-Esensial Salafi

---

<sup>98</sup> Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), hlm. 11

<sup>99</sup> Abdulah Idi, *Pengembangan Kurikulum* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 77

Tipologi ini lebih menonjolkan pada pendidikan era salaf. Dimana tradisi masyarakat salaf yakni era kenabian dan sahabat dipandang sebagai masyarakat yang ideal, sehingga nilai-nilai yang ada pada mas itu harus mampu dipertahankan dan dilestarikan oleh pendidikan Islam. Dalam hal ini, kurikulum PAI ditekankan pada doktrin-doktrin agama, kitab-kitab besar dan kembali pada hal-hal yang dasar dan esensial. Mata pelajarannya bersifat kognitif seperti pada masa salaf. Dan dengan demikian metode pembelajaran yang bisa digunakan yakni metode ceramah, dialog dan pemberian tugas. Sedangkan evaluasinya bisa bersifat ujian lisan atau tes-tes diagnostik. Dalam hal ini dijadikan figur yang memiliki otoritas tinggi.

## 2) Tipologi Perennial-Esensial Madzhabi

Tipologi ini lebih menonjolkan wawasan kependidikan Islam yang tradisional dan berkecenderungan untuk mengikuti aliran, pemahama atau doktrin yang suah ada. Dengan begitu Pendidikan Islam disini sebagai wadah mewariskan nilai tradisi dan budaya yang ada dari generasi satu ke generasi berikutnya tanpa melihat perkembangan zaman.

Pengembangan kurikulum PAI pada tipologi ini lebih menekankan pada doktrin-doktrin dan nilai-nilai agama yang telah dirumuskan oleh para ulama' terdahulu. Materi pembelajaranpun bersifat kognitif sama seperti mada masa salaf. Dengan begitu metode yang bisa dipakai dalam tipologi ini adalah ceramah diskusi dan mempertimbangkan

antara pendapat satu madhab dengan madzhab lain. Dan tes yang digunakan sama dengan tipologi perenial-esensial salafi yakni tes yang bersifat kognitif yang bisa dilakukan dengan soal-soal essay dan tes berbasis amaliah

### 3) Tipologi Modernis

Tipologi ini lebih mengembangkan pendidikan Islam untuk dapat bersifat dinamis, bebas modifikatif dan progresif. Dalam hal ini pendidikan Islam bertujuan untuk memberikan alat-alat untuk siswa memahami dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulumnya dapat menekankan pada penggalian problem-problem yang ada disekitarnya, untuk selanjutnya bisa dilatih menemukan jawaban dari permasalahan yang ada. Metode yang digunakan juga lebih berwarna yakni *cooperative learning*, *scientific Method* dan *Metode Project*. Evaluasi yang digunakan lebih mengarah ke formatif dan mencari *feedback* dari pembelajaran. Dalam hal ini guru PAI dijadikan fasilitator.

### 4) Tipologi Perenial-Esensial Kontekstual- Falsifikatif

Tipologi ini mengambil jalan tengah dengan melihat masa lalu dan mengembangkan wawasan-wawasan kependidikan Islam Islam sekarang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan begitu pengembangan kurikulum PAI ditekankan pada pelestarian doktrin-doktrin ulama terdahulu dan juga menekankan pada pengalihan problem-

problem yang ada di masa sekarang untuk selanjutnya dipecahkan masalah-masalahnya.

Dalam tipologi ini, PAI dapat mengembangkan adalah *cooperative learning, contextual teaching and learning dan scientific method*. Maka dalam tipologi ini terdapat hal-hal yang bersifat doktrin, instrumental dan lokal.

##### 5) Tipologi Rekonstruksi Sosial Berlandaskan Tauhid

Tipologi ini cocok diterapkan pada daerah atau masyarakat yang minim jiwa soalnya. Sehingga pendidikan Islam hadir dengan tujuan memecahkan masalah-masalah sosial dan budaya. Metode yang dipergunakan bisa seperti simulasi, bermain peranan, atau menerjunkan peserta didik ke masyarakat untuk sebuah proyek. Dalam hal ini evaluasi dapat dilakukan secara formatif.<sup>100</sup>

Pada penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa asas-asas pengembangan kurikulum harus diperhatikan, mulai dari asas filosofisnya, sosial, psikologis dan organisator. Dan filsafat juga turut andil dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam dimana ada beberapa tipologi yang dapat berpengaruh dalam beberapa komponen-komponen kurikulum yang dikembangkan.

Adapun Imam Al-Ghozali dalam konsep pendidikannya memuat beberapa tipologi seperti tipologi salafi yakni kembali ke ulama' ulama' salaf sebagai rujukan pendidikan. Dan tipologi madzhabi yakni

---

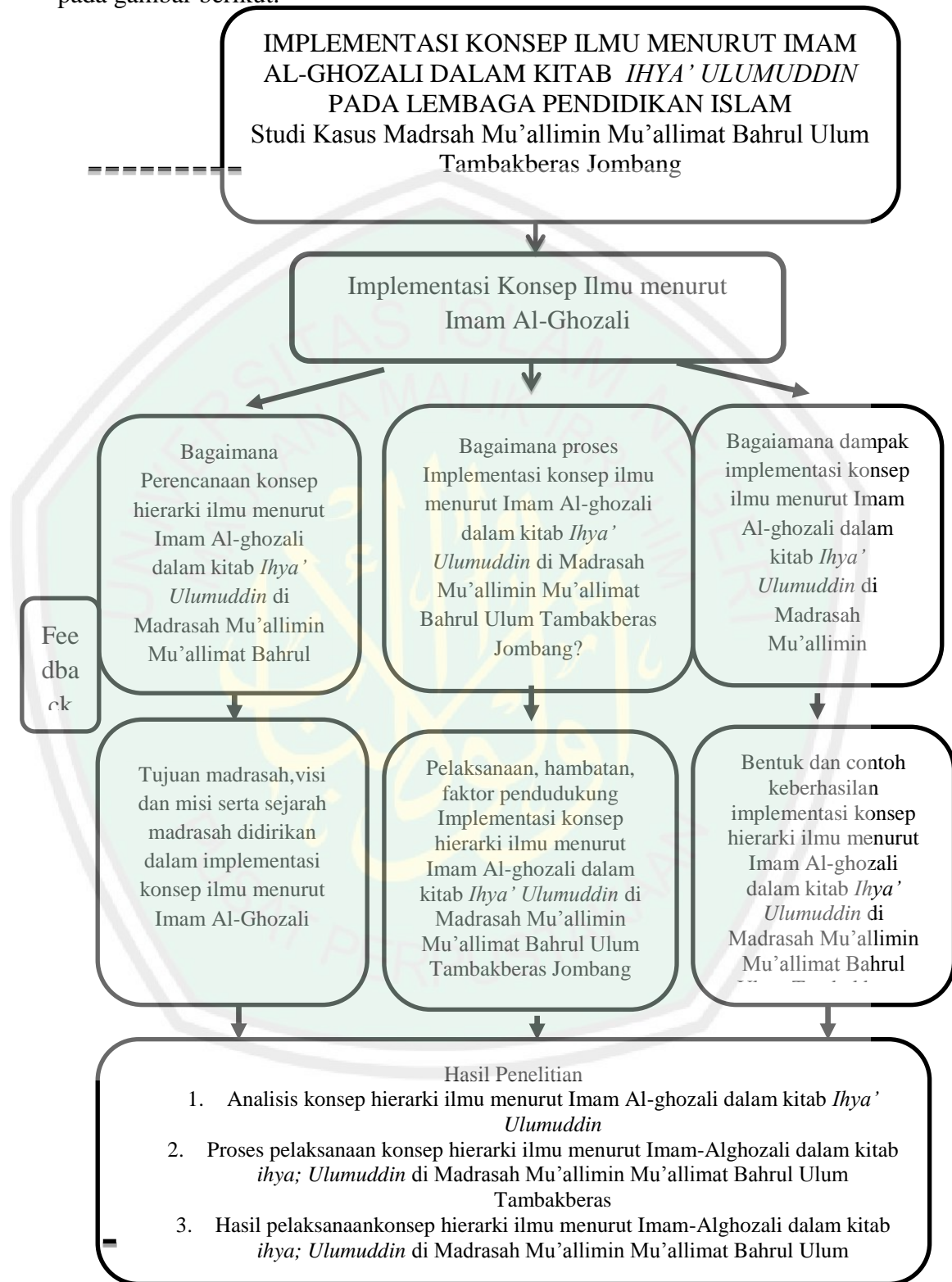
<sup>100</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 117

menguatkan pendidikan dengan berpegang teguh pada madzhab madzhab yang dianut.



### E. KERANGKA BERFIKIR

Untuk mempermudah skema penelitian ini, maka dibuat alur pemikiran seperti pada gambar berikut:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan cara kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Menurut Keirl dan Miller penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.<sup>101</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai implementasi konsep ilmu menurut Imam Al-Ghozali pada kitab *Ihya' Ulumuddin* pendidikan Islam di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Bahrul Ulum.

Ada beberapa ciri-ciri yang membedakan penelitian kualitatif dengan penelitian lainnya. Diantaranya adalah menggunakan latar alamia, manusia sebagai alat, menggunakan metode kualitatif dengan cara wawancara, pengamatan dan mengambil dokumen, bersifat deskriptif, menggunakan analisis data secara induktif, menggunakan teori dari dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batasan yang ditentukan oleh

---

<sup>101</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4

fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara dan hasil yang dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>102</sup>

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.<sup>103</sup> Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan mengadakan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu.<sup>104</sup> Selain itu penelitian deskriptif juga penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan yang berhubungan dengan pembelajaran pendidikan Islam dalam konsep ilmu menurut Imam Al-Ghozali pada kitab *Ihya' Ulumuddin* di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Bahrul Ulum.

Kemudian rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dengan begitu penelitian ini akan mengungkap secara rinci atas suatu latar atau suatu subjek atau suatu peristiwa atau penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek individu/kelompok/organisasi, program atau situasi sosial.<sup>105</sup> Studi kasus dipilih dalam melakukan penelitian implementasi konsep ilmu menurut Imam Al-Ghozali pada kitab *Ihya'*

---

<sup>102</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 8

<sup>103</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Asdi Mahastya, 2005), h. 234

<sup>104</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003)h. 97

<sup>105</sup> Rober K. Yin, *Studi Kasus : Desain da Metode*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), hlm. 1

*Ulumuddin* dalam pembelajaran Pendidikan Islam di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Bahrul Ulum.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai key instrument penelitian. Menurut Moleong kedudukan atau kehadiran peneliti dalam kualitatif sekaligus merupakan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya sebagai pelopor hasil peneliti.<sup>106</sup>

Oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini, peneliti ikut langsung ke lapangan guna mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrument kunci, kehadiran dan ketertiban peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan menggunakan alat *non-human* (seperti angket).<sup>107</sup>

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang implementasi pendidikan Islam dalam konsep ilmu menurut Imam Al-Ghozali pada kitab *Ihya' Ulumuddin* dengan menggunakan penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai perencana, pelaksana, mengumpulkan data, menganalisis data, dan sebagai pelopor hasil penelitian. Kehadiran peneliti tersebut telah diketahui dinas pendidikan dan kepala sekolah di tempat penelitian yang sudah ditentukan.

<sup>106</sup> Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 121

<sup>107</sup> Nana Sujana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Sinar baru, 1989), h. 196

Maka sehubungan dengan itu peneliti menmpuh langkah-langkah sebaga berikut:

1. Sebelum memasuki lapangan penelitian , peneliti terlenih dahulu meminta izin kepala Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Bahrul Ulum beserta surat izin peneliti dari pihak Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim.
2. Peneliti akan mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya.
3. Membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan yang sudah ditentukan.
4. Peneliti melakukan penelitian tentang implementasi pendidikan Islam dalam konsep ilmu menurut Imam Al-Ghozali pada kitab *Ihya' Ulumuddin*

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan, alat perekam data, buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bulpoin sebagai alat pencatat data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyampaikan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

### **C. Latar Penelitian**

Penelitian dilakukan pada penyelenggara pendidikan Islam di Jombang yaitu Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Bahrul Ulum. Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum

Tambakberas Jombang Bahrul Ulum dipilih karena merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mempunyai kemandirian dalam pelaksanaan pembelajaran. Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Bahrul Ulum merupakan salah satu lembaga dibawah naungan yayasan pondok pesantren Bharul Ulum Tambakberas Jombang.

Dalam Observasi awal Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang ini mempunyai keunikan dalam hal proses pembelajaran yakni memuat 20% kurikulum umum dan 80% kurikulum agama. Dengan begitu madrasah ini mempunyai prioritas yang sangat besar terhadap pendidikan agama.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

##### **1. Data**

Data merupakan informasi yang diterima berupa suatu kenyataan atau fenomena empiris. Wujudnya dapat berupa seperangkat ukuran (berupa angka, kuantitatif) atau berupa ungkapan kata-kata. Keberadaannya dapat dilisankan serta ada yang tercatat.<sup>108</sup>

Data yang ingin diperoleh ini adalah data tentang fokus penelitian yaitu perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran pendidikan Islam pendidikan Islam dalam konsep ilmu menurut Imam Al-Ghozali pada kitab *Ihya' Ulumuddin* di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Bahrul Ulum. Dengan demikian, data yang ingin

---

<sup>108</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015), Hlm. 38

dikumpulkan adalah data tentang pendidikan yang berlangsung apakah sesuai dengan konsep ilmu menurut Imam Al-Ghozali.

Menurut cara memperolehnya data dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder:

- a. Data primer dalam penelitian ini yakni kitab *Ihya' Ulumuddin* karya Imam Al-Ghozali. Dalam kitab ini kita dapat mengetahui pemikiran Imam Al-Ghozali tentang hirarki ilmu dalam pendidikan agama Islam dan juga dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan kepada orang-orang yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan pendidikan Islam yang dilaksanakan di madrasah tersebut.
- b. Data sekunder merupakan sumber pendukung, data diperoleh dari buku-buku, kamus-kamus, autobiografi, ensiklopedi, majalah dan jurnal yang ditulis oleh intelektual Islam yang masih ada kaitan dengan tema yang dijelaskan.

## 2. Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan selebihnya adalah data tambahan berupa dokumen dan lain-lain.<sup>109</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto berpandangan bahwa sumber data merupakan subjek dimana data diperoleh.<sup>110</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data yang dapat memberikan data dan informasi tentang objek yang diteliti, yakni

<sup>109</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 157

<sup>110</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bima Karya, 1989), h. 102

berkenaan dengan bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan Islam dalam konsep ilmu menurut Imam Al-Ghozali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Bahrul Ulum.

Untuk menentukan informan/sumber data maka peneliti menggunakan teknik pengambilan secara *purposive sampling* dimana dalam teknik ini peneliti menetapkan informan kunci (*key informant*) pada penelitian ini yaitu Kepala sekolah dan konsep ilmu dari Imam Al-ghozali. Dari *key informant* kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *snowball sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh, diantaranya ada unsur kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data, dalam tulisan ini menggunakan metode:

##### **1. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini menggunakan pengamatan dokumentasi analisis data yang kualitatif yang bersifat induktif. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatat sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan.

Menurut deddy Mulyana dokumentasi adalah “ Mengumpulkan dan menganalisa berbagai dokumen penting sekolah yang ada hubungannya dengan penelitian.”<sup>111</sup>

Peneliti menggunakan Metode Dokumentasi dalam hal pengumpulan data sekolah. Data yang diambil berupa profil sekolah, jadwal pelajaran dan lain sebagainya.

## 2. Observasi

Observasi yakni “Suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”<sup>112</sup>. Observasi adalah instrument yang paling sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu panca inderanya yakni indra penglihatan.

Observasi dalam hal ini dilakukan oleh peneliti dan dilakukan secara langsung dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Bahrul Ulum.

## 3. Wawancara

Wawancara yakni salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif<sup>113</sup>. Wawancara pada penelitian ini menggunakan interview

---

<sup>111</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), h.195

<sup>112</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.220

<sup>113</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.216

tidak berstruktur karena peneliti memandang model ini adalah yang paling praktis, dimana subyek diberi kebebasan untuk menguraikan jawabannya dan ungkapan-ungkapan pandangannya secara bebas.

Wawancara bersifat secara langsung dan data tertulis daftar pertanyaan tentang masalah penelitian yang akan ditanyakan langsung kepada responden dalam hal ini Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai obyek yang menggunakan dan melaksanakan secara langsung proses pendidikan Agama Islam.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam tulisan ini menggunakan teknik analisis interaktif Model analisis ini dipilih oleh peneliti dengan mencakup tiga hal komponen yang sangat berkaitan, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kejadian yang diperoleh ketika di lapangan menjadi pengembangan dari katagorisasi dan deskripsi secara konseptualisasi. Maka tidak mungkin dipisahkan anata kegiatan pengumpulan data dan analisis data. Keduanya berlansung secara simulatif dan serempak.

1. *Reduksi data*, merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan yang didapatkan dari data- data mentah atau kasar yang dihasilkan dari catatan dari lapangan. Kriteria dalam penelitian ini yakni:  
(1) dengan mengamati langsung fenomena yang ada di lapangan; (2) mendiskrisikan hasil dari pengamatan di lapangan; (3) memberikan bobot yang sama terhadap fenomena yang nampak; (4) mencari dan meneliti stuktur yang tak beraneka dari fenomena tersebut.

2. *Display data*, menyajikan secara sistematis data yang telah direduksi sehingga akan terlihat data secara utuh. Dengan begitu akan terlihat secara keseluruhan dan dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dirasa kurang mendalam dari permasalahan yang ada.
3. *Menarik kesimpulan dan verifikasi*, dari pertama kali data diperoleh sudah harus dilakukan verifikasi data, tetapi kesimpulan untuk awal masih bersifat tentatif atau kabur dan untuk selanjutnya dalam penggalian data terus menerus dilakukan verifikasi sehingga akan bersifat *grounded*. dan itu akan terus dilakukan selama penelitian berlangsung.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan atau merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data pada penelitian kualitatif.<sup>114</sup> metode keabsahan data digunakan peneliti untuk menjamin kesahihan dan keabsahan data penelitian ini. Teknik triangulasi dijadikan teknik pada penelitian ini untuk proses pengecekan keabsahan data. Teknik triangulasi sendiri yakni teknik pemeriksaan serta memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai data pembanding terhadap data dari sumber lainnya.

Triangulasi sumber dan triangulasi metode digunakan pada penelitian ini. Triangulasi sumber adalah metode pengecekan data melalui sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengecekan data yang diperoleh dari madrasah dengan beberapa sumber yang berbeda serta informan lain yang akan ditemukan saat di lapangan nanti. Sedangkan

---

<sup>114</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 107

triangulasi metode adalah pengecekan dari teknik wawancara dengan perangkat madrasah serta informan lain, dan peneliti akan melakukan pengecekan dengan menyamakan hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh.<sup>115</sup>

#### H. Tahap-tahapan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, meskipun desain penelitian bersifat lentur namun peneliti menentukan langkah langkah penelitian. Sesuai dengan pendapat Lincoln dan Guba dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan 3 fase yang mesti dilalui yaitu *orientation and overview phase*, *focused explanation phase* dan *member check phase*.<sup>116</sup> Maka dari teori tersebut peneliti mengambil langkah-langkah penelitian sebagaimana berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang relevan dengan menggunakan teknik analisis dokumen, wawancara dan observasi.
2. Mengolah data dengan sistem pengolahan metode kualitatif
3. Melakukan interpretasi terhadap data-data yang sudah terkumpul sesuai dengan kebetulan penelitian.
4. Menyusun sistematika penyajian data untuk mendiskripsikan sebagai laporan hasil penelitian.

---

<sup>115</sup> Nana Sudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2002), hlm.89

<sup>116</sup> Uhar Suharsaputa, *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif dan Tindakan*, (bandung: rafika Aditama. 2012), hlm.197-198

## BAB IV

### PEMAPARAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdiri Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Berdiri tahun 1953 sebagai kelanjutan dari madrasah ibtidaiyah Bahrul Ulum yang sudah lama eksis. Tujuan utama adalah menyiapkan kader guru (mu'allim). Gedung madrasah bertempat di depan Rumah KH. Abdul Fattah Sang Pendiri dan Pemimpin madrasah ini. Madrasah Mu'allimin demikian beliau menyebut lembaga tersebut Pendidikan di madrasah ini selama 4 tahun dan siswanya khusus putra.

Dua tahun kemudian (tahun 1958) Madrasah Mu'allimat yakni madrasah untuk putri menyusul didirikan. Dengan menggunakan lokasi yang sama para siswa masuk pagi dan para siswi masuk siang. Sejak itu madrasah ini menjadi Madrasah Muallimin Mu'allimat dengan masa belajar 4 tahun. Kurikulum yang digunakan mengacu pada PGA 4 tahun dengan pelajaran agama menggunakan kitab kuning. Pimpinan Madrasah secara formal belum ada. KH. Abdul Fattah sebagai pendiri menunjuk Bapak Mamas dari Kalimantan untuk mengelola madrasah ini sampai tahun 1960.

Pada tahun 1964 Kurikulum PGA disempurnakan menjadi 6 tahun sehingga Madrasah Muallimat juga menyesuaikan menjadi 6 tahun

Pimpinan Madrasah dipegang oleh Abdurahman Wahid (Gus Dur) sampai tahun 1966. Selanjutnya Madrasah ini dipegang kembali oleh KH. Abdul Fattah.

Tahun 1969 Madrasah berubah status menjadi MTsAIN untuk kelas 1-3 dengan kepala Madrasah Drs. H. Moh Syamsul Huda dan MAAIN untuk kelas 4-6 dengan kepala madrasah KH. Achmad Al Fatih AR. Atas prakarsa KH. Wahab Chasbulloh turun SK Menteri Agama Nomor :23/1969 tanggal 4 Maret 1969 yang waktu itu dijabat oleh KH. Muhammad Dahlan.

Tahun 1971 menteri Agama RI meresmikan gedung Madrasah dan lokasi yang baru yakni di lokasi yang sekarang ini. Karena statusnya sebagai madrasah negeri maka guru dan staff pengajarnya diangkat sebagai Pegawai Negeri. Kurikulumnya juga kurikulum negeri.

Tahun 1972 KH. Abdul Fattah mendirikan kembali Madrasah Mu'allimin Mu'allimat yang mandiri dengan menggabungkan kurikulum pesantren, PGA 6 tahun dan sedikit pelajaran umum. Beliau memulai dari nol kembali untuk menjaga kemandirian dan kemurnian kurikulum tersebut. Kepala madrasah saat itu adalah KH. Achmad al Fatih AR yang merangkap jabatan sebagai kepala MAAIN. Sementara itu kedua madrasah negeri tersebut yakni MTsAIN dan MAAIN sekarang telah berkembang pesat menjadi MTsN Tambakberas dan MAN Tambakberas di lokasinya masing masing di sekitar Tambakberas.

Tahun 1982 berdiri Sekolah Persiapan MMA (SP MMA) berjenjang pendidikan 2 tahun. Sekolah ini dipersiapkan bagi siswa yang belum pernah mengenal pendidikan madrasah. SP MMA pada tahun 1992 akhirnya menjadi madrasah yang mandiri di lingkungan Bahrul Ulum.

Tahun pelajaran 1983/1984 MMA mengikuti akreditasi madrasah. Dengan adanya akreditasi ini MMA secara formal memiliki 3 lembaga yaitu ; MMA 6 tahun (kelas 1-6), MMP (kelas 1-3) setingkat Tsanawiyah, MMA (kelas 4-6) setingkat Aliyah. Dengan adanya akreditasi ini siswa kelas 3 yang belum memiliki ijazah setingkat MTs/SMP bisa mengikuti ujian Negara dan mendapatkan ijazah formal secara sah dan siswa kelas 6 dapat mengikuti ujian Negara setingkat Aliyah dengan jurusan IPS secara sah pula. Tetapi di lapangan sehari-hari yang ada hanya MMA dengan muatan kurikulum agama 75 % dan 25 % kurikulum umum.

Tahun pelajaran 1993/1994 MMA kembali mengikuti akreditasi formal dengan nama MMA BU (Madrasah Menengah Atas Bahrul Ulum) setingkat Aliyah untuk kelas 4-6 dengan status diakui dan MMP BU (Madrasah Menengah Pertama Bahrul Ulum) setingkat MTs untuk kelas 1-3 juga dengan status diakui. Mata pelajaran keagamaan tetap menggunakan kitab-kitab salaf dengan prosentase 75 % agama dan 25 % umum.

Tahun 2001 Madrasah Muallimin Muallimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dengan lama pendidikan 6 tahun semakin mengkokohkan diri sebagai madrasah yang mempunyai ciri khas pendidikan salaf. Undang-undang Pendidikan yang baru tahun 1998 memberikan angin segar bagi madrasah/sekolah yang mempunyai ciri khusus seperti madrasah ini. Tanpa merubah muatan kurikulum agama, madrasah ini diakui pemerintah dan mendapat akreditasi B. Ujian Negara bisa dilaksanakan di madrasah ini tanpa bergabung ke madrasah lain yakni MAN Tambakberas seperti selama ini. Siswa kelas 6 yang lulus mendapat 2 ijazah, satu ijazah Aliyah jurusan IPS dan satu ijazah Madrasah Mu'allimin Mu'allimat dengan 29 mata pelajaran gabungan antara kurikulum pesantren, PGA dan Aliyah Jurusan IPS. Ijazah Madrasah Mu'allimin juga sudah muadalah (diakui) oleh Universitas al Azhar Kairo. Lulusan madrasah ini dapat menggunakan kedua ijazahnya untuk melanjutkan belajar ke luar negeri.

Tahun 2003 Madrasah ini kembali berbenah diri dalam bidang administrasi pendidikan dan kurikulum. Dengan adanya UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa pendidikan formal jenjangnya adalah SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK, maka madrasah ini untuk formalitas menjadi MTs Mu'allimin Mu'allimat dan MA Mu'allimat Mu'allimat dengan jurusan Bahasa. Bahasa asing yang diambil adalah bahasa Arab. Kurikulum agama tetap dipertahankan dan kitab-kitab salaf tetap menjadi referensi utama. Kurikulum KTSP

memberikan peluang besar kepada madrasah ini untuk tetap bertahan. Muatan lokal yang ada menjadi nilai plus yang harus tetap dipertahankan. Hanya saja administrasi pendidikan dan perangkat pembelajaran yang tertib dan rapi masih menjadi agenda besar madrasah ini, termasuk kegiatan pembelajaran yang berlangsung pagi dan sore.

Pada tanggal 1 Juli 2011, Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun dipimpin oleh KH. Abdul Nashir Fattah, dan untuk kelas 1 – 3 dibina oleh H. Mohamad Imron Rosyadi Malik yang menjabat sebagai Wakil Kepala II sekaligus menjadi kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat, dan untuk kelas 4 – 6 dibina oleh H. Abdul Rohim, SH., M.Si. yang menjabat sebagai Wakil Kepala I sekaligus menjadi Kepala MA Mu'allimin Mu'allimat.

Pada tanggal 22 Juli 2011, untuk meningkatkan kualitas dan mempertahankan status Akreditasi Madrasah, maka MA. Mu'allimin Mu'allimat di akreditasi oleh Badan Akreditasi Propinsi (BAP) dan Alhamdulillah hasilnya terakreditasi B (Diakui) dengan nilai 78.00. Kemudian tanggal 28 Juli 2011, MTs. Mu'allimin Mu'allimat di akreditasi oleh Badan Akreditasi Propinsi (BAP) dan Alhamdulillah hasilnya terakreditasi B (Diakui) dengan nilai 71.00.

Pada Tanggal 18 Agustus 2013, telah dibuka program kelas khusus (1A) yang dipimpin oleh Bapak Lukman Hakim Mahfudz, dengan muatan kurikulum 100% agama, yang menerima lulusan dari SD atau MI

selain alumni MIBU. Dalam perkembangannya, adanya Kelas IA ini disambut baik oleh para wali murid karena disamping memberikan bekal beberapa materi dasar ilmu agama juga menyiapkan mental belajarnya ke tingkat selanjutnya.

Selanjutnya semakin banyaknya siswa baru yang masuk, Respon untuk segera mendirikan Gedung Baru Madrasah Mu'allimin Mu'allimat II mulai diwujudkan dengan adanya peresmian peletakan batu pertama kampus II pada tanggal 15 Januari 2015 yang diisi dengan khataman Qur'an sebanyak 313 kali. Berkat dukungan dan doa dari kiai, pemkab Jombang dan tokoh masyarakat, gedung baru ini sudah bisa dipakai pada pertengahan Juli 2016.

Pada tahun 2017, Era baru dibuka Pendaftarannya secara Online, dengan tujuan agar lebih memberikan kemudahan dalam proses pendaftaran. Pada tahun ini pula, seiring dengan semakin banyaknya siswa mma yang mencapai 2000 lebih siswa. Maka sangatlah diperlukan keseriusan dari stakeholder madrasah dalam mengemban amanat dengan selalu ikhtiar merawat dan mengembangkan visi dan misi madrasah ini dengan sebaik-baiknya.<sup>117</sup>

---

<sup>117</sup> Data dokumentasi dari Abdurrouf Chasbullah Staff Tata Usaha Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahru Ulum Tambakberas Jombang tgl 23 Maret 2018

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Ada beberapa visi- dan Misi yang dicanangkan oleh Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambaberas Jombang ebagaimana berikut :

### a. Visi

“Menjadi Madrasah yang Dapat Menghasilkan Lulusan Berprestasi yang Unggul dalam bidang bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris, ilmu Keagamaan, ilmu kemasyarakatan, dan Berbudipekerti Luhur.”

### b. Misi

1. Mengintegrasikan kurikulum pendidikan umum ke dalam kurikulum pendidikan agama.
2. Mempertahankan system pembelajaran klasik yang masih relevan dan Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, kreatif, inovatif, produktif, yang berorientasi mutu dan senantiasa menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh civitas akademika madrasah.
3. Mengembangkan keahlian siswa dalam penguasaan ilmu keagamaan, ilmu kemasyarakatan, dan baca kitab kuning.
4. Membentuk pribadi siswa yang berbudi pekerti luhur, berilmu amaly, dan beramall ilmy

5. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
6. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki

**c. Tujuan**

1. Unggul dalam pemahaman dasar-dasar ajaran Islam.
2. Unggul dalam prestasi ilmu umum dan ilmu agama .
3. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan umum terutama bidang bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan bahasa Inggris.
4. Unggul dalam kemampuan penguasaan membaca kitab kuning
5. Unggul dalam bidang dakwah Islamiyah di masyarakat<sup>118</sup>

“Visi, misi dan tujuan itu mewakili dari dasar didirikannya Madrasah Mu’allimin Mu’allimat Bahrul Ulum Tambaberas Jombang, dimana memang kyai Fattah ingin anak-anak mendalami ilmu agama dan bisa menjadi mu’alim ben iso ngopeni masyarakat. Semua itu tidak banyak berubah, hanya kita menyesuaikan dengan tuntutan zaman, sesuai juga dengan jurusan bahasa yang diambil di tingkat aliyah ”<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup> Data dokumentasi dari Abdurrouf Chasbullah Staff Tata Usaha Madrasah Mu’allimin Mu’allimat Bahru Ulum Tambakberas Jombang tgl 23 Maret 2018

<sup>119</sup> Wawancara dengan KH. Nashir fattah selaku Kepala Madrasah Mu’allimin Mu’allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang tanggal 25 Maret 2018

**3. Data Pendidik dan Peserta Didik di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang**

**Tabel 4. 1**

**Data Pendidik**

<b>KD</b>	<b>N A M A</b>		
01	KH. M.Sulthon Abd.Hadi	14	H. Moh. Wazir Ali
02	KH. Abdul Nashir Fattah	15	Moh. Juri Hasyim, Lc
03	Drs. H. Ach. Hasan, M.PdI.	16	HM. Idris Djamaludin,S.PdI
04	Drs. H.M.Anshori Shihah	17	Dra. Siti Aisyah Djalil
05	Drs. H.M. Muhib, M.Pd.	18	Dra.Hj. Eni Rusydiyah M.Pd.I
06	Drs. H. Abdul Rohim, SH, M.Si	19	Dra. Hj. Nur Azizah
07	Drs. H. M. Imron, M.Pd.I	20	Emi Nur Salamah, S.Pd.
08	Drs. H. M. Ishom Ahmadi	21	Drs.H. Abd Choliq,S.H.M.Si
09	H. Lukman Hakim	22	Drs. M. Zainuri
10	Asyharun Nur Khotib, S.Pd.I	23	H.Salman Al- Farisi,Lc,M.HI.
11	M. Mushollin Ms, S.Ag	24	Drs. H. Abd. Mujib,M.Ag
12	H. Abd. Rozaq Husni	25	H.M. Irfan Cholili,M.HI.
13	H. Imron Rosyadi Malik, S.Pd.I.	26	H.M. Nur Shodiq Ms.
27	H. Moh. Yahya Chusnan	52	Afifuddin Syah,S.H
28	Ach. Dardiri Nawawi, S.Ag	53	H.M.Khoiril Anam,M.Pd.I
29	H. M. Ilyas, L.c, M.MPd.	54	M. Tholib, S.Pd., M.Si.
30	Drs. H. Abd.Kholid M,M.Ag.	55	Hj. Ummu Salma Husain
31	H. Sukardiyono Nf, M.Pd.I	56	Rahmat Basuki, S.PdI.
32	Azam Hoiruman Najib	57	Moh. Ma'shum, M.Pd.I

<b>KD</b>	<b>N A M A</b>		
33	H. Mukhlisin,S.Pd.I	58	Mohammad Badrus Salam, S.Pd.I
34	Ahsanun Naim,S.Pd.I.	59	Budi Sanjaya, S.Pd.
35	Dra. Hj. Fatihah	60	Drs. Abd. Rohman
36	Dra. Hj. Badi'ah, M.PdI.	61	Sholihuddin Shofwan SPd
37	Imroatul Muniroh, S.Pd.	62	H. Saiful Hidayat,Lc., MHI.
38	Bambang Hariadi, M.Pd.I	63	H. Abd. Rozaq Sholeh
39	H. Ali Mahmud, SHI.	64	H. Moh. Ali Sodikin, S.Pd.
40	H. M. Hasyim Yusuf	65	Drs. Marsikan Mansur, SH.
41	A.Agung Bahroni,S.Pd,M.Pd	66	Hidayatul Afidah, S.Ag.
42	Achmad Musyaffak, M.PdI.	67	Moh. Subagio, S.Pd.I.
43	Endang Nurchamidah, S.Ag	68	H. Abdul Latif, Lc.
44	Dra. Hidayati	69	Drs. Abd. Mujib
45	H.Abd.Holiq Hasan,M.HI.	70	Afif Arrozi, S.Pd
46	Hj. Lathifah Hidayati	71	Hj. Maslahatul Ammah MA
47	Hj.Yuhanidz Nur Habibah,S.S	72	H. Ach. Amin Yahya
48	H. Imam Mustofa, S.E	73	Muhammad Sholeh
49	Hj.Bashirotul Hidayah,M.Pd.I	74	Nuril Hida, Lc
50	Yusuf Hidayat,S.Pd.I	75	Fathoni, S.Pd.I
76	Abd. Jabbar Hubbi	100	Mukhlisun
77	Ahmad Samsul Maarif,M.Pd.I	101	M. Zamharir Fasha
78	Abd. Rouf Hasbullah, M.Pd.I	102	M. Slamet Sayyid
79	H. M. Wafiyul 'Ahdi, SH.,M.Pd.I.	103	Muhaimin, S.Pd.I

<b>KD</b>	<b>N A M A</b>		
80	H. M. Abdulloh Rif'an, Lc	104	Anita Wahyu Hidayah,S.Pd.I
81	H. Abdillah Murtadlo, Lc.	105	Mahbubatul Umayyah
82	H. M. Abul Abbas Ubaidillah Azizie, Lc	106	Hidayatur Rohmah, S.Pd.I
83	Moch. Wildan Habibi, S.Hum	107	Siti Nur Azizah
84	H. Muhyiddin, Lc, MM.	108	Tatik Tauhidah, S.Ag
85	Hj. Siti Khafshoh, S.Si	109	Lukman Hakim, SHI.
86	H. Wahyuddin AG.	110	Amirul Arifin
87	Ahmad Siswanto, S.Pd.I	111	H. Muslimin Abdillah, S.Ag
88	Laiq Azharuddin, S.Pd	112	Abdul Adhim, S.Pd.I
89	Siti Muthoharoh, S.Pd.I	113	Hj. Ani Ifatunisak, S.Pd.I
90	Denok Rohmania, S.Pd	114	Churriyah, S.Pd.I.
91	Umat Slamet, S.Pd.I	115	H. M.Kasturi Ahmad, BA.
92	Ulil Abshor Faqih , S.Pd.I	116	M. Busyro
93	Robi Febrian, S.Es	117	Hasbulloh, S.PdI.
94	Mas'ud Yazid, S.Pd.I	118	Bashori
95	Misbahul Munir, S.Pd.I	119	Imam Nur Hadi
96	Umi Hanik, S.pd	120	M. Samsul Huda
97	Hj. Lum'atul Khoirot, Lc	121	Yunia Muflihah
98	H.M. Maulana Nur Kholis, MA	122	Dina Maghfiroh
99	M. Hasib Abdillah	123	Solihatut Talkhis

Jumlah Peserta didik Madrasah mu'allimin mu'allimat bahrul ulum  
Tambakberas jombang tahun pelajaran 2017/2018<sup>120</sup>

**Tabel 4.2**

**Jumlah Peserta didik**

PUTRA			Jml Total	PUTRI			Jml Total
No	Kelas	Jumlah		No	Kelas	Jumlah	
01	I A1	39	118	01	I A1	37	113
02	I A2	41		02	I A2	38	
03	I A3	38		03	I A3	38	
04	I B1	38	146	04	I B1	33	129
05	I B2	36		05	I B2	33	
06	I B3	37		06	I B3	33	
07	I B4	35		07	I B4	30	
08	II A1	43	211	08	II A1	47	93
09	II A2	42		09	II A2	46	
10	II A3	42		10	II B1	43	86
11	II A4	42		11	II B2	43	
12	II A5	42		70	12	III A1	41
13	II B1	36	13		III A2	40	
14	II B2	34	14		III A3	42	
15	III A1	38	148	15	III B1	38	74
16	III A2	38		16	III B2	36	
17	III A3	36		17	IV A	41	167
18	III A4	36		18	IV B	42	
19	III B1	36	19	IV C	43		
20	III B2	33	20	IV D	41		
			69				

<sup>120</sup> Data dokumentasi dari Abdurrouf Chasbullah Staff Tata Usaha Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahru Ulum Tambakberas Jombang tgl 23 Maret 2018

21	<b>IV A</b>	47	<b>141</b>	21	<b>V A</b>	48	<b>140</b>
22	<b>IV B</b>	47		22	<b>V B</b>	44	
23	<b>IV C</b>	47		23	<b>V C</b>	48	
24	<b>V A</b>	30	<b>91</b>	24	<b>VI A</b>	38	<b>73</b>
25	<b>V B</b>	31		25	<b>VI B</b>	35	
26	<b>V C</b>	30					
27	<b>VI A</b>	40	<b>75</b>				
28	<b>VI B</b>	35					
<b>JUMLAH</b>			<b>1069</b>	<b>JUMLAH</b>			<b>998</b>

**Tabel 4.3**  
**Rekapitulasi Data Siswa**

<b>PUTRA</b>	<b>1069</b>	<b>2067</b>
<b>PUTRI</b>	<b>998</b>	

#### **4. Budaya Siswa-siwi Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang**

Tidak begitu banyak budaya sekolah yang ada, karena Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang memiliki waktu yang sedikit untuk proses belajar mengajar, yakni mulai jam 07.00 WIB samapai Jam 12. 15 WIB untuk peserta didik laki-laki dan 12.30 WIB sampai 17.00 untuk peserta didik perempuan.

“Disini jam nya sebenarnya sangat kurang, doakan saja agar gedung baru segera jadi. Jadi putra dan putri bisa masuk pagi semua. Jam nya bisa banyak. Disini paling budayanya ya muhadhoroh bersama, ada

yang alfiyah ada yang nadhom-nadhom lain, sesuai jadwal yang kita miliki”<sup>121</sup>

Berikut adalah jadwal muhadhoroh untuk peserta didik:<sup>122</sup>

**Tabel 4.4**

**Jadwal Muhadhoroh**

No	Kelas	Hafalan Alfiyah	Hari					
			Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
01	I	150 bait	1 – 25	26 – 50	51 – 75	76 – 100	101–125	126–150
02	II	200 bait	1 – 34	35 – 67	68 – 101	102 –134	135–167	168–200
03	III	250 bait	1 – 42	43 – 84	85–126	127–168	169–208	209–250
04	IV (empat)	Alfiyah	Faidlul Khobir	Arudl	Balaghoh	Mantiq	Faro'idul Bahiyah	
05	V (lima)	Alfiyah	Faidlul Khobir	Arudl	Balaghoh	Mantiq	Faro'idul Bahiyah	
06	VI (enam)	Alfiyah	Faidlul Khobir	Faroidul Bahiyah	K. Atqiya'	Mantiq	Faro'idul Bahiyah	

Ada beberapa pula kegiatan ekstra kurikuler yang diberikan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambaberas Jombang guna meningkatkan mutu pendidikan dan potensi anak didik. Beberapa kegiatan tersebut diantaranya adalah:

<sup>121</sup> Wawancara dengan Badi'ah selaku Guru Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahul Ulum Tambakberas Jombang tanggal 27 Maret 2018

<sup>122</sup> Data dokumentasi dari Abdurrouf Chasbullah Staff Tata Usaha Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahru Ulum Tambakberas Jombang tgl 23 Maret 2018

**1. Bimbingan belajar**

Tujuan : Menambah materi dan pendalaman mata pelajaran tertentu

**2. Bimbingan baca kitab**

Tujuan : Melatih siswa untuk membaca, memberikan makna kata, menyebutkan kedudukan kata dan menjelaskan dg benar;

**3. Bimbingan siswa inklusif**

Tujuan : Menumbuhkan kemampuan akademik siswa yang tertinggal dari rata-rata kemampuan akademik siswa di kelas

**4. Praktek Ibadah**

Tujuan : melatih siswa untuk melakukan ibadah dan ajaran islam dg benar

**5. Praktek Ru'yatul Hilal**

Tujuan : Melatih siswa untuk belajar langsung rukyah dengan benar

**6. Bedah Buku/Kitab**

Tujuan : Agar siswa lebih mendalami dan memahami isi kandungan buku/kitab yang telah dibedah secara langsung oleh ahlinya

**7. Bahtsul Masail**

Tujuan : melatih siswa untuk lebih memahami isi kandungan kitab dan juga melatih menjawab persoalan-persoalan ubudiyah dan sosial kemasyarakatan<sup>123</sup>

#### **5. Kegiatan ekstrakurikuler penunjang minat, bakat dan kepribadian**

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat mempunyai beberapa kegiatan ekstra kurikuler yang juga menjadi penunjang peserta didik dalam hal minat, bakat dan kepribadian. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari jum'at dengan arahan para dewan guru. Berikut beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan:

##### **1. Pengiriman peserta Bhakti Sosial**

Tujuan : Meningkatkan kecerdesan emosional sosial kemasyarakatan

##### **2. Pengiriman Khathib Jum'at**

Tujuan : Melatih siswa untuk trampil menyampaikan khutbah Jum'ah

##### **3. Pengiriman imam, Bilal Tarawih**

Tujuan : Melatih siswa untuk trampil menjadi imam tarawih, dan kultum

##### **4. Pengiriman Da'i**

Tujuan : Melatih siswa untuk trampil menyampaikan da'wah

##### **5. Pengiriman kejuaraan**

---

<sup>123</sup> Data dokumentasi dari Abdurrouf Chasbullah Staff Tata Usaha Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahru Ulum Tambakberas Jombang tgl 23 Maret 2018

Tujuan : Melatih dan memberikan bekal pengalaman di bidang tertentu

## 6. Pembinaan seni Islami

Tujuan : Melatih dan menumbuh kembangkan jiwa seni Islami (Hadrah, Kaligrafi, Qiro'ah dll)

## 7. Pembinaan Teknologi dan Informasi

Tujuan : Melatih siswa untuk menguasai teknologi dan informasi<sup>124</sup>

”Setiap jum’at memang dikirim khatib, atau da’i dari anak-anak untuk masyarakat sekitar. Supaya anak-anak bisa terlatih, terbiasa dengan masyarakat, terbiasa mengabdikan untuk masyarakat. Nah itu kan keinginan kita. Alhamdulillah anak-anak menyambut dengan baik. Juga bakti sosial yang diadakan anak-anak, mereka biar terbiasa memberi pada sesamanya”<sup>125</sup>

Dari paparan diatas bisa disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut memang diadakan untuk menunjang bukan hanya intelektual peserta didik, namun juga sosial peserta didik. Dimana keduanya merupakan inti dari tujuan visi dan misi yang dicanangkan madrasah tersebut.

<sup>124</sup> Data dokumentasi dari Abdurrouf Chasbullah Staff Tata Usaha Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahru Ulum Tambakberas Jombang tgl 23 Maret 2018

<sup>125</sup> Wawancara dengan KH. Nashir Fattah selaku Kepala Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahru Ulum Tambakberas Jombang tanggal 25 Maret 2018

## B. Implementasi Pendidikan Islam di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat

### 1. Perencanaan Konsep Pendidikan

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang merupakan madrasah yang konsisten terhadap kurikulum yang dianut, yakni lebih memprioritaskan pendidikan agama sesuai dengan keinginan pendiri madrasah terdahulu. Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang juga tidak merubah tujuan didirikan Madrasah ini yakni menciptakan generasi-generasi mu'allim yang bisa berkiprah di masyarakat.

“Dulu di Tambakberas hanya ada MI sekitar tahun 1942, dan MI adalah satu-satunya madrasah yang ada di Bahrul Ulum Tambakberas, lalu Kyai Fattah memikirkan kelanjutan dari MI ini, madrasah yang dibangun untuk mendalami agama sama seperti MI namun pada jenjang yang lebih tinggi. Dari situlah terlahir Madrasah Mu'allimin M'allimat yang diadakan sekitar tahun 1953, dan kurikulum saat itu juga masih PGA. Kyai Fattah ingin lulusan Madrasah ini menjadi pengajar di daerah masing-masing. Ide gagasan utama dalam madrasah ini ya abah, kyai Fattah. Kemudian dilanjutkan oleh sesudahnya sampai pada saya. Beliau yang mengkonsep dan memilih apa saja pelajaran yang akan dipelajari anak-anak, walaupun ada yang berbeda ya itu tidak mempengaruhi ide gagasan awal madrasah ini didirikan”<sup>126</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendiri madrasah ini adalah KH. Abdul Fattah Hasyim pada tahun 1953 di Tambakberas Jombang. Beliau mendirikan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahul Ulum Tambakberas jombang karena ingin madrasah yang sebelumnya didirikan oleh ayahnya yakni Madrasah Ibtida'iyah memiliki kelanjutan

<sup>126</sup> Wawancara dengan KH. Nashir Fattah selaku Kepala Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang tanggal 25 Maret 2018

jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Ide gagasan madrasah ini didirikan berikut dengan konsep pendidikan dan kurikulum yang di kelola merupakan hasil pemikiran beliau yang kemudian tetap dilanjutkan oleh penerus madrasah ini hingga saat ini.

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahul Ulum Tambakberas Jombang memuat kurikulum 20% ilmu umum dan 80% ilmu agama. Hal ini dikarenakan madrasah ini dibawah lingkungan pesantren namun juga tidak menutup terhadap kehidupan luar, tentang perkembangan ilmu pengetahuan yang ada. Dari situ Madrasah Mu'allimin Mu'llimat tetap memasukkan pelajaran umum menjadi pelajaran yang wajib di pelajari dan dengan memprioritaskan pelajaran agama.

“Madrasah ini ada disekitar pesantren, itulah mengapa dibuat pelajaran agama lebih banyak. Ya memang anak-anak dididik untuk benar-benar mendalami ilmu agama, tapi juga tidak meninggalkan ilmu diluar itu, semua pelajaran UAN dipelajari disini”<sup>127</sup>

Ada banyak hal yang dirubah dalam perjalanan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, namun sama sekali tidak merubah ideologi didirikannya madrasah ini. Beberapa diantara yang berubah adalah semula madrasah ini hanya berjalan selama 4 tahun, lalu kemudian berganti menjai 6 tahun dengan nama Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 tahun lalu berubah menjadi Madrasah Mu'allimim Mu'allimat Atas atau disingkat MMA setingkat Aliyah dan

<sup>127</sup> Wawancara dengan KH. Nashir fattah selaku Kepala Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang tanggal 25 Maret 2018

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Pertama di singkat MMP setingkat Tsanawiyah. Madrasah Mu'allimin Mu'allimat pernah dijadikan madrasah negeri namun dikembalikan seperti semula.

“Semula madrasah ini hanya 4 tahun, kemudian sekitar tahun 1964 atau 1965 madrasah ini menjadi 6 tahun, yang kemudian dibagi menjadi MMA dan MMP, MMA untuk setara dengan Aliyah dan MMP untuk setingkat Tsanawiyah. Tahun 1968 Kyai Wahab menawari Kyai Fattah untuk madrasah ini dinegrikan. Awalnya Kyai Fattah menolak namun karena Kyai Wahab meyakinkan dan merayu untuk dicoba saja, kalau tidak cocok ya keluar, Kyai Fattah pun nuruti, tapi beneran 2 tahun kemudian Madrasah Mu'allimin Mu'allimat merasa tidak cocok dengan beberapa peraturan dari negara terkait sekolah negeri. Dan itupun menjadi cikal bakal sekolah MAN Tambakberas Jombang dan MTSN Tambakberas Jombang. Madrasah Mu'allimin Mu'allimat berdiri kembali sesuai dengan tujuan awal didirikannya madrasah ini”<sup>128</sup>

Ada beberapa mata pelajaran di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang tidak semua madrasah formal lain mememberikannya kepada peserta didik, seperti pelajaran falaq, mantiq, Arudh, Balaghoh. Beberapa matapelajaran itu dipertahankan oleh Madrasah Mu'allimin Mu'allimat guna memenuhi kebutuhan masyarakat disamping juga tetap mempertahankan konsep pendidikan yang sudah dicanangkan oleh pendiri madrasah.

“Adanya pelajaran –pelajaran seperti mantiq, arudh, balaghoh dan lain sebagainya, ya memang itu yang dibutuhkan masyarakat, seperti arudh itukan pelajaran syi'ir yang anak-anak harus faham, banyak kitab-kitab yang ditulis dengan syi'ir, mantiq juga penting, agar anak-anak dapat berpikir luwes gak kaku, bisalah

<sup>128</sup> Wawancara dengan KH. Nashir Fattah selaku Kepala Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang tanggal 25 Maret 2018

diajak guyon.dan semua pelajaran di Mu'allimin Mu'allimat itu saling mendukung, antar satu pelajaran dengan yang lainnya.mesti ada hubungannya”<sup>129</sup>

Pada dasarnya Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang mempunyai banyak sekali pelajaran-pelajaran agama yang diberikan, namun semua itu tidak terlepas dari pelajaran pokok yang memang menjadi tujuan awal dari Madrasah Mu'allimin Mu'allimat ini didirikan yakni memahami syari'at, menguatkan aqidah dan memperbaiki akhlaq, ketiganya diaplikasikan dalam beberapa ilmu yang diberikan kepada peserta didik.

“Pelajaran-pelajaran disini itu pokoknya berkaitan dengan syari'ah, aqidah dan akhlak. Semua pelajaran yang diberikan ya dikaitkan memang ada untuk menunjang anak-anak memahami pelajaran-pelajaran pokok tersebut. Dari dulu tetap, paling yang diganti beberapa pelajaran seperti kelas 6 dlu tidak ada tasawuf sekarang ada. Dulu hadist bukan pake kitab bulughul marom, pake riyadhus Sholihin. Tapi pada prinsipnya, tetap sama seperti tujuan awal kita. Kita juga memberi kewajiban muhafadhoh, karena memang ya harus menghafal untuk memahami sesuatu”<sup>130</sup>

“Dulu Muhafadhoh pernah mau dihilangkan, ada beberapa guru yang ingin dihilangkan arena tidak begitu efektif, tapi kyai Nashir menolak, karena beliau ingin tetap mempertahankan hal-hal yang telah ditetapkan oleh Kyai Fattah, dan beliau berfikir kalau memang tidak efektif harusnya mencari cara untuk bagaimana program tersebut menjadi efektif, bukan malah di hilangkan”<sup>131</sup>

<sup>129</sup> Wawancara dengan KH. Nashir fattah selaku Kepala Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang tanggal 25 Maret 2018

<sup>130</sup> Wawancara dengan KH. Nashir fattah selaku Kepala Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang tanggal 25 Maret 2018

<sup>131</sup> Wawancara dengan Abdur Rohim selaku Wakil Kepala Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahul Ulum Tambakberas Jombang tanggal 26 Maret 2018

Konsep kurikulum 20% umum dan 80% agama Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang menunjukkan bahwa Madrasah ini ingin mengikuti perkembangan zaman dengan berbagai perkembangan ilmu yang ada. Madrasah ini juga tidak ingin menghambat perkembangan peserta didik dalam memepelajari berabagai bidang ilmu dan mengantarkan peserta didik hingga ke jenjang yang lebih tinggi dengan mengikuti UN.

“Kita mengadakan UN sebenarnya ya demi anak-anak, kita gak mau menghambat anak-anak untuk bisa melanjutkan kuliah. Kalau mereka gak ikut ujian UN mereka g bisa kuliah, kasian. Disamping itu kita ingin walaupun anak-anak hanya sedikit mempelajari ilmu umum, setidaknya mereka tidak buta akan perkembanagn ilmu yang ada, bisa juga menjadi cikal bakal mereka meneruskan sesuai keinginan mereka, jika mereka menyukai. Tapi tetep, madrasah ini ngintir tapi ga kintir, mengikuti perkembangan zaman tapi tidak terbawa arus. Tetap yang menjadi tujuan utama mejadi prioritas”<sup>132</sup>

“Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambaberas Jombang memilih jurusan bahasa untuk dijadikan jurusan ahir di tingkat aliyah, karena biar anak-anak bisa fleksibel masuk ke juruan apa saja ketika masuk di pergruan tinggi. Banyak yang bertanya kenapa tidak jurusan agama, ya karena kami ingin anak-anak berkembang sesuai dengan potensinya”<sup>133</sup>

Dalam perencanaanya, Madrasah Mu'allimin Mu'allimat memang memprioritaskan pendidikan agama Islam, namun juga tetap memberikan ilmu-ilmu umum untuk dipelajari. Walaupun tidak

<sup>132</sup> Wawancara dengan KH. Nashir fattah selaku Kepala Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang tanggal 25 Maret 2018

<sup>133</sup> Wawancara dengan Abdur Rohim selaku Wakil Kepala Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahul Ulum Tambakberas Jombang tanggal 26 Maret 2018

seimbang namun Madrasah Mu'allimin Mu'allimat tetap memebrikan pelayan yang terbaik pula dalam mempelajari ilmu umum.

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang memiliki standar kelulusan yang dapat dijadikan patokan dari hasil pembelajaran yang akan dicapai, berikut standar kelulusan yang telah ditentukan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang:

### **1. Kelas III (Tingkat Tsanawiyah)**

- a. Memahami tafsir al-Qur'an melalui penerapan cara menangkap maknanya, memahami kandungan isinya, dan mengkaitkannya dengan fenomena sosial;
- b. Memahami makna hadis-hadis ahkam dalam bidang ibadah dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari;
- c. Meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman dengan dalil naqli dan aqli sesuai faham ahli sunnah wal jamaa' ala thariqati Nahdhatil Ulama'
- d. Membiasakan akhlaq terpuji dalam kehidupan sehari-hari;
- e. Memahami ketentuan hukum Islam dan mempraktekkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari;
- f. Meningkatkan kemampuan mengambil ibarah terhadap peristiwa-peristiwa sejarah kebudayaan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan sahabatnya

## 2. Kelas VI (Tingkat Aliyah)

- a. Memahami tafsir al-Qur'an melalui penerapan terhadap isi kandungan al-qur'an dengan penuh tanggung jawab dan bijaksana dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara;
- b. Memahami makna hadis-hadis ahkam dalam bidang mu'amalah dan munakahah melalui penerapan terhadap isi kandungan hadis dengan penuh tanggung jawab dan bijaksana dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara;
- c. Menumbuhkembangkan aqidah ahli sunnah wal jamaah ala thariqati Nahdhatil Ulama' melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT;
- d. Meningkatkan kemampuan pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang tasawuf sehingga menjadi muslim yang mempunyai sifat tawadhu', dan menjadi pengayom umat;
- e. Memahami ketentuan hukum Islam dan cara penetapannya serta mempraktekkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari;

- f. Meningkatkan kemampuan mengambil ibarah terhadap peristiwa-peristiwa sejarah kebudayaan Islam pada masa klasik dan modern<sup>134</sup>

Dalam standar klulusan itu sangat berkaitan dengan materi-materi pembelajaran yang dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung. Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang ingin peserta didik mendalami ilmu Al-Qur'an, hadist, tasawwuf akhlaq, Fiqh dan Aqidah sesuai norma kelulusan juga sebagaimana terlampir.

## 2. Proses pembelajaran di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat

Dalam proses pembelajaran Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang mengacu pada jadwal yang telah ditetapkan oleh kurikulum. Khusus untuk pembelajaran agama, madrasah tidak mematenkan RPP maupun silabusnya.

“Tidak ada silabus untuk pelajaran agama, pegangan untuk pelajaran agama kan kitab-kitab salaf, mereka guru-guru cukup untuk mengajar sesuai dengan sistematika daftar isi di kitab, itu sudah sangat bagus, seperti fiqh, semuanya kitab fiqh pasti diawali dengan pembahasan thoharoh, kemudian sholat, zakat dan seterusnya. Guru disini sudah tinggal ngikutin alurnya saja”<sup>135</sup>

Baru untuk pembelajaran yang bersifat umum madrasah Mu'allimin Mu'allimat mewajibkan guru-guru untuk membuat RPP dan silabus sesuai dengan tuntutan Kemenag. Adapun jadwal pelajaran yang

<sup>134</sup> Data dokumentasi dari Abdurrouf Chasbullah Staff Tata Usaha Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahru Ulum Tambakberas Jombang tgl 23 Maret 2018

<sup>135</sup> Wawancara dengan Abdur Rohim selaku Wakil Kepala Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahul Ulum Tambakberas Jombang tanggal 26 Maret 2018

ada dalam proses pembelajaran di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang bisa dilihat dalam lampiran. Rincian akumulasi jam pelajaran sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**Akumulasi Jam Pelajaran**

NO UR T	MATA PELAJARAN	KELAS								JUMLA H JMP
		I	II A	III A	II B	III B	I V	V	VI	
1	<b>AQIDAH AKHLAQ</b>									
	X Tauhid	2	2	3	2	2	1	1	-	13
	X Akhlaq/Tasawwuf (VI)	1	2	2	1	1			2	9
2	<b>QURAN HADITS</b>									
	X Tafsir	4	4	4	4	3	3	3	3	28
	X Ilmu Tafsir	-	-	-	-	-	1	1	-	2
	X Hadits	4	4	4	3	3	2	3	2	25
	X Ilmu Hadits						1	2	2	5
3	<b>SYARI'AH</b>									
	X Fiqih	5	5	4	4	3	3	3	4	31
	X Ushul Fiqih	-	-	2	-	2	2	2	2	10
	X Qowaidul Fiqhi	-	-	-	-	-	2	2	2	6
	X Faro'idl	-	3	-	2	-	-	-	-	5
	X Tareh Tasyri'	-	-	3	-	2	2	2	2	11
4	<b>BAHASA ARAB</b>									
	X Nahwu	7	10	10	7	4	3	-	-	41

	X Shorof	2	3	2	2	-	-	-	-	9		
	X Balaghoh	-	-	2	-	2	2	2	-	8		
	X Arudl	-	-	-	-	-	2	-	-	2		
	X Muthola'ah	2	3	2	2	2	2	2	2	17		
	X Insyah	2	2	2	2	2	2	2	-	14		
	X Khot / Imla'	-	2	-	-	-	-	-	-	2		
5	FALAK	-	-	-	-	-	2	2	-	4		
6	MANTIQ	-	-	-	-	-	1	1	-	2		
7	<b>SEJARAH ISLAM</b>											
	X Tareh Islam	2	2	2	2	-	-	-	-	8		
8	<b>Bahasa Indonesia</b>	2	-	-	2	4	2	2	2	14		
	Sastra Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	2	2		
9	Bahasa Inggris	2	-	-	2	4	2	2	4	16		
10	PPKn	1	-	-	1	-	1	1	-	4		
11	Matematika	2	-	-	2	4	2	2	4	16		
12	I P S	2	-	-	2	-	-	-	-	4		
13	I P A	2	-	-	2	4	-	-	-	8		
14	Antropologi	-	-	-	-	-	2	2	2	6		
15	Ekonomi	-	-	-	-	-	1	-	-	1		
16	Sejarah	-	-	-	-	-	-	1	-	1		
17	Bhs. Asing (Arab)	-	-	-	-	-	-	-	2	2		
18	<b>ILMU KEGURUAN</b>											
	X Ilmu Jiwa	-	-	-	-	-	-	2	1	3		
	X Ilmu Pendidikan	-	-	-	-	-	1	2	2	5		
	X Didaktik	-	-	-	-	-	-	-	2	2		
	<b>JUMLAH JAM PELAJARAN</b>	4	2	42	42	42	42	42	4	2	42	336

<b>JUMLAH MATA PELAJARAN</b>	1 6	12	13	17	15	23	2 2	18	36
----------------------------------	--------	----	----	----	----	----	--------	----	----

Materi yang diberikan oleh Madrasah Mu'alimin Mu'allimat Bahrul

Ulum Tambakberas Jombang sebagai berikut :

Tabel 4.4

Materi Pembelajaran

NO UR T	MATA PELAJARAN	KELAS					
		I	II	III	IV	V	VI
1	AQIDAH AKHLAQ						
	X Tauhid		فتح المجيد	أم البراهين			
	Akhlaq/Tasawwuf (VI)		تعليق المتعلم				نظم الأذكياء
2	QURAN HADITS						
	X Tafsir			تفسير الجلالين			
	X Ilmu Tafsir				الإكسير		
	X Hadits			بلوغ المرام			
X Ilmu Hadits					تيسير مصطلح الحديث		
3	SYARI'AH						
	X Fiqih			فتح الوهاب			
	X Ushul Fiqih			نظم الورقات	لب الأصول		
	X Qowaidul Fiqhi					نظم متن فرائد البهية	
	X Faro'idl		عدة الفارض				
	X Tareh Tasyri'					تاريخ التشريع الإسلامي لمحمد حضري بك	
4	BAHASA ARAB						
	X Nahwu			الخلاصة لابن مالك			

	X	Shorof	نظم المقصود		
	X	Balaghoh	قواعد اللغة العربية	الجواهر المكنون	
	X	Arudl		ترتيب الشيخ الحاج عبد الجليل	
		Muthola'ah/B.			
	X	Arab	العربية للناشئين وتعليم اللغة العربية		
	X	Insyah'	التعبير الموجه للمستوى المتوسط واستعداد المدرس		
5		FALAK		سلم النيرين	
6		MANTIQ		ايضاح المبهم	
7		SEJARAH ISLAM			
	X	Tareh Islam	التاريخ الإسلامي لمحي الدين		
8		Bhs. & Sastra Indonesia	BUKU BUKU MTsN	BUKU BUKU MAN	
9		Bhs. & Sastra Inggris	BUKU BUKU MTsN	BUKU BUKU MAN	
10		PPKn	BUKU MTsN	BUKU MAN	
11		Matematika	BUKU BUKU MTsN	BUKU BUKU MAN	
12		I P S	BUKU MTsN		
13		I P A	BUKU BUKU MTsN		
14		Antropologi		BUKU MAN	
15		Ekonomi		MAN	
16		Sejarah		MAN	
17		Bhs. Asing (Arab)			MAN
18		ILMU KEGURUAN			
	X	Ilmu Jiwa		Pengantar Psikologi Umum	
	X	Ilmu Pendidikan		Kaifa Nurabbi Abnaa Ana	
	X	Didaktik			Didaktik

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bhrul Ulum Tambakberas Jombang merupakan madrasah dengan 2 jenjang pendidikan yakni 3 tahun pertama untuk tingkat Tsanawiyah dan 3 tahun pertama untuk tingkat Aliyah. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah untuk pelajaran umum pada kelas 3 dan 6 mendapatkan perhatian khusus yakni dengan diadakannya bimbingan belajar tiap hari jum'at di semester ke 2 dan diambilkan guru-guru dari luar.

“Ada beberapa bimbingan untuk anak-anak yang akan mengikuti UN, karena kami tahu kalau anak-anak kurang dalam pemberian materi pembelajaran UN, sehingga kami berikan bimbingan tersebut paling tidak bisa membantu sedikit mereka, karena memang kalau sekolah disini ya harus harus siap mandiri. Mandiri dalam belajar. Disini tidak ada tugas yang berat, hampir tidak ada pr untuk pelajaran agama, dan untuk pelajaran umum, karena jamnya sedikit ya memang anak-anak harus belajarsendiri di rumahnya. Sekarang terbukti beberapa anak sudah mulai mengikuti les-les di luar untuk menunjang pelajaran umum, dan kita mendukung selagi tidak mengganggu pelajaran pokok”<sup>136</sup>

Dalam melaksanakan pembelajarannya guru di madrasah Mu'allimin Mu'allimat menerapkan sistem tidak boleh dibadali atau diganti dengan guru lain. Madrasah Mu'allimin Mu'allimat juga tidak pernah memecat atau mengeluarkan guru kecuali guru tersebut mengundurkan diri.

“Di sini semua guru tidak boleh diganti atau dibadali, karena memang kebanyakan adalah para kyai, Bunyai, gus dan ning takutnya kalau boleh dibadali akan banyak yang dibadali oleh santri-santrinya, dan madrasah ini tidak mau diremehkan, maka ya

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Abdur Rohim selaku Wakil Kepala Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahul Ulum Tambakberas Jombang tanggal 26 Maret 2018

cuman ada guru piket untuk keliling melihat dan mengkondisikan kelas yang kosong”<sup>137</sup>

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat selalu mempunyai kriteria sendiri dalam menyeleksi peserta didik yang masuk di madrasah ini. Dahulu dikenal sebagai MIPK yakni MI Program Khusus, dimana peserta didiknya khusus mempelajari ilmu-ilmu dasar yang diperlukan untuk melanjutkan di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat. Kemudian sekarang Madrasah Mu'allimin Mu'allimat sendiri sudah membuka kelas persiapan yakni 1 A sebagai kelas dasar sebelum benar-benar masuk di Madrasah Mu'allimin, dimana nanti kelas 1A ini akan naik menjadi kelas 1 B.

“Mulai tahun 2016 sejak MI PK sudah tidak ada lagi, kami membuka kelas persiapan, saya bilang ke pak lukman, apa bisa pelajaran-pelajaran dasar disingkat menjadi satu tahun, dan beliau menyanggupi, ya sudah kita buka kelas persiapan dan pertama karna ndadak pesertanya 40 orang, 20 laki-laki dan 20 perempuan. Namun siapa sangka tahun ini sudah membludak kelas persiapan saja mencapai 600 an lebih”<sup>138</sup>

Muhafadhoh juga merupakan ciri dari pembelajaran di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Walaupun tidak semua nadhom alfiyah dihafalkan namun ini sudah menjadi kewajiban untuk siswa kelas 1. 2 dan 3. Mulai dari kelas 1 yakni 150 bait, kelas 2 yakni 200 bait dan kelas 3 yakni 250 bait berikut jadwal setoran yang telah ditetapkan:

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan Badi'ah selaku Guru Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang tanggal 27 Maret 2018

<sup>138</sup> Wawancara dengan KH. Nashir Fattah selaku Kepala Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang tanggal 25 Maret 2018

## 1. Batas Maqro' Hafalan

- Kelas I : 150 bait (mulai bait pertama);
- Kelas II : 200 bait (mulai bait pertama);
- Kelas II : 250 bait (mulai bait pertama).

## 2. Nama Guru Penyimak/Pembimbing

Tabel 4.5

## Guru Penyimak

NO	GURU PENYIMAK
1	H. Luqman Hakim
2	Moh. Juri Hasyim, Lc
3	H. Abdur Rozaq
4	Moh. Yusuf Hidayat, S.Pd.I.
5	H. Abul Abbas Ubaidillah Azizie, Lc.
6	Achmad Musyaffak, S.Pd.I., M.Pd.I.
7	Abd. Rouf Hasbulloh, S.Pd.I., M.Pd.I.
8	Nur Kholis Musthofa, S.Pd.I.
9	H. Muhyiddin, Lc., M.M.
10	Misbahul Munir, S.Pd.I
11	Ahsanun Naim, S.Pd.I
12	Zamharir Fasya
13	Dhenok Rahmania, S.Pd
14	M. Hasib Abdillah
15	Churriyah, S.Pd.I

### 3. Waktu Penyetoran hafalan

- a. Batas akhir adalah **satu minggu** sebelum pelaksanaan Ujian Kenaikan Kelas Semester Genap;
- b. Ketentuan hari dan waktu setoran hafalan diserahkan menurut masing-masing guru penyimak.
- c. Penilaian hafalan akan dijadikan nilai pada raport Semester Genap
- d. Setiap hari sebelum pelajaran jam pertama dimulai, siswa diharuskan latihan menghafal bersama (*lalaran*) selama 10-15 menit. Ketentuan latihan menghafal dipimpin oleh petugas dari siswa yang terjadwal dari kelas masing-masing.
- e. Hal-hal yang belum diatur dalam ketentuan ini akan diatur kemudian.

Dalam proses Pembelajarannya, Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang tidak menentukan metode, model apa saja yang digunakan. Bahkan dalam proses pembelajarannya masih terkesan salafi. Kebanyakan metode yang digunakan adalah ceramah, guru membacakan makna dari kitab-kitab yang dikaji, kemudian peserta didik menulis makna dan guru menerangkan, peserta didik boleh mencatatnya. Tidak begitu banyak yang membuka sesi tanya jawab atau bahkan memakai metode diskusi dan lain sebagainya.

“Seperti biasa maknani lalu diterangkan, tidak banyak yang membuka tanya jawab. Atau kita yang terkadang terlalu sungkan untuk bertanya. Auranya kyai sudah membuat kita lebih banyak mendengar.ya semoga berkah. Tapi ada juga beberapa guru yang

membuka diskusi untuk beberapa pelajaran yakni pelajaran umum. Pak marsihkan biasanya juga membawa lcd. Jadi lumayan ada power point, kan bagi santri kayak kita itu jadi refresing”<sup>139</sup>

“Metode yang dipakai ya kebanyakan ceramah, karena memang mengkaji kitab salaf paling dasar ya metode ceramah, apalagi kita maknani satu satu trus baru menerangkan, kita buka sesi tanya jawab bagi yang mau bertanya”<sup>140</sup>

Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang tidak banyak yang memakai model atau media yang modern.

Sistem evaluasi di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang terkenal lumayan ketat dan memiliki target tersendiri. Guru –guru tidak menerapkan sistem katrol atau mengangkat nilai bagi peserta didik yang tidak dapat memenuhi target nilai yang ditetapkan. Seperti dalam keterangan kepala Madrasah dibawah ini.

“ Dholim lah, kalau anaknya tidak bisa lalu kita ngangkat nilainya. Ora ilok iku.nilai ya apa adanya, kalau anaknya gak bisa ya tulis seadanya, dari pada kita bohong. Kenaikan kelas juga begitu, kalau diarsa tidak mampu ya gak dinaikan. Lagian madrasah ini kalau kamu cuman nyari nilai ya eman-eman temen.”<sup>141</sup>

“Minimal nilai yang diberikan ya 3, walaupun anaknya ga bisa blas ya tiga itu sudah mewakili gambaran anaknya ga bisa. Ditulis

<sup>139</sup> Wawancara dengan Mila selaku peserta didik Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahul Ulum Tambakberas Jombang tanggal 27 Maret 2018

<sup>140</sup> Wawancara dengan Badi'ah selaku Guru Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahul Ulum Tambakberas Jombang tanggal 27 Maret 2018

<sup>141</sup> Wawancara dengan KH. Nashir fattah selaku Kepala Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahul Ulum Tambakberas Jombang tanggal 25 Maret 2018

dirapot ya sesuai nilai asli, itu kalau semester. Untuk nilai UTS itu nilai asli tidak ada minimal”<sup>142</sup>

Di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang ada beberapa norma dalam kenaikan kelas dan kelulusan. Ada pula beberapa ujian yang diberikan seperti ujian baca kitab dan ujian praktek mengajar. Berikut beberapa kriteria, norma dan aturan evaluasi belajar di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dapat dilihat pada lampiran.

### 3. Hasil Proses Belajar di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Adanya konsep pendidikan yang diterapkan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang memiliki beberapa hasil pendidikan yang baik di mata masyarakat. Tanpa adanya promosi Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang malah diminati oleh masyarakat.

“Tidak ada promosi yang gimana-gimana, memang saya larang untuk membuat baliho-baliho di jalan-jalan. Anak didik itu amanah, lah ngapain kita minta-minta amanah, dia akan datang sendiri sesuai dengan yang ditakdirkan oleh Allah. Dan kita harus bertanggungjawab atas amanah itu. Kalau sekedar pingin banyak murid saja ya gampang. Mereka yang menyekolahkan anaknya diini, kebanyakan tertarik ya dari alumni kita yang sudah berkiprah, mereka kan jai magnet tersendiri, ga sah promo-promo”<sup>143</sup>

“Tidak dibolehkan kyai untuk pasang banner, ini brosurpun ya kita tidak menyebar, kalau ada yang tanya atau minta baru kita kasih.

<sup>142</sup> Wawancara dengan Abdur Rohim selaku Wakil Kepala Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang tanggal 26 Maret 2018

<sup>143</sup> Wawancara dengan KH. Nashir Fattah selaku Kepala Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang tanggal 25 Maret 2018

isinya ya berkaitan tentang pendaftaran, tentang materi tes apa saja yang akan diujikan, tidak ada promosi yang gimana-gimana. Banner nanti kia pasang ya didepan madrasah, ya untuk pemberitahuan jadwal tes masuk. Itu saja.”<sup>144</sup>

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambaberas Jombang pernah menjalin hubungan dengan beberapa universitas di timur tengah seperti Mesir dan Sudan, sedangkan untuk saat ini Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambaberas Jombang mulai menjalin hubungan dengan china untuk bisa mengirimkan peserta didiknya sebagai mahasiswa disana mulai tahun ini.

“ya dulu sebelum benar-benar dipegang oleh kemenag Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambaberas Jombang sudah punya jalinan yang kuat dengan Al-Azhar untuk bisa mengirimkan mahasiswa ke sana, begitupun dengan sudan. Nah kalau sekarang kan mesti tes kemenag dulu, lebih formal lah. Sekarang Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambaberas Jombang akan berusaha menjalin hubungan dengan china untuk bisa mengirimkan mahasiswa ke sana, karena kita ada alumni yang tembus disana dan ingin mengajak adek-adek kelasnya merasakan mengenyam pendidikan di sana”<sup>145</sup>

“Kalau dilihat apakah sudah berhasil atau tidak target yang ditentukan oleh Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambaberas Jombang, ya bisa jawabnya belum dan bisa sudah. Kita menargetkan semua manfaat untuk masyarakat, nyatanya ya tidak semua. Tapi lulusan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambaberas Jombang banyak sekali yang jadi Ulama', banyak yang berkiprah di masyarakat, banyak yang jadi tokoh

<sup>144</sup> Wawancara dengan Bambang Hariadi selaku Wakil Kepala bidang Kesiswaan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahul Ulum Tambakberas Jombang tanggal 26 Maret 2018

<sup>145</sup> Wawancara dengan Abdur Rohim selaku Wakil Kepala Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahul Ulum Tambakberas Jombang tanggal 26 Maret 2018

agama, banyak yang jadi pemimpin masyarakat. Paling tidak mereka bisa memimpin tahlil, khutbah untuk mu'allimin"<sup>146</sup>

"Gus Dur, dia menjadi presiden, aliyahnya sekolah di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambaberas Jombang, ada Fauziyah, yang jadi bupati ada. Yang jadi kyai di daerahnya masing-masing juga ada banyak, tidak terhitunglah, tapi dari setiap angkatan pasti ada. Tapi ya tidak bisa itu semua dibilang karena Madrasah Mu'allimin Mu'allimat, karena kita memberi apa yang seharusnya kita beri, trus oleh pitulunge gusti Allah. Makanya mereka bisa jadi orang-orang besar"<sup>147</sup>

Dari penjelasan kepala madrasah diatas dapat diambil kesimpulan bahwa madrasah ini telah mencetak lulusan-lulusan yang dapat diandalkan oleh masyarakat luas, dan dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya sesuai dengan visi misi dan tujuan madrasah ini didirikan

"Alumni Madrasah Mu'allimin Mu'allimat sekarang bervariasi dalam mengambil jurusan kuliah, tidak melulu tentang pendidikan agama Islam atau tentang syari'ah, banyak yang memilih ilmu-ilmu umum. Seperti jurusan sastra inggris, kemaren alumni ada yang dikirim s2 ke inggris, sekarang menjadi dosen UM. Kalau dilihat dari belajarnya di Mu'allimat kayaknya tidak mungkin, nyatanya ya jadi"<sup>148</sup>

"Kalau dilihat dari lulusan, setiap tahunnya madrasah ini mencetak 95% lulusan yang siap untuk mengajar ilmu-ilmu yang sudah dipelajari yakni dari hasil kelulusan praktek mengajar. Nanti tinggal anak-anak bagaimana kiprah di masyarakat, untuk mu'allimin mereka semua kalau untuk disuruh khutbah dan memimpin majlis ta'lim insyaallah mereka semua siap, karena mereka sudah

<sup>146</sup> Wawancara dengan KH. Nashir Fattah selaku Kepala Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang tanggal 25 Maret 2018

<sup>147</sup> Wawancara dengan KH. Nashir Fattah selaku Kepala Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang tanggal 25 Maret 2018

<sup>148</sup> Wawancara dengan Badi'ah selaku Guru Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahul Ulum Tambakberas Jombang tanggal 27 Maret 2018

menjalani pendalaman agama yang baik. Dan mereka mampu menunjukkan hasil yang baik baik itu saat kenaikan kelas maupun kelulusan”

Dari paparan diatas bisa difahami bahwa alumni-alumni Madrasah Mu'allimin Mu'allimat banyak yang dapat berperan di masyarakat luas tidak hanya dalam ilmu agama saja namun juga bisa berkembang di ilmu lain. Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Adapun beberapa prestasi akademik yang di raih oleh Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang adalah:

- a. The best student Bahrul Ulum juara 1 dan 2 untuk tingkat MTS
- b. The best student Bahru Ulum Juara 1 dan 2 untuk tingkat MA
- c. Juara harapan 2 lomba KSM (Kompetensi Sains Madrasah) untuk bidang Bahasa Inggris se Kabupaten Jombang
- d. Juara 1 Lomba KSM untuk bidang bahasa arab tingkat kabupaten Jombang
- e. Juara 2 Lomba KSM untuk bidang bahasa arab tingkat Jawa Timur
- f. Juara 3 Lomba MSQ di Universitas Brawijaya se-Jatim

“Anak-anak memang tetap diperbolehkan untuk mendalami ilmu-ilmu selain yang diberikan di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambaberas Jombang secara mandiri, sehingga pada perkembangannya anaka-anak dapat mengembangkan potensinya di perguruan tinggi. Kita mengikuti lomba-lomba science di luar kalau diundang, seperti KSM itukan wajib. Kita mengirim dan anak-anak alhamdulillah ada yang dikirim hingga ke jatim”<sup>149</sup>

<sup>149</sup> Wawancara dengan Bambang Hariadi selaku Wakil Kepala bidang Kesiswaan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahul Ulum Tambakberas Jombang tanggal 26 Maret 2018

“Madrasah memang tidak begitu memprioritaskan untuk mengikuti lomba-lomba, kalau memang diwajibkan baru kita ikut. Dan memang tidak ada pembinaan khusus dari madrasah, cuman diberi semangat. Anak-anak mandiri dalam belajarnya ketika akan mengikuti lomba”<sup>150</sup>

Dari keterangan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahul Ulum Tambakberas Jombang dalam masalah prestasi non akademik memang kurang memprioritaskan. Namun untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas madrasah ini terus mengutamakan.

Proses belajar mengajar di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahul Ulum Tambakberas Jombang juga sangat mempengaruhi dalam hal sopan santun di madrasah ini dari hasil pengamatan peserta didik sangat menjunjung tinggi sopan santun terutama kepada guru. Dari cara berkomunikasi maupun berperilaku peserta didik menunjukkan hormatnya kepada guru, seperti menundukkan kepala saat guru melewatinya, tidak menyela ketika guru berbicara dan lain sebagainya.

“Guru sendiri yang menunjukkan kepada kita tentang adab, sopan santun, ada guru kami yang mempunyai guru juga di madrasah ini, bahkan beliau tidak mau duduk di kursi guru, karena merasa bahwa itu adalah tempat duduk gurunya. Hal yang luar biasa itu kita pelajari dari guru kita tanpa beliau menyuruh”<sup>151</sup>

<sup>150</sup> Wawancara dengan Bambang Hariadi selaku Wakil Kepala bidang Kesiswaan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahul Ulum Tambakberas Jombang tanggal 26 Maret 2018

<sup>151</sup> Wawancara dengan hasanah selaku peserta didik Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahul Ulum Tambakberas Jombang tanggal 27 Maret 2018

Dari penuturan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hal-hal yang bersifat pendidikan karakter benar-benar didapat di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang langsung dari para guru-gurunya, yakni dengan contoh perilaku langsung atau uswatun hasanah yang diberikan oleh para guru.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 1. Perencanaan Konsep Ilmu Menurut Imam Al-Ghozali dalam Kitab Ihya' Ulumuddin di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Dalam konsep ilmu menurut Imam Al-Ghozali pada kitab Ihya' Ulumuddin dijelaskan bahwa Imam Al-Ghozali membagi katagori ilmu menjadi ilmu fardhu ain dan ilmu fardhu kifayah. Hal itu membuat konsep ini seakan mengkotak-kotakan ilmu, namun apabila difahami lebih lanjut bahwa fardhu ain dan fardhu kifayah bukanlah hukum yang berjenjang. Fardhu ain dan fardhu kifayah adalah dua hukum yang mempunyai tempat aplikasi yang berbeda dan keduanya sangat penting dilaksanakan.

Imam Al-Ghozali menekankan kalimat fardhu ain yakni berkaitan dengan ilmu yang harus dipelajari oleh setiap manusia yang berhubungan dengan kewajiban manusia yang harus dilaksanakan, seperti sholat, zakat, puasa dan ubudiyah lainnya. Segala jenis yang berkaitan tentang hal tersebut maka manusia wajib mempelajari ilmu tersebut.

Dalam kitab Ihya' Ulumuddin juga dijelaskan Imam Al-Ghozali mengklasifikasikan ilmu dalam dua kelompok yakni syar'i dan ghoiru syar'i. Syar'i dibagi menjadi beberapa kelompok yakni furu', ushul, muqoddimat dan mutammimat. Ilmu-ilmu tersebut memiliki integrasi karena pada dasarnya semua ilmu muqoddimat, mutammimat, ushul dan furu' memiliki tujuan yakni memahami Islam secara utuh. Dengan begitu, Imam Al-Ghozali

ingin menjelaskan bahwa apabila seseorang diwajibkan untuk mempelajari ilmu yang berkaitan dengan kewajiban manusia, maka segala jenis ilmu yang berkaitan dengan ilmu tersebut juga diwajibkan.

Klasifikasi ilmu syar'i sangat berhubungan dengan hukum ilmu fardhu ain yang dijelaskan oleh Imam Al-Ghozali, dimana ilmu syar'i merupakan ilmu yang berkaitan dengan kewajiban manusia seperti mempelajari Al-Qur'an, hadist, memahami fiqh, dan ilmu –ilmu pendukung maupun pelengkap pemahaman kita terhadap ilmu syari'ah seperti ilmu ushul fiqh, ilmu musthola hadist, lughoh, tafsir, ilmu tajwid dan lain sebagainya.

Imam Al-Ghozali juga menjelaskan hukum mempelajari ilmu fardhu kifayah, dimana yang dimaksud ilmu fardhu kifayah yakni ilmu yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat untuk kemaslahatan seperti ilmu kedokteran, ilmu matematika. Dalam hal ini ilmu fardhu kifayah masuk dalam katagori ilmu ghoiru syar'i yang dikelompokkan dalam ilmu mahmudah. Ilmu mahmudah ini dicontohkan seperti ilmu kedokteran, matematika, pertanian, management. Ilmu ini juga sama pentingnya dengan ilmu fardhu ain, karena apabila tidak ada seorang satu muslimpun yang menguasai ilmu-ilmu tersebut maka akan membuat kaum muslim lemah.

Konsep ilmu fardhu ain dan fardhu kifayah bila di aplikasikan dalam lembaga pendidikan akan berhubungan dengan materi atau pelajaran apa saja yang diberikan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung. Dan setiap lembaga pendidikan mempunyai kebijakan-kebijakan tersendiri dalam

memutuskan kurikulum yang dikelolanya, termasuk Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Jurnal penelitian menjelaskan ilmu *fardhu ain* menjadi landasan *fardhu kifayah*. Konsep ini belum populer di kalangan lembaga pendidikan Islam, meskipun masih banyak disalahpahami atau masih belum dikonseptualisasikan dan dipraktekkan. dan dalam konteks ini kurikulum pendidikan Islam mempunyai problem implementasi, ilmu fardhu kifayah memperoleh perhatian lebih ketimbang ilmu fardhu ain<sup>152</sup>, namun Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang menunjukkan hal yang berbeda yakni dengan mengaplikasikan kurikulum yang lebih memperhatikan ilmu *fardhu ain* tanpa meremehkan ilmu *fardhu kifayah*.

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang merupakan madrasah yang konsisten terhadap prinsip-prinsip dari ide gagasan madrasah ini didirikan oleh KH. Abdul Fattah sejak tahun 1953, begitu pula terhadap materi yang diajarkan, terbukti dengan tetap adanya mata pelajaran- mata pelajaran yang tetap diajarkan, seperti pelajaran *faroidh*, *arudh*, *mantiq*, *balaghoh*. Pelajaran-pelajaran tersebut tetap dipertahankan guna ingin memepertahankan tujuan dan dasar madrasah ini didirikan.

Dilihat dari visi, misi dan tujuan yang dicanangkan oleh Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yakni memakai kurikulum agama yang lebih dominan dari pada kurikulum umum, namun ada integrasi di dalamnya dimana Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum

---

<sup>152</sup> Indra Ari Fajari, *Klasifikasi Ilmu Pengetahuan Menurut Imam Al-Ghozali*, (Jurnal Kontemplasi: vol. 04, no 02, ISSN: 2338-6866 ), hlm. 302

Tambakberas Jombang tetap mengikuti beberapa perkembangan ilmu dan peningkatan kualitas madrasah di ilmu umum.

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang mempunyai beberapa dasar mengapa madrasah ini didirikan dengan konsep pendidikan lebih memprioritaskan ilmu agama, yakni ingin memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap ilmu agama. Madrasah ini ingin mencetak generasi-generasi muallim yang mempunyai pondasi agama yang kuat. Dan memang lingkungan madrasah ini adalah lingkungan pondok pesantren.

Dalam tujuan Pendidikan Islam menurut Zakiyah Darajat harus memuat pembinaan manusia beragama yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran Agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif<sup>153</sup>

Visi, misi dan tujuan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang juga berkaitan dengan tujuan diselenggarakannya pendidikan Islam yakni menghasilkan insan kamil, dimana diharapkan peserta didik dapat menjadi individu yang baik dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Dilihat dari sejarah berdirinya Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang memuat tujuan tertentu yakni ingin menghasilkan mu'allim-mu'allimat yang bisa berkiprah untuk memnuhi

---

<sup>153</sup> Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta :Bumi Aksara, 1995), h 170

kebutuhan masyarakat. Madrasah ini berkomitmen untuk menjaga kualitas pendidikan yang dicanangkan oleh leluhur atau pendiri Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sejalan dengan konsep pendidikan Imam Al-Ghozali yakni dengan memuat ilmu –ilmu fardhu ain dan fardhu kifayah di dalamnya. prioritas juga terlihat untuk ilmu fardhu ain dengan mengaplikasikan 80% untuk kurikulum agama dan 20% untuk kurikulum umum. Penerapan kurikulum tersebut dipilih karena memang tujuan madrasah ini didirikan untuk lebih mendalami ilmu agama terlebih dahulu tanpa mengesampingkan ilmu-ilmu umum lainnya.

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang berusaha memenuhi kebutuhan siswa tidak hanya dibidang ilmu pengetahuan agama namun juga umum. Terbukti dengan ikut sertanya madrasah ini dalam hal UNBK hal ini dikarenakan pihak madrasah ingin peserta didiknya terus berkemang dan melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Konsep fardhu ain dan fardhu kifayah Imam Al-Ghozali juga memuat keutamaan ilmu kedunya, yakni tetap diwajibkan seseorang mencari ilmu walaupun untuk ilmu fardhu kifayah jika sudah ada yang menguasainya satu orang saja maka gugur kewajiban untuk yang lainnya. Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang tidak ingin menutup kemungkinan bahwa salah satu peserta

didiknya mampu memenuhi kewajiban yang sifatnya fardhu kifayah dalam hal menuntut ilmu.

## 2. Proses Pembelajaran Madrasah Mu'allimin Mu'allimat dalam konsep Ilmu Menurut Imam Al-Ghozali Pada Kitab Ihya' Ulumuddin

Pembelajaran di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum

Tambakberas Jombang terkenal dengan kurikulum salafi dimana materi yang diajar benar-benar memakai kitab kuning hasil dari para ulama' salaf hal ini sejalan dengan pengembangan kurikulum tipologi perenial-esensial salafi..

Dalam bukunya Muhaimin menjelaskan "kurikulum perenial-esensial salafi menekankan pada doktrin-doktrin agama, kitab-kitab besar dan kembali pada hal-hal yang dasar dan esensial. Mata pelajarannya bersifat kognitif seperti pada masa salaf. Dan dengan demikian metode pembelajaran yang bisa digunakan yakni metode ceramah, dialog dan pemberian tugas"<sup>154</sup>

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang juga memua pengembangan kurikulum tipologi madzhabi, dimana madrasah ini mengikuti madzhab ahlisunnah wal jama'ah. "Pendidikan Islam disini sebagai wadah mewariskan nilai tradisi dan budaya yang ada dari generasi satu ke generasi berikutnya tanpa melihat perkembangan zaman."<sup>155</sup>

Materi yang diberikan oleh Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sangat menentukan tujuan apa yang ingin dicapai dalam masa pendidikan di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul

<sup>154</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 117

<sup>155</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, hlm. 118

Ulum Tambakberas Jombang, ada beberapa prioritas mata pelajaran dalam segi jam pelajaran selama proses belajar yakni :

1. Tauhid dengan 13 jam pelajaran
2. Tafsir dengan 28 jam pelajaran
3. Hadist dengan 25 jam pelajaran
4. Fiqh dengan 31 jam pelajaran
5. Nahwu dengan 41 jam pelajaran
6. Muthola'ah dengan 17 jam pelajaran
7. Insyah dengan 14 jam pelajaran
8. Bahasa Indonesia dengan 14 jam pelajaran
9. Bahasa Inggris 16 jam pelajaran
10. Matematika 16 jam pelajaran

Sepuluh mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran dengan pemberian waktu yang banyak, dimana madrasah mempunyai tujuan untuk peserta didik bisa lebih mendalami ilmu-ilmu tersebut. “Kurikulum ini sangat penting untuk dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar. Juga dijadikan tolak ukur dan mengarahkan proses mekanisme pembelajaran yang baik.”<sup>156</sup>

Gambaran sepuluh mata pelajaran prioritas tersebut dapat disinkronkan dengan konsep ilmu Imam Al-Ghozali. Al-Ghozali memberikan hukum fardhu ain dalam ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kewajiban seseorang, dimana ilmu tersebut secara jelas di klasifikasikan dalam ilmu-ilmu syari'ah. Yakni ilmu ushul Qur'an dan hadist. Madrasah Mu'allimin

---

<sup>156</sup> S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm.183

Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang juga memberikan waktu yang sangat banyak untuk peserta didik dapat mempelajari tafsir dan hadist dengan kitab pegangan untuk tafsir yakni *Tafsir Jalalain* dan hadist yakni *Bulughul Maro*.

Fiqh merupakan pelajaran yang juga memuat jam pelajaran yang sangat banyak yakni 31 jam. Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang memberikan kitab pegangan untuk kelas 1 sampai tiga yakni *fathul qorib*, untuk kelas 4 sampai 6 yakni *Fathul Wahab*. Adanya pembagian jam yang banyak dalam bidang fiqh menunjukkan bahwa Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang ingin peserta didik juga menguasai dan mendalami pelajaran yang berkaitan dengan hukum islam dalam ubudiyah maupun muamalah. Dalam konsep Imam Al-Ghozali juga fiqh termasuk ilmu yang diprioritaskan, karena ilmu fiqh memuat pengetahuan yang berkaitan dengan tata cara seseorang dalam melaksanakan kewajibannya, seperti sholat, zakat, puasa dan lain sebagainya. Ilmu fiqh masuk dalam kategori syari'ah pada kelomok furu'.

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang juga mengajarkan ilmu yang disebut oleh Imam Al-Ghozali ilmu syari'ah dalam kelompok Furu' yakni mata pelajaran tasawwuf. Namun dalam hal ini tasawwuf memiliki waktu pelajaran yang sedikit, hanya diberikan pada kelas 6 dan diberi waktu 2 jam pelajaran, namun hal mata pelajaran serupa yakni akhlaq diberikan oleh Madrasah Mu'allimin

Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dengan sangat cukup, yakni dengan 9 jam pelajaran.

Ilmu-ilmu yang berkaitan dengan lughoh dalam konsep Imam Al-Ghozali disebut sebagai ilmu syari'ah kelompok muqoddimat dijadikan sebagai ilmu untuk pembuka ilmu lain. Bahasa merupakan satu kunci dalam peserta didik memahami suatu ilmu yang berkaitan dengan ilmu syari'ah, dan bahasa arab merupakan satu kunci untuk membuka ilmu-ilmu tersebut, karena Islam dilahirkan di kota arab. Sebagian besar ulama' merupakan orang-orang yang menulisakan pemikiran dan ilmu-ilmu yang diketahui lewat bahasa arab. Maka ilmu bahasa dengan segala bentuk cabangnya dimasukkan pada golongan ilmu syari'ah di kelompok muqoddimat. Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang menjadikan bahasa arab sebagai dasar dari pemahaman peserta didik untuk mempelajari pelajaran lainya. Hal ini dibuktikan dengan pemberian materi berupa pelajaran Nahwu sebanyak 41 jam pelajaran, muthola'ah sebanyak 17 jam pelajaran, insya' 14 jam pelajaran, shorof 9 jam pelajaran, balaghoh 8 jam pelajaran khot/ imala' dan arudh masing-masing 2 jam pelajaran.

Dalam konsep Imam Al-Ghozali kita juga dikenalkan dengan ilmu syari'ah pada kelompok mutammimat, yakni melengkapai memahami ilmu syari'ah dengan ilmu-ilmu tersebut. Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang memberikan beberapa pelajaran guna menunjunag mata pelajaran yang diprioritaskan. Seperti Qowaidhul Fiqh 6 jam pelajaran, Ushul Fiqh 10 jam pelajaran, Tarekh Tasyri' 11 jam pelajaran,

Faroidh 5 jam pelajaran, ilmu tafsir 2 jam pelajaran, ilmu hadist 5 jam pelajaran, Falaq 4 jam pelajaran , mantiq 2 jam pelajaran.

Dalam visi dan misi madrasah, serta tujuan dari Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yakni ingin mencetak generasi pendidik yang mempunyai pendalaman ilmu islam. Hal ini dibuktikan dengan pemebrian mata pelajaran ilmu jiwa, ilmu pendidikan dan didaktik pada kelas 6 yang diharapkan peserta didik mampu mendalami ilmu pendidikan, dengan alokasi waktu ilmu jiwa 3 jam pelajaran, ilmu pendidikan 5 jam pelajaran dan didaktik 2 jam pelajaran. Nantinya peserta didik diuji dengan ujian praktek mengajar yang di selenggarakan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang khusus untuk siswa kelas ahir.

Konsep Imam Al-ghozali memang tidak memuat ilmu pendidikan di dalamnya, namun jika melihat dari tujuan ilmu pendidikan itu diberikan, mata pelajaran tersebut mampu menduduki sebagai ilmu syari'ah dalam kelompok muqoddimat. Hal ini berkaitan dengan ilmu pendidikan sebagai jalan untuk peserta didik memahami ilmu –ilmu syari'ah lainnya.

Dalam pelaksanaan pendidikan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang tetap memberikan perhatiannya terhadap ilmu-ilmu lain yang tidak berkaitan dengan syari'ah. Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang mengikuti perkembangan zaman dengan cara turut serta menyelenggarakan UN bahkan mulai tahun

2108 UN yang diselenggarakan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sudah berbentuk UNBK. Hal ini membuktikan dengan pembagian kurikulum 20% umum madrasah tetap ingin menyajikan pembelajaran yang terbaik untuk peserta didik.

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang mengambil keputusan untuk memilih jurusan bahasa sebagai jurusan ahir pada jenjang madrasah aliyah, dengan alasan untuk memudahkan peserta didik melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Peserta didik diharapkan mampu memilih jurusan favorit di universitas yang dipilihnya.

Dengan pembagian 20% untuk pelajaran umum, madrasah menginginkan peserta didik bersikap mandiri dengan mempelajari atau mencari bantuan pembelajaran di luar sekolah untuk meningkatkan mutu kualitas dalam bidang umum. Alokasi waktu yang diberikan pada pelajaran umum juga tidak begitu banyak seperti alokasi pelajaran agama, kecuali untuk bahasa Inggris dan bahasa Indonesia tetap diberikan waktu yang banyak untuk menunjang fokus peserta didik dalam jurusan bahasa, selain pelajaran tersebut dapat dirinci sebagaimana berikut :

1. Sastra Indonesia 2 jam pelajaran
2. PPKN 4 jam pelajaran
3. Matematika 16 jam pelajaran
4. IPS 4 jam pelajaran

5. IPA 8 jam pelajaran
6. Antropologi 6 jam pelajaran
7. Ekonomi dan sejarah 1 jam pelajaran
8. Bahasa asing 2 jam pelajaran

Konsep Imam Al-Ghozali juga menjelaskan ilmu yang bentuknya ghoiru syari'ah. Hal ini di kelompokkan menjadi 3 bagian yakni ilmu mahmudah, ilmu madzmumah dan ilmu mubah. Ilmu Mahmudah berkaitan dengan hukum fardhu kifayah yang dicanangkan Imam Al-ghozali. Ilmu Fardhu kifayah yang dimaksud adalah ilmu-ilmu yang berakaitan dengan kemaslahatan ummat Islam, seperti contoh ilmu kedokteran, Matematika, pertanian dan management.

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang memang tidak memberikan materi ilmu kedokteran ataupun pertanian. Namun dalam beberapa materi umum diatas menunjukkan bahwa madrasah ini tidak menutup kemungkinan untuk mengembangkan peserta didik yang ingin mempelajari ilmu fardhu kifayah, yakni dengan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, masuk pada universitas dengan jurusan yang bisa dipilihnya. Mata pelajaran yang berkaitan dengan konsep Imam Al-Ghozali dalam ilmu mahmudah diberikan oleh Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang seperti mata pelajaran matematika, ekonomi, IPA.

Pelajaran lain seperti IPS, antropologi, Sejarah dan sastra merupakan pelajaran yang masuk dalam kategori ilmu-ilmu mubah pada konsep Imam Al-Ghozali. Ilmu-ilmu tersebut boleh diberikan kepada peserta didik. Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang memberikan mata pelajaran tersebut sebagai pengetahuan peserta didik di ilmu lain selain ilmu agama dan memang bukan menjadi prioritas madrasah.

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang melaksanakan pembelajaran agama dengan tanpa memakai silabus, karena sebagian besar pelajaran agama memang memakai buku pegangan yakni kitab salaf. Dan struktur kitab salaf sudah sangat sistematis untuk disajikan kepada peserta didik. Seperti mata pelajaran fiqh, dimulai dengan bab thohroh dan untuk tingkat selanjutnya guru tinggal meneruskan pelajaran yang disampaikan. Dari paparan data buku pegangan siswa untuk sebagian besar kitab-kitab yang diberikan merupakan kitab yang digunakan dalam beberapa tingkat, seperti *bulughul marom* digunakan mulai kelas 1 sampai 6. *Tafsir jalalin* digunakan mulai kelas 1 sampai 6, nahwu menggunakan *alfiyah ibnu malik* mulai kelas 1 sampai 4.

Salah satu ciri dari Pendidikan Islam yakni kurikulumnya bersifat Integrated dan komprehensif yang mencakup ilmu agama dan umum.<sup>157</sup> Dalam proses pembelajaran yang berlangsung Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang menunjukkan adanya

---

<sup>157</sup> M. Nasir Budiman, *ilmu Pendidikan II*, (Darussalam: Fakultas Tarbiyah IAIN AR-Raniry, 2000), Hlm. 133

kesinambungan antar ilmu terutama di ilmu agama yang dilaksanakan, juga keterkaitan dengan ilmu umum.

Ada beberapa kegiatan di luar proses belajar mengajar yang menunjukkan konsistennya Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dalam mencapai tujuannya. Beberapa kegiatan tersebut seperti mengirimkan peserta didik untuk menjadi khatib di masjid-masjid, mengirimkan da'i –da'i dan juga melaksanakan bhakti sosial untuk daerah daerah yang di anggap membutuhkan bantuan.

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sudah memuat konsep pendidikan Islam Imam Al-Ghozali. Konsep tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan Islam merupakan sarana yang harus bisa mengahntarkan manusia selamat baik di dunia maupun di akhirat. Imam Al-Ghozali juga sudah menjelaskan bahwa kehidupan di dunia merupakan investasi untuk kehidupan akhirat oleh karena itu urusan dunia harus ditata dan dikelola dengan ilmu pengetahuan yang didasarkan atas konsep dan norma Islam.

### **3. Hasil Pembelajaran Madrasah Mu'allimin Mu'allimat dalam Konsep Ilmu Menurut Imam Al-Ghozali Pada Kitab Ihya' Ulu'uddin**

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang memiliki beberapa prestasi di bidang akademik maupun non akademik walaupun dengan keterbatasan waktu dalam pemberian materi di bidang ilmu umum. Hal ini sejalan dengan pemikiran Imam Al-Ghozali

mengenai tujuan pendidikan Islam yakni tujuan intelektual dimana seseorang diharuskan memiliki kemampuan untuk terus belajar dan berlatih.

Tujuan kedua yakni tujuan pembentukan karakter juga di jelaskan dalam Konsep ilmu pengetahuan menurut Imam Al-Ghozali. Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dapat menunjukkan bagaimana peserta didik memiliki karakter yang baik dengan bersikap sopan santun terhadap guru. Alumni-alumni yang dikeluarkan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang terbukti mampu berkiprah untuk masyarakat luas.

Dalam tujuan khusus pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Herry dan Munzier dalam bukunya memerinci bahwa tujuan pendidikan Islam sebagaimana berikut:

- a. Mendidik individu yang saleh dengan memperhatikan segenap dimensi perkembangannya : rohaniah, emasional, sosial, intelektual, dan fisik
- b. Mendidik anggota kelompok sosial yang saleh baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim
- c. Mendidik manusia yang saleh bagi masyarakat insani yang benar.<sup>158</sup>

Melihat dari tujuan tersebut, pendidikan Islam yang dilaksanakan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sudah mampu menunjukkan hasil yang baik. Dengan proses belajar mengajar yang sudah dijalankan mampu menunjukkan peserta didik yang mempunyai akhlak mulia dengan menunjukkan sopan santun terhadap guru atau ketika berhadapan dengan orang luar.

---

<sup>158</sup> Herry Aly, MA &. Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, h. 143

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang juga mampu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menjalankan beberapa kegiatan yang sifatnya sosial yakni dengan adanya kegiatan bakti sosial, setiap jum'at mengirimkan da'i- da'i untuk desa-desa dan juga khatib-khatib selain juga dengan tujuan melatih intelektual juga melatih peserta didik melakukan sosialisasi yang baik dengan masyarakat.

#### **4. Temuan Penelitian**

Temuan-temuan penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Bagian ini akan memaparkan poin-poin penting terkait hasil penelitian sebagaimana berikut:

1. Perencanaan pembelajaran di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang meliputi :
  - a. Tujuan visi dan misi Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang merupakan warisan dari para pendiri madrasah dan benar-benar di pegang teguh hingga saat ini yakni salah satunya menjadikan madrasah ini sebagai tempat untuk mengsilkan lulusan yang mendalami agama serta menjadikan mu'allim untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas.
  - b. Terkait dengan konsep kurikulum 20% umum dan 80% agama Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang ingin menjadikan madrasah konsisten dengan tujuan awal namun juga tidak menutup diri dengan perkembangan zaman. 20%

umum diberikan madrasah ini untuk peserta didik agar tetap mampu bersaing dengan perkembangan zaman.

- c. Beberapa mata pelajaran salaf tetap diberikan kepada peserta didik seperti arudh, mantiq, falaq karena tetap dianggap penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas.

2. Proses pelaksanaan belajar mengajar di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang meliputi :

- a. Tidak ada RPP maupun silabus dalam proses belajar mengajar di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang untuk pelajaran agama, karena susunan kitab sudah sangat sistematis jadi guru-guru tinggal mengajar sesuai dengan kitabnya.
- b. Mata pelajaran yang begitu banyak dengan mengutamakan ilmu lughoh guna mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran yang lainnya
- c. Ada beberapa mata pelajaran yang tidak biasa diberikan oleh madrasah aliyah yakni mata pelajaran didaktik, ilmu jiwa dan ilmu pendidikan dimana materi ini diberikan untuk menjadi jembatan anak-anak menjadi mu'allim yang baik dan benar sesuai tujuan madrasah
- d. Metode dan model pembelajaran di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang masih terkean klasik, karen hanya memakai metode ceramah dan tanya jawab, juga

- tidak banya guru yang memakai media elektronik sebagai media pembelajaran.
- e. Sistem penilain yang sangat ketat guna menjaga mutu kualitas pendidikan yang berlangsung
3. Hasil dari proses belajar mengajar di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang
- a. Adanya sekian banyak alumni yang dapat berkiprah di masyarakat luas sebagai jawaban dari hasil proses belajar mengajar di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang
  - b. Adanya beberapa prestasi akademik yang diperoleh Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang baik tingkat yayasan hingga tingkat jawatimur.
  - c. Kepribadian yang baik yang di hasilkan peserta didik melihat langsung dari contoh sikap dan perilaku guru.

**Gambar 5. 1**

Ilmu-ilmu yang dipelajari di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai implementasi konsep ilmu menurut Imam Al-Ghozali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* pada Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, didapati kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Perencanaan pendidikan yang diselenggarakan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang menetapkan 1). Menetapkan tujuan Madrasah yang mempunyai prioritas dalam ilmu-ilmu agama dengan Tidak merubah ide gagasan awal yang telah ditetapkan oleh KH. Abdul Fattah sebagai pendiri Madrasah 2). Madrasah mempunyai konsep 20% umum dan 80% agama untuk kurikulum yang dilaksanakannya 3) Tidak meremehkan kurikulum umum dengan tetap mengikuti perkembangan zaman seperti mengikuti UNBK.
2. Dalam pelaksanaan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang juga sesuai dengan konsep Imam Al-Ghozali sebagaimana berikut: (1) materi yang diberikan peserta didik lebih memprioritaskan untuk ilmu fardhu ain, yakni ilmu-ilmu yang dijelaskan dalam ilmu syari'ah baik itu ushul, furu', muqiddimat maupun mutammimat, dan juga ilmu –ilmu fardhu kifayah seperti matematika, IPA yang berkaitan dengan ilmu kedokteran, (2) model atau metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat salafi yakni metode ceramah

3. dan tidak begitu mempergunakan media-media pembelajaran dengan teknologi terbaru, (3) dalam hal evaluasi Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang mempunyai kriteria tersendiri untuk kualitas peserta didik yang naik kelas maupun yang diluluskan. Dalam hal ini ada juga yang tidak di jelaskan dalam konsep Imam Al-Ghozali namun ada di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yakni ilmu pendidikan.
4. Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang menghasilkan lulusan yang dapat diterima di masyarakat. Dan untuk hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan ilmu pengetahuan Imam Al-Ghozali yakni tujuan intelektual dan tujuan karakter. Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sudah mampu menunjukkan peserta didik yang berakhlakul karimah.

#### **B. Saran-saran**

1. Pada pihak penyelenggara pendidikan Islam Khususnya Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahru Ulum Tambakberas Jombang seyogyanya dalam implementasi konsep pendidikan yang dilaksanakan supaya terus dikembangkan baik dari segi sarana prasarana, kompetensi dari guru dan juga media dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan segala sesuatu yang terkait didalam proses belajar mengajar

Bagi para peserta didik dari Khususnya Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahru Ulum Tambakberas Jombang untuk terus semangat dalam belajar

dan dapat terus mengaplikasikan segala ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari

2. Bagi para pembaca termasuk penulis dan para peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan unsur-unsur dari penelitian ini, penulis berharap dengan segala kekurangan dan kelebihan dapat menjadi tambahan referensi dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya serta dapat difungsikan sebagai referensi dalam merubah diri menjadi pribadi yang mampu untuk terus berlaku peduli terhadap orang lain.



### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Abdulah Idi, 2007, *Pengembangan Kurikulum*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Abudinata, 1997, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta :Logos Wacana Ilmu
- Achmadi, Moch. Ishom ZE, 2007, *Kaifa Nurabbi Abnaa Ana*, Jombang : Samsara Press MMA BU
- Al-Attas, S.M., 1989, *Islam dan Filsafat Sains*, Malaysia: Universitas Sains Malaysia
- Al-Ghozali, 2011, *Ihya' Ulumuddin*, terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah, Jakarta : PT Gramedia
- Al-Ghozali, Imam, 2013, *Ihya' Ulumuddin*, Al-Azhar :, Dar Al-Alamiyah
- Al-Munawar, Said Aqil Husain, 2011, *Aktualisasi nilai-nilai Qur'ani*, jakarta Selatan: Ciputat press
- Al-Qosimi, 2010, *Buku Putih Ihya' Ulumuddin Imamm Al-Ghozali*, Bekasi: Darul Falah
- Al-Rasyid dan Samsul Nizar, 2002, *Filsafat Pendidikan Islam pendekatan Historis, Teoritis dan Paktis*, jakarta : Ciputat press
- Anwar, Saiful, 2007, *Filsafat Ilmu Dimensi Ontologi dan Aksiologi*, Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi, 2005, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Asdi Mahastya,
- Arikunto, Suharsmini, 1989, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bima Karya
- As-syaibani terjemah : Hasan Langgulung, 1979, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Baharuddin dkk, 2011, *Dikotomi Pendidikan Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Barbour, I. G, 2005, *menemukan Tuban dalam Sains Kontemporer dan Agama*, Bandung: Mizan
- Bidin, 2003, Masri elmahsyar,*et.al. Integrasi Ilmu Agama dan Umum*, Jakarta: Pengadaan Proyek UIN
- Budiman, 2000, M. Nasir, *ilmu Pendidikan II*, Darussalam: Fakultas Tarbiyah IAIN AR-Raniry
- Burlin Somad, 1981, *Beberapa Persoalan Dalam Pendidikan Islam*, Bandung : PT Al-Ma'arif
- Fajari, Indra Ari, *Klasifikasi Ilmu Pengetahuan Menurut Imam Al-Ghozali*, (Jurnal Kontemplasi:vol. 04, no 02, ISSN: 2338-6866
- Herry Aly, & H. Munzier, 2000, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta : Frika Agung Insan

- Kamalia, Nu'ti, *Konsep Ilmu Pendidikan Menurut Imam Al-Ghozali*, (Jurnal At-Ta'dib: Vol.10. No.1, ISSN: 0216-9142
- Langulang, 1995, Hasan, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta : PT. Al Husna Zikra
- Latif , Lukman, 2016, *Pemikiran Imam Al-Ghozali Tentang Pendidikan Akhlak*, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang
- Madjid, Abdul dan Dian Andayani, 2005, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : PT Remaja Ronda Karya
- Moleong, Lexy J, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, 2014, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Muhaimin, 2004, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyana, Deddy, 2003, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* , Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Al-Munawar, Said Aqil Husain, 2011, *Aktualisasi nilai-nilai Qur'ani*, Jakarta Selatan: Ciputat press
- Musthofa, 1997, *Filsafat Islam Bandung* :, CV Pustaka Setia
- Muzayyin Arifin , 2004, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Naganium Naim, 2009, *Pengantar Studi Islam* yogyakarta : Teras
- Nasution, 2006, *Asas-asa Kurikulum*, Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Noor, Juliansyah, 2015, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenada Media Grup
- Nuryanti, 2008, *Filsafat Pendidikan Islam Tentang Kurikulum*, jurnal Hunafa: vol.5, No.03, ISSN: 329-338
- Rachman, Abdul, 2005, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Samrin, *Konsep Ilmu pengetahuan Menurut Al-Ghozali*, Jurnal Zawiyah: vol. 6.no 02 ISSN 2477-6149
- Shihab, M.Quraish, 2006, *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir al Misbah*, Jakarta: Lentera hati
- Sudjana, Nana dan Ahwal Kusuma, 2002, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* , Bandung: Sinar Baru Algasindo
- Suharsaputa, Uhar, 2012, *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif dan Tindakan*, Bandung: Rafika Aditama.
- Sujana, Nana, 1989, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* , Bandung: Sinar baru
- Surajiyo , 2013, *Filsafat Ilmu & perkembangannya di Indonesia*, Jakarta : Bumi Aksara
- Wahid, Abdul, *Konsep Ilmu Pengetahuan Menurut Al-Ghozali Dan Ibnu Rusyd Serta Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam*, Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang
- Yin, Rober K., 1996 , *Studi Kasus : Desain da Metode*, Jakarta: Rajawali Pers

Zainuddin dkk, 1991, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* , Jakarta: Bumi Aksara,

Zakiah Daradjat, 1995, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta :Bumi Aksara

Zakiah darajat, 2006, *pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara

54 persen penduduk Islam Indonesia Buta Aksara AQur'an, <https://www.jawapos.com/read/2016/06/07/32703/54-persen-muslim-indonesia-buta-aksara-alquran> diakses 30 Januari 2018

Kurangnya pendidikan agama berdampak pada kurangnya pendidikan moral anak, <https://www.kompasiana.com/sellaayunibonde/kurangnya-pendidikan-agama-islam-berdampak-pada-pendidikan-moral-anak> diakses 30 Januari 2018



## Lampiran –lampiran

**A. Jadwal Pelajaran Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum  
Tambakberas Jombang**

SELASA																		
	II A 1	II A 2	II B 1	II B 2	III A1	III A2	III A3	III B1	III B2	I V A	I V B	I V C	I V D	V A	V B	V C	V I A	V I B
I	15	78	55	51	##	25	12	28	97	41	8 5	0 9	14	6 5	0 5	4 8	13	0 2
II	36	78	51	55	##	25	23	28	97	41	8 5	0 9	14	6 5	0 5	1 2	02	4 8
II I	36	55	51	66	##	15	23	97	28	05	0 9	4 1	38	1 2	6 5	1 8	02	4 8
I V	66	55	28	79	12	09	25	97	23	77	4 1	0 6	38	0 5	4 5	1 8	22	0 2
V	66	38	28	79	12	09	25	71	23	77	4 1	1 5	65	0 5	1 8	4 5	22	0 2
ISTIRAHAT																		
V I	57	36	79	28	25	12	09	23	71	06	7 7	6 5	05	1 8	4 5	4 8	02	2 2
V II	57	36	79	28	25	15	09	23	71	65	7 7	0 6	05	1 8	4 5	1 2	48	2 2
RABU																		
	II A 1	II A 2	II B 1	II B 2	III A1	III A2	III A3	III B1	III B2	I V A	I V B	I V C	I V D	V A	V B	V C	V I A	V I B
I	15	36	28	51	##	61	09	63	13	06	0 7	7 7	85	4 5	0 8	0 5	48	0 1
II	36	75	28	51	##	61	09	63	13	07	0 6	7 7	85	4 5	0 8	0 5	48	0 1
II I	36	15	66	75	##	63	61	13	42	05	7 7	0 6	09	0 4	0 7	1 2	01	4 8
I V	75	66	51	59	61	63	12	42	69	77	3 6	0 5	09	0 7	4 8	0 4	01	1 7
V	75	66	44	59	61	09	15	42	69	04	3 6	0 5	77	4 8	1 2	0 7	13	1 7
ISTIRAHAT																		
V I	44	36	42	57	63	09	61	69	70	84	0 5	0 6	07	1 9	1 2	0 4	17	0 2
V II	44	36	42	57	63	09	12	15	70	84	0 5	0 7	06	1 9	4 8	0 4	17	0 2
KAMIS																		
	II A	II A	II B	II B	III A1	III A2	III A3	III B1	III B2	I V	I V	I V	I V	V A	V B	V C	V I	V I

	1	2	1	2						A	B	C	D				A	B
I	38	36	51	75	##	80	40	47	39	09	15	77	81	98	24	45	01	48
II	78	75	51	42	##	80	40	47	39	09	21	81	14	98	24	45	01	48
II	78	75	51	42	40	09	80	39	38	24	21	81	14	45	06	15	48	01
I	68	38	75	51	40	09	80	69	42	06	14	21	24	48	98	18	17	01
V	68	57	75	51	15	80	12	69	42	09	14	21	24	18	98	06	17	48

## ISTIRAHAT

V	36	68	57	75	80	12	09	70	69	14	81	38	21	06	18	24	48	17
V	36	68	57	75	80	12	09	70	15	14	81	38	21	06	18	24	48	17

## SABTU

II	II	II	II	III	III	III	III	III	IV	IV	IV	IV	V	V	V	VI	VI
A	A	B	B	A1	A2	A3	B1	B2	A	B	C	D	A	B	C	A	B
36	83	55	10	40	80	97	47	39	15	62	03	09	24	06	98	29	08
36	83	55	10	40	80	76	47	97	15	62	09	08	24	03	98	29	30
55	83	10	47	49	40	76	39	97	62	24	08	98	29	04	03	27	30
55	68	10	47	49	40	09	97	15	62	24	98	04	27	19	08	30	29
83	68	44	55	49	76	09	97	47	24	03	04	62	27	19	08	30	29

## ISTIRAHAT

68	55	70	44	12	80	97	15	47	98	08	24	36	04	27	29	19	03
68	55	70	44	15	80	97	38	47	08	98	24	36	04	27	29	19	03

## AHAD

II	II	II	II	III	III	III	III	III	IV	IV	IV	IV	V	V	V	VI	VI
A	A	B	B	A1	A2	A3	B1	B2	A	B	C	D	A	B	C	A	B
38	36	47	56	23	09	80	13	63	85	81	15	62	11	12	06	03	29
83	36	47	37	23	09	80	13	63	85	14	81	62	60	11	15	03	29
83	15	51	56	43	23	63	37	47	81	14	62	03	60	11	27	29	13
36	34	56	79	43	23	63	47	13	62	15	14	81	03	60	27	29	22

36	34	56	79	12	09	43	47	71	03	62	14	81	29	60	11	27	22
I S T I R A H A T																	
34	44	79	70	80	43	15	71	47	81	09	62	06	11	29	60	22	27
34	44	79	70	80	12	43	71	47	81	09	62	06	11	29	60	22	27
S E N I N																	
II A 1	II A 2	II B 1	II B 2	III A1	III A2	III A3	III B1	III B2	IV A	IV B	IV C	IV D	V A	V B	V C	VI A	VI B
55	36	75	51	##	46	40	39	28	06	38	85	41	15	11	65	08	01
55	36	75	51	##	46	40	28	37	14	38	85	41	15	65	11	08	01
75	34	37	55	46	40	43	28	56	14	04	41	06	12	65	11	01	08
34	75	59	20	46	40	09	42	28	36	65	14	15	12	04	19	01	08
57	75	59	20	43	76	09	42	28	36	06	14	15	65	04	19	08	13
I S T I R A H A T																	
75	57	20	28	76	43	46	70	42	38	06	36	77	08	15	65	02	19
75	57	20	28	76	43	46	56	70	38	06	36	77	08	15	65	02	19

### B. Norma Kelulusan

3. Norma kelulusan dan kenaikan madrasah mu'allimin mu'allimat 6 tahun tambakberas jombang tahun pelajaran 2017/2018

#### b. Norma Kelulusan

1. Murid yang memenuhi kriteria untuk dapat dibahas dalam rapat kelulusan adalah siswa/i yang telah mengikuti ujian pada semua materi ujian baik tulis maupun lisan;
2. Murid yang tidak memenuhi kriteria seperti pada point 1 (satu) akan diatur lebih lanjut dalam rapat kelulusan ;
3. Nilai kurang ( Nilai K ) adalah keterpautan nilai antara 0 s/d 5 dengan nilai 6. (contoh ; nilai 5 = nilai kurang 1 )

4. Murid dinyatakan LULUS jika memiliki nilai K kurang dari setengah dari jumlah materi uji ;
5. Murid dinyatakan TIDAK LULUS jika memiliki nilai K lebih dari setengah dari jumlah materi uji) ;
6. Murid yang memiliki nilai K kurang dari setengah dari jumlah materi uji ; dikategorikan sebagai berikut :
  - b. **DILULUSKAN**, bilamana nilai rata-rata mata pelajaran pokok atau mata pelajaran keseluruhan minimal 5,60 (lima koma delapan nol);
  - c. **TIDAK LULUS**, bilamana nilai rata-rata mata pelajaran pokok atau mata pelajaran keseluruhan kurang dari 5,60 (lima koma delapan nol);
7. Kelompok mata pelajaran pokok meliputi :
  - a. Fiqih b. Tafsir c. Hadits d.Bhs. Arab e.Bhs. Indonesia
8. **Norma kelulusan ini disepakati melalui rapat dewan guru.**
- 9.

### C. Norma Kenaikan Kelas

1. Mata pelajaran dengan nilai 5 (lima) = nilai kurang 1 (satu);
2. Mata pelajaran dengan nilai 4 (empat) = nilai kurang 2 (dua);
3. Mata pelajaran dengan nilai 3 (tiga) = nilai kurang 3 (tiga);

4. Siswa yang tidak mempunyai nilai kurang (Nilai K) dikategorikan **NAIK MUTLAK**;
5. Siswa yang mempunyai nilai K yang jumlahnya tidak melebihi sepertiga dari jumlah mata pelajaran di kelasnya dikategorikan **NAIK**
6. Siswa yang mempunyai nilai K yang jumlahnya melebihi sepertiga dari jumlah mata pelajaran di kelasnya, dikategorikan sebagai berikut :
  - a. **DINAIKAN**, bilamana nilai rata-rata dari kelompok mata pelajaran pokok atau mata pelajaran keseluruhan minimal 5,60
  - b. **TIDAK NAIK**, bilamana nilai rata-rata dari kelompok mata pelajaran pokok atau mata pelajaran keseluruhan kurang dari 5,60
7. Murid yang tahun sebelumnya tidak Naik maka otomatis tahun ini naik dengan aturan dan ketentuan yang sudah berlaku
8. Kelompok mata pelajaran pokok meliputi :
 

1. Fiqih	3. Hadits	5. Baca Kitab
2. Tafsir	4. Bhs. Arab	6. Bhs. Indonesia
9. Siswa yang mempunyai nilai K yang jumlahnya melebihi jumlah mata pelajaran di kelasnya dikategorikan **TIDAK NAIK**;

**Norma kenaikan ini disepakati melalui rapat dewan guru**

### D. Materi Ujian Baca Kitab Semester Gasal

1. Kitab yang dibaca adalah sebagai berikut :

KL S	KITAB	BATAS
I	فتح القريب المجيب	فصل وشرائط وجوب الصلاة : ص 12 s.d. كتاب الطهارة
II		فصل فى احكام الشفعة : ص 36 s.d. كتاب الطهارة
III		فصل فى احكام الجزية : ص 60 s.d. كتاب الطهارة
IV	تحفة الطلاب	كتاب الصلاة : ص 19 s.d. كتاب الطهارة
V		باب محرّمات الاحرام : ص 57 s.d. كتاب الطهارة
VI		فصل فى بيان الانكحة الباطلة : ص 95 s.d. كتاب الطهارة

2. Batasan ujian lisan kitab adalah sebagai berikut :

Kelas 1 – 2 – 3 batas halaman yang diujikan adalah :

Kelas/Semester	1/1	1/2	2/1	2/2	3/1	3/2
Batasan	1-12	1-24	1-36	1-48	1-60	1-71

Kelas 4 – 5 – 6 batas halaman yang diujikan adalah :

Kelas/Semester	4/1	4/2	5/1	5/2	6/1	6/2
Batasan	1-19	1-38	1-57	1-76	1-95	1-112

3. Satu peserta diuji oleh satu orang penguji;

4. Maqro' ditentukan oleh penguji sesuai pada point (2);
5. Peserta pertama mendapatkan maqro' dari penguji dan diberi waktu 10 menit untuk mutholaah, kemudian membaca. Peserta kedua dipanggil penguji dan diberi maqro', sementara peserta pertama membaca, peserta kedua mutholaah, demikian seterusnya;
6. Batas maximal pelaksanaan ujian bagi tiap-tiap peserta adalah 10 menit ;
7. Penilaian hasil ujian meliputi :
  - a. Kelancaran ketika Membaca makna ala pesantren
  - b. Pemahaman isi kitab dan kesimpulan
  - c. Penerapan Nahwu dan shorof
8. Table materi nahwu shorof

SHOROF		NAHWU
تصريف لغوي	تصريف اصطلاحي	Jabatan/kedudukan kata
بناء	صيغة	Mengi'rob
زيادة + مجرد	واقع	المبني والمعرب
اعلال	فائدة	عامل + معمول
مجهول + معلوم	وزن + موزون	تركيب
		اعراب لفظي + اعراب محلي
		عامل لفظي + عامل معنوي

9. Nilai yang disetorkan ke panitia adalah nilai komulatif dari masing-masing bidang pada point (7)
10. Aturan nilai komulatif adalah minimal 30 dan maximal 90;  
Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diatur kemudian

### E. Materi Dan Tata Tertib Ujian Baca Kitab Semester Genap

1. Kitab yang dibaca adalah sebagai berikut :

KL S	KITAB	BATAS
I	فتح القريب المجيب	كتاب أحكام الزكاة s.d. كتاب الطهارة
II		كتاب أحكام الفرائض والوصايا s.d. كتاب الطهارة
III		إنهاء الكتاب s.d. كتاب الطهارة
IV	تحفة الطلاب	كتاب الزكاة ؛ باب الفدية : ص 49 s.d. كتاب الطهارة
V		كتاب الفرائض ؛ فصل فى بيان ميراث الحنثى s.d. كتاب الطهارة المشكل: ص 92
VI		كتاب الطلاق ؛ باب الحضانة : ص 112 s.d. كتاب الطهارة

2. Batasan ujian lisan kitab adalah sebagai berikut :

Kelas 1 – 2 – 3 batas halaman yang diujikan adalah :

Kelas/Semester	1/1	1/2	2/1	2/2	3/1	3/2
Batasan	1-12	<b>1-24</b>	1-36	<b>1-48</b>	1-60	<b>1-71</b>

Kelas 4 – 5 – 6 batas halaman yang diujikan adalah :

Kelas/Semester	4/1	4/2	5/1	5/2	6/1	6/2
Batasan	1-19	<b>1-38</b>	1-57	<b>1-76</b>	1-95	<b>1-112</b>

- Satu peserta diuji oleh satu orang penguji ;
- Maqro' ditentukan oleh penguji sesuai pada point (2);
- Peserta pertama mendapatkan maqro' dari penguji dan diberi waktu 10 menit untuk mutholaah, kemudian membaca. Peserta kedua

dipanggil penguji dan diberi maqro', sementara peserta pertama membaca, peserta kedua mutholaah, demikian seterusnya;

6. Batas maximal pelaksanaan ujian bagi tiap-tiap peserta adalah 10 menit ;
7. Penilaian hasil ujian meliputi :
  - a. Kelancaran ketika Membaca makna ala pesantren
  - b. Pemahaman isi kitab dan kesimpulan
  - c. Penerapan Nahwu dan shorof
8. Table materi nahwu shorof

SHOROF		NAHWU
تصريف لغوي	تصريف اصطلاحي	Jabatan/kedudukan kata
بناء	صيغة	Mengi'rob
زيادة + مجرد	واقع	المبني والمعرب
اعلال	فائدة	عامل + معمول
مجهول + معلوم	وزن + موزون	تركيب
		اعراب لفظي + اعراب محلي
		عامل لفظي + عامل معنوي

9. Nilai yang disetorkan ke panitia adalah nilai komulatif dari masing-masing bidang pada point (7)
10. Aturan nilai komulatif adalah minimal 30 dan maksimal 90;

#### F. Transkrip Hasil Wawancara

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mulai Kapan sekolah ini melaksanakan konsep kurikulum 20% umum dan 80%	Ceritanya Dulu di Tambakberas hanya ada MI sekitar tahun 1942, dan MI adalah satu-satunya madrasah yang ada di Bahrul Ulum Tambakberas, lalu Kyai Fattah memikirkan

	agama?	<p>kelanjutan dari MI ini, madrasah yang dibangun untuk mendalami agama sama seperti MI namun pada jenjang yang lebih tinggi. Dari situlah terlahir Madrasah Mu'allimin M'allimat yang diadakan sekitar tahun 1953, dan kurikulum saat itu juga masih PGA. Kyai Fattah ingin lulusan Madrasah ini menjadi pengajar di daerah masing-masing.</p> <p>Semula madrasah ini hanya 4 tahun, kemudian sekitar tahun 1964 atau 1965 madrasah ini menjadi 6 tahun, yang kemudian dibagi menjadi MMA dan MMP, MMA untuk setara dengan Aliyah dan MMP untuk setingkat Tsanawiyah. Tahun 1968 Kyai Wahab menawari Kyai Fattah untuk madrasah ini dinegrikan. Awalnya Kyai Fattah menolak namun karena Kyai Wahab meyakinkan dan merayu untuk dicoba saja, kalau tidak cocok ya keluar, Kyai Fattah pun nuruti, tapi beneran 2 tahun kemudian Madrasah Mu'allimin Mu'allimat merasa tidak cocok dengan beberapa peraturan dari negara terkait sekolah negeri. Dan itupun menjadi cikal bakal sekolah MAN Tambakberas Jombang dan MTSN Tambakberas Jombang. Madrasah Mu'allimin Mu'allimat berdiri kembali sesuai dengan tujuan awal didirikannya madrasah ini</p>
2.	Mengapa memakai konsep kurikulum demikian?	Madrasah ini ada disekitar pesantren, itulah mengapa dibuat pelajaran agama lebih banyak. Ya memang anak-anak dididik untuk benar-benar mendalami ilmu agama, tapi juga tidak meninggalkan ilmu diluar itu, semua pelajaran UAN dipelajari disini
3.	Apa tujuan dari konsep kurikulum tersebut?	Ya karena Kyai Fattah dulu menginginkan anak-anak mendalami agama, tapi juga ingin anak-anak tetap mengikuti perkembangan zaman
4.	Apakah kurikulum yang digunakan mengarah pada salah satu Imam?	Bisa jadi, tapi ya itu kyai Fattah yang mermuskan, kita tinggal melanjutkan, tapi kalau yang ditanya apakah madzhab tertentu, kita Madrasahnya orang Nu, madzhabnya sama dengan NU
5.	Target apa untuk	Ingin anak-anak dapat berkiprah di

		siswa sehingga dibuat konsep pendidikan Islam yang sekarang diterapkan?	masyarakat, jadi apapun mereka semoga mereka menjadi orang yang berguna bai yang lainnya
6.		Apa saja materi pembelajaran yang diunggulkan di sekolah ini?	<p>Banyak sekali, tapi ya memang lebih dominan ke pelajaran agama. Pelajaran-pelajaran disini itu pokoknya berkaitan dengan syari'ah, aqidah dan akhlak. Semua pelajaran yang diberikan ya dikaitkan memang ada untuk menunjang anak-anak memahami pelajaran-pelajaran pokok tersebut. Dari dulu tetap, paling yang diganti beberapa pelajaran seperti kelas 6 dlu tidak ada tasawuf sekarang ada. Dlu hadist bukan pake kitab bulughul marom. Tapi pada prinsipnya, tetap sama seperti tujuan awal kita. Kita juga memberi kewajiban muhafadhoh, karena memang ya harus menghafal untuk memahami sesuatu.</p> <p>Adanya pelajaran –pelajaran seperti mantiq, arudh, balaghoh dan lain sebagainya, ya memang itu yang dibutuhkan masyarakat, seperti arudh itukan pelajaran syi'ir yang anak-anak harus faham, banyak kitab-kitab yang ditulis dengan syi'ir, mantiq juga penting, agar anak-anak dapat berpikir luwes gak kaku, bisalah diajak guyon.dan semua pelajaran di Mu'allimin Mu'allimat itu saling mendukung, antar satu pelajaran dengan yang lainnya.mesti ada hubungannya</p>
7.		Bagaimana pelaksanaan konsep pendidikan Islam dilaksanakan di madrasah ini?	<p>Kita biasa saja, ya memakai kitab-kitab salaf untuk dipelajari.</p> <p>Tidak ada silabus untuk pelajaran agama, pegangan untuk pelajaran agama kan kitab-kitab salaf, mereka guru-guru cukup untuk mengajar sesuai dengan sistematika daftar isi di kitab, itu sudah sangat bagus, seperti fiqh, semuanya kitab fiqh pasti diawali dengan pembahasan thoharoh, kemudian sholat, zakat dan seterusnya.Guru disini sudah tinggal ngikutin alurnya saja.</p> <p>Di sini semua guru tidak boleh diganti atau dibadali, karena memang kebanyakan adalah para kyai, Bunyai, gus dan ning takutnya kalau boleh dibadali akan banyak yang dibadali oleh santri-santrinya, dan madrasah</p>

			ini tidak mau diremehkan, maka ya cuman ada guru piket untuk keliling melihat dan mengkondisikan kelas yang kosong
	8.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran materi umum?	<p>Ya kita mengikuti Un, bahkan sekarang sudah UNBK.</p> <p>Kita mengadakan UN sebenarnya ya demi anak-anak, kita gak mau menghambat anak-anak untuk bisa melanjutkan kuliah. Kalau mereka gak ikut ujian UN mereka g bisa kuliah, kasian. Disamping itu kita ingin walaupun anak-anak hanya sedikit mempelajari ilmu umum, setidaknya mereka tidak buta akan perkembangan ilmu yang ada, bisa juga menjadi cikal bakal mereka meneruskan sesuai keinginan mereka, jika mereka menyukai. Tapi tetep, madrasah ini nintir tapi ga kintir, mengikuti perkembangan zaman tapi tidak terbawa arus. Tetap yang menjadi tujuan utama mejadi prioritas”<sup>159</sup></p> <p>“Madrasah Mu’allimin Mu’allimat Bahrul Ulum Tambaberas Jombang memilih jurusan bahasa untuk dijadikan jurusan ahir di tingkat aliyah, karena biar anak-anak bisa fleksibel masuk ke juruan apa saja ketika masuk di perguruan tinggi. Banyak yang bertanya kenapa tidak jurusan agama, ya karena kami ingin anak-anak berkembang sesuai dengan potensinya”<sup>160</sup></p>
	9.	Bagaimana cara madrasah memenuhi kebutuhan siswa terkait dengan pengetahuan umum yang dibutuhkan siswa berkenaan dengan harus ikut UN?	<p>Ada beberapa bimbingan untuk anak-anak yang akan mengikuti UN, karena kami tahu kalau anak-anak kurang dalam pemberian materi pembelajaran UN, sehingga kami berikan bimbingan tersebut paling tidak bisa membantu sedikit mereka, karena memang kalau sekolah disini ya harus harus siap mandiri. Mandiri dalam belajar. Disini tidak ada tugas yang berat, hampir tidak ada pr untuk pelajaran agama, dan untuk pelajaran umum, karena jamnya sedikit ya memang anak-anak harus belajarsendiri di rumahnya. Sekarang terbukti beberapa anak sudah mulai</p>

<sup>160</sup> Wawancara dengan Abdur Rohim selaku Wakil Kepala Madrasah Mu’allimin Mu’allimat Bahul Ulum Tambakberas Jombang tanggal 26 Maret 2018

			mengikuti les-les di luar untuk menunjang pelajaran umum, dan kita mendukung selagi tidak mengganggu pelajaran pokok
10.	Metode apa saja yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar di madrasah ini?		<p>Seperti biasa maknani lalu diterangkan, tidak banyak yang membuka tanya jawab. Atau kita yang terkadang terlalu sungkan untuk bertanya. Auranya kyai sudah membuat kita lebih banyak mendengar. ya semoga berkah. Tapi ada juga beberapa guru yang membuka diskusi untuk beberapa pelajaran yakni pelajaran umum. Pak marsihkan biasanya juga membawa lcd. Jadi lumayan ada power point, kan bagi santri kayak kita itu jadi refresing</p> <p>Metode yang dipakai ya kebanyakan ceramah, karena memang mengkaji kitab salaf paling dasar ya metode ceramah, apalagi kita maknani satu satu trus baru menerangkan, kita buka sesi tanya jawab bagi yang mau bertanya</p>
11.	Bagaimana cara evaluasi proses belajar di madrasah ini?		<p>Disini lumayan ketat untuk ujiannya. Dan semua harus nilai asli.</p> <p>Dholim lah, kalau anaknya tidak bisa lalu kita angkat nilainya. Ora ilok iku. nilai ya apa adanya, kalau anaknya gak bisa ya tulis seadanya, dari pada kita bohong. Kenaikan kelas juga begitu, kalau diarsa tidak mampu ya gak dinaikan. Lagian madrasah ini kalau kamu cuman nyari nilai ya eman-eman temen.</p> <p>Minimal nilai yang diberikan ya 3, walaupun anaknya ga bisa blas ya tiga itu sudah mewakili gambaran anaknya ga bisa. Ditulis dirapot ya sesuai nilai asli, itu kalau semester. Untuk nilai UTS itu nilai asli tidak ada minimal</p>
12.	Apa saja yang menjadi kriteria utama kelulusan di Madrasah ini?		Itu bisa dilihat di profil lengkap tuh, tapi memang ada pelajaran pokok yang harus di kuasai anak-anak
13.	Bagaimana cara kepala sekolah tetap menjaga mutu		

		pendidikan Islam di madrasah ini?	
	14.	Apa faktor penghambat dari pelaksanaan konsep pendidikan Islam yang dilaksanakan di sekolah ini?	Admisinistrasi dari kemenag itu mempersulit, makanya saya ga begitu mengurus ada sendiri yan mengurus. Yah sejauh ini aman-aman saja, yang penting anak-anak bisa ikut UN, bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
	15.	Apa faktor pendukung dari pelaksanaan konsep pendidikan Islam yang dilaksanakan di sekolah ini?	Faktornya ya karena kita di lingkungan pesantren jadi madrasah ini bisa sesuai juga dengan tujuan pesantren. Sama –sama memiliki tujuan membuat anak-anak mendalami ilmu agama dan memperbaiki akhlaq anak-anak.
	16.	Bagaimana cara mengatasi faktor hambatan dalam proses pembelajaran?	Kia terus bebenah, tentu saja tanpa melupakan tujuan dasar madrasah ini ada. Keinginan muasis madrasah ini biar tidak diubah.
	17.	Sejauh ini apakah madrasah sudah memenuhi target dari tujuan dan vis misi madrah ini?	Kalau dilihat apakah sudah berhail atau tidak target yang ditentukan oleh Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambaberas Jombang, ya bisa jawabnya belum dan bisa sudah. Kita menargetkan semua manfaat untuk masyarakat, nyatanya ya tidak semua. Tapi lulusan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambaberas Jombang banyak sekali yang jadi Ulama
	18.	Sudah mampukan madrasah ini bersaing dengan sekolah lain dalam bidang akademik dan non akademik?	
	19.	Apa saja prestasi akademik dan non akademik yang dihasilkan dari madrasah ini?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. The bess student Bahrul Ulum juara 1 dan 2 untuk tingkat MTS</li> <li>b. The best student Bahru Ulum Juara 1 dan 2 untuk tingkat MA</li> <li>c. Juara harapan 2 lomba KSM (Kompetensi Sains Madrasah)</li> </ul>

		<p>untuk bidang Bahasa Inggris se Kabupaten Jombang</p> <p>d. Juara 1 Lomba KSM untuk bidang bahasa arab tingkat kabupaten Jombang</p> <p>e. Juara 2 Lomba KSM untuk bidang bahasa arab tingkat Jawa Timur</p> <p>f. Juara 3 Lomba MSQ di Universitas Brawijaya se-Jatim</p> <p>Anak-anak memang tetap diperbolehkan untuk mendalami ilmu-ilmu selain yang diberikan di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambaberas Jombang secara mandiri, sehingga pada perkembangannya anaka-anak dapat mengembangkan potensinya di perguruan tinggi. Kita mengikuti lomba-lomba science di luar kalau diundang, seperti KSM itukan wajib. Kita mengirim dan anak-anak alhamdulillah ada yang dikirim hingga ke jatim</p> <p>Madrasah memang tidak begitu memprioritaskan untuk mengikuti lomba-lomba, kalau memang diwajibkan baru kita ikut. Dan memang tidak ada pembinaan khusus dari madrasah, cuman diberi semangat. Anak-anak mandiri dalam belajarnya ketika akan mengikuti lomba</p>
	Bagaimana dengan akhlak anak	<p>Lihat saja sendiri bagaimana anak-anak disini.</p> <p>Guru sendiri yang menunjukkan kepada kita tentang adab, sopan santun, ada guru kami yang mempunyai guru juga di madrasah ini, bahkan beliau tidak mau duduk di kursi guru, karena merasa bahwa itu adalah tempat duduk gurunya. Hal yang luar biasa itu kita pelajari dari guru kita tanpa beliau menyuruh</p>
	Bagaimana hasil dari lulusan madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum?	<p>Gus Dur, dia menjadi presiden, aliyahnya sekolah di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambaberas Jombang, ida Fauziah, yang jadi bupati ada. Yang jadi kyai di daerahnya masing-masing juga ada. Tapi ya tidak bisa itu semua dibilang karena Madrasah Mu'allimin Mu'allimat, karena</p>

			<p>kita memberi apa yang seharusnya kita beri, trus oleh pitulunge gusti Allah. Makanya mereka bisa jadi orang-orang besar</p> <p>Alumni Madrasah Mu'allimin Mu'allimat sekarang bervariasi dalam mengambil jurusan kuliah, tidak melulu tentang pendidikan agama Islam atau tentang syari'ah, banyak yang memilih ilmu-ilmu umum. Seperti jurusan sastra Inggris, kemarin alumni ada yang dikirim ke Inggris, sekarang menjadi dosen UM. Kalau dilihat dari belajarnya di Mu'allimat kayaknya tidak mungkin, nyatanya ya jadi</p>
20.	<p>Bagaimana tanggapan masyarakat terkait dengan pelaksanaan pendidikan Islam di Madrasah ini?</p>	<p>Masyarakat masih percaya pada madrasah ini, terbukti masih banyak yang daftar tanpa ada promosi.</p> <p>Tidak ada promosi yang gimana-gimana, memang saya larang untuk membuat baliho-baliho di jalan-jalan. Anak didik itu amanah, lah ngapain kita minta-minta amanah, dia akan datang sendiri sesuai dengan yang ditakdirkan oleh Allah. Dan kita harus bertanggungjawab atas amanah itu. Kalau sekedar pingin banyak murid saja ya gampang. Mereka yang menyekolahkan anaknya di sini, kebanyakan tertarik ya dari alumni kita yang sudah berkiprah, mereka kan jai magnet tersendiri, ga sah promo-promo</p> <p>Tidak dibolehkan kyai untuk pasang banner, ini brosurpun ya kita tidak menyebar, kalau ada yang tanya atau minta baru kita kasih. isinya ya berkaitan tentang pendaftaran, tentang materi tes apa saja yang akan diujikan, tidak ada promosi yang gimana-gimana. Banner nanti kita pasang ya didepan madrasah, ya untuk pemberitahuan jadwal tes</p>	

**G. Dokumentasi Di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang**



**Dengan para siswa Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum**



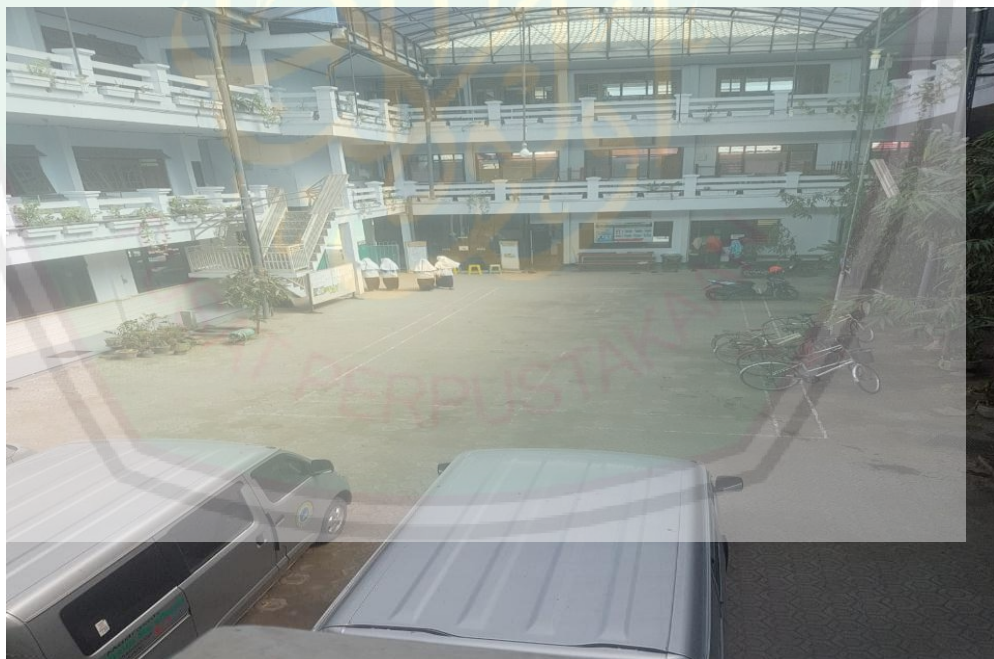
**Wawancara dengan KH. Abd. Nashir Fattah Selaku Kepala Madrasah**



**Wawancara dengan Ibu Hj. Badi'ah**



**Wawancara dengan bapak Bambang Hariadi**



**Gedung Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang**



**YAYASAN PONDOK PESANTREN BAHRUL 'ULUM**  
**MADRASAH MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT 6 TAHUN**

Tambakberas Tengah Gg. PPBU No. 28 Jombang 61451 – No. Telp. 0321 865280  
 Website : mualliminenamtahun.net – Email : madrasatuna.1953@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : M.03/PP.00.BU/228/2018

Berdasarkan surat dari Pasca Sarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Hal : Permohonan Ijin Survey Nomor : B-107/Ps/HM.01/03/2018 tanggal 7 Maret 2018, maka yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : H. ABDUL NASHIR FATTAH  
 jabatan : Kepala Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun  
 alamat : Tambakberas Tengah Gg. Pondok no. 28 Jombang

menyerahkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Minhah Makhzumiyah  
 NIM : 16770053  
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
 Semester : IV (Empat)  
 Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Abdul Basith, M.Si  
 2. Dr Muhammad Amin Nur, M.A  
 Judul Penelitian : Implementasi Konsep Hierarki Ilmu dalam Kitab Ihya' Ulumuddin Pada Lembaga Pendidikan Islam, Studi Kasus Madrasah Muallimin Muallimat Bahrul Ulum Tamkaberas Jombang

benar-benar telah melakukan penelitian di Madrasah kami mulai tanggal 10 s.d. 26 April 2018 guna menyelesaikan tugas akhir dengan judul di atas.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 10 Mei 2018

Kepala Madrasah,



H. ABDUL NASHIR FATTAH